

**PEMBINAAN KECERDASAN INTERPERSONAL DALAM
PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
SISWA KELAS VII MTs SURYA BUANA MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

RUSLIN H. MUHTAR

10130125



**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGATAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

Juni, 2016

**PEMBINAAN KECERDASAN INTERPERSONAL DALAM
PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
SISWA KELAS VII MTs SURYA BUANA MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
(S.Pd)*

Oleh:

RUSLIN H. MUHTAR
10130125



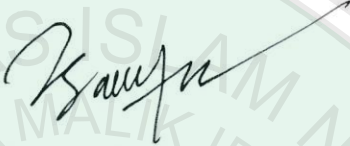
**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

Juni, 2016

HALAMAN PERSETUJUAN
PEMBINAAN KECERDASAN INTERPERSONAL DALAM
PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
SISWA KELAS VII MTS SURYA BUANA MALANG

SKRIPSI

Disusun oleh:


Ruslin H. Muhtar
NIM. 10130125

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing


Dr. H. Abdul Bashith, M.Si
NIP. 19760022003121003

Mengetahui:

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang


Dr. H. Abdul Bashith, M.Si
NIP. 19760022003121003

HALAMAN PENGESAHAN
PEMBINAAN KECERDASAN INTERPERSONAL DALAM
PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
SISWA KELAS VII MTs SURYA BUANA MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh :
Ruslin H. Muhtar (10130125)

Telah di pertahankan depan penguji pada tanggal 20 Juni 2016 dan dinyatakan
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (S.Pd).


Panitia Ujian

Tanda Tangan

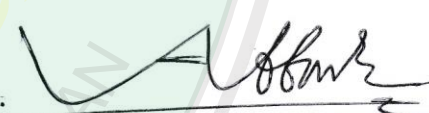
Ketua Sidang
Umi Julaihah, SE., M.Si
NIP. 19790728200604 2002

: 


Sekretaris Sidang
Dr. H. Abdul Bashith, M.Si
NIP. 1976002200312 1003
1

: 

Pembimbing
Dr. H. Abdul Bashith, M.Si
NIP. 1976002200312 1003
1

: 

Penguji Utama
Dr. H. Wahidmurni, M.Pd., Ak
NIP. 19690303200003 1001

: 

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

MOTTO

“Yakin dengan Iman, Usaha dengan Ilmu, Sampaikan dengan Amal”

“Didiklah anakmu sesuai dengan jamannya, karena ia hidup di jaman yang berbeda dengan jamanmu” (Ali Bin Abi Thalib)



PERSEMBAHAN

Tiada kata-kata terindah selain bersyukur kepada Allah yang maha pengasih dan penyayang. Dengan tuntunan dan ridho-Mu, sehingga memberikan kekuatan kepada jiwa dan raga ku dalam menuntut ilmu, dengan rahmat dan kasihmu aku menikmati lautan rasa, dan kasih sayang dari seluruh makhlukmu. Aku haturkan sekali lagi puji syukur atas semua nikmat dan karuniaMu.

Kupersembahkan karya sederhana ini untuk:

Ibu yang aku sayangi, bapak yang telah dahulu meninggalkan ku untuk selama-lamanya sebelum melihat anaknya memegang toga serta kakak yang tidak pernah bosan memberikan motivasinya, dan adik yang sangat ku sayangi, yang telah meninggalkan ku untuk selama-lamanya. Serta seluruh keluarga besar ku yang tidak henti-hentinya mendoakan dan mendukung cita-cita ku.

Terimakasih saya haturkan untuk dosen-dosen atas berkah ilmu yang telah di ajarkan kepada saya, terutama dosen pembimbing bapak, Dr. Abdul Bashith, M.Si yang tak pernah lelah dan sabar memberikan bimbingan dan arahan kepada ku.

Teruntuk kawan-kawan seperjuangan ku, dan yang special kawan-kawan HMI Komisariat Tarbiyah dan seluruh kader HMI Korkom UIN Malang serta para alumni yang tak bisa ku sebutkan satu persatu. Terimakasih telah bersama-sama membagi duka, senang, canda dan tawa. Semoga kita semua menjadi manusia yang bermanfaat untuk umat dan bangsa. Go A Head.

Dr. H. Abdul Bashith, M.Si

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Ruslin H. Muhtar

Malang, 14 Juni 2016

Lamp : 4 Exemplar Skripsi

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Ruslin H. Muhtar

NIM : 10130125

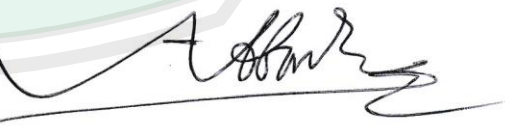
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Judul Skripsi : Pembinaan Kecerdasan Interpersonal Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas VII MTs Surya Buana Malang.

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing



Dr. H. Abdul Bashith, M.Si

NIP. 19760022003121003

1

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah di ajukan untuk memperoleh gelar sarjana pada suatu perguruan tinggi, dan di sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 14 Juni 2016



Ruslin H. Muhtar
Ruslin H. Muhtar
10130125

KATA PENGANTAR



Teriring salam dan do'a semoga Allah SWT, melimpahkan rahmat dan hidayah-NYA kepada kita untuk menjalankan tugas sebagai kholifah di muka bumi. Amin. Tuntunan dan ridho Allah SWT, pulalah saya dapat menyelesaikan laporan penelitian ini dalam bentuk skripsi sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana (S-1) di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Solawat ma'assalam saya haturkan kepada sang pejuang revolusioner dunia, serta suri tauladan bagi seluruh umat, Nabi Muhammad.S.A.W bersama sahabat dan keluarga, atas perjuangan yang tak pernah henti dalam membebaskan manusia dari belenggu kekufuran serta ketidakadilan, semoga kita semua menjadi bagian dari umatnya yang senantiasa meneruskan perjuangan beliau.

Dalam proses untuk menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan dan doa dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, maka penulis mengucapkan banyak terima kasih dan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr.H. Mudjia Raharjo, M.Si, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Bapak Dr. H. Abdul Bashith, M.Si, selaku Ketua Jurusan P.IPS Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Bapak Dr. H. Abdul Bashith, M.Si, sebagai dosen pembeimbing yang selalu memberikan arahan dan masukan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan
5. Bapak Akhmad Riyadi, S.Si, S.Pd, selaku Kepala MTs Surya Buana Malang, yang sudah bersedia menerima untuk melaksanakan penelitian di MTs Surya Buana Malang.
6. Bapak-ibu guru MTs Surya Buana Malang yang sudah bersedia meluangkan waktu dan berbagi pengalaman sebagai data pendukung untuk skripsi ini.
7. Kepada kawan-kawan seperjuangan di pondok berhimpun (HMI) yang telah menemani dan membantu sebagai teman sejawat dalam mendiskusikan tentang karya sederhana ini.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak terutama bagi pengembangan akademis dalam meningkatkan kualitas pendidikan, sehingga terus berupaya untuk membina kepribadian peserta didik menjadi pribadi yang welas asih, bermoral, dan bermanfaat untuk umat dan bangsa, serta mewujudkan tujuan suci pendidikan itu sendiri.

Malang, 14 Juni 2016

Penyusun



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Gajayana No. 50 Dinoyo Malang Telp. (0341) 551354

Bukti Konsultasi

Nama : Ruslin H. Muhtar

NIM : 10130125

Judul Skripsi : Pembinaan Kecerdasan Interpersonal Dalam Pembelajaran Ilmu
Pengetahuan Sosial Siswa Kelas VII MTs Surya Buana Malang

Pembimbing : Dr. H. Abdul Bashith, M.Si

No	Tanggal/Bulan	Hal Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
1	27 Oktober 2015	Konsultasi Judul Proposal	
2	04 November 2015	Konsultasi Proposal Skripsi	
3	24 Maret 2016	Revisi BAB I dan Konsultasi BAB II	
4	09 April 2016	Revisi BAB II dan Konsultasi BAB III	
5	23 Mei 2016	Revisi BAB III dan Konsultasi BAB IV	
6	07 Juni 2016	Revisi BAB IV dan Konsultasi BAB V	
7	14 Juni 2016	Revisi BAB V dan Konsultasi Lampiran	
8	14 Juni 2016	ACC	

Malang, 14 Juni 2016

Mengetahui
Dekan FITK



Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 196504031998031002

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN NOTA DINAS	vi
HALAMAN PERNYATAAN	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN BUKTI KONSULTASI	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
ABSTRAK	xviii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Orisinalitas Penelitian	6
F. Defenisi Istillah	9
G. Sistematika Pembahasan	11
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	13
A. Kecerdasan Interpersonal	13
1. Pengertian Kecerdasan Interpersonal	13
2. Unsur-Unsur Kecerdasan Interpersonal	16
3. Karakteristik Kecerdasan Interpersonal	20
4. Pengembangan Kecerdasan Interpersonal	23
5. Peranan Kecerdasan Interpersonal dalam Kehidupan Sosial	25
B. Konsep Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial	26

1. Konsep Pembelajaran	26
a. Pengertian Pembelajaran	26
b. Komponen-Komponen Pembelajaran	27
c. Faktor-Faktor Mempengaruhi Pembelajaran	31
2. Konsep Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial	34
a. Pengertian Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial	34
b. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial	35
c. Karakteristik Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial MTs	37
d. Model-Model Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial	40
BAB III : METODE PENELITIAN	43
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	43
B. Kehadiran Peneliti	44
C. Lokasi Penelitian	45
D. Data dan Sumber Data	45
E. Teknik Pengumpulan Data	46
F. Analisis Data	48
G. Pengecekan Keabsahan Data	50
H. Prosedur Penelitian	51
BAB IV : PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	53
A. Paparan Data	53
1. Identitas Madrasah	53
2. Sejarah Pendirian MTs Surya Buana Malang.....	54
3. Visi, Misi dan Tujuan MTs Surya Buana Malang	55
4. Proses Pembelajaran dan Keunggulan MTs Surya Buana	57
5. Keadaan Siswa	63
6. Sarana Prasarana	64
B. Hasil Penelitian	65
1. Kecerdasan Interpersonal Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas VII MTs Surya Buana Malang	65

2. Strategi Pembinaan Kecerdasan Interpersonal Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas VII MTs Surya Buana Malang	74
BAB V : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	89
A. Kecerdasan Interpersonal Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas VII MTs Surya Buana	89
B. Strategi Pembinaan Kecerdasan Interpersonal Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas VII MTs Surya Buana	99
BAB VI : PENUTUP	109
A. Kesimpulan	109
B. Saran	110
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Bukti Penelitian

Lampiran II : Bukti Konsultasi

Lampiran III : Bukti melakukan penelitian di MTs Surya Buana Malang.

Lampiran IV : Dokumentasi Observasi

Lampiran V : Pedoman Observasi

Lampiran VI : Hasil Wawancara



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	8
Tabel 2.1 Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar	38
Tabel 4.1 Waktu Jam Pelajaran	60
Tabel 4.2 Jumlah Siswa Tiga Tahun Terakhir	70
Tabel 4.3 Keadaan Siswa	71
Tabel 4.4 Sarana Prasarana Penunjang Kegiatan Belajar Mengajar	73
Tabel 4.5 Unsur-unsur Kecerdasan Interpersonal dan Aspek Pembinaan	94
Tabel 4.6 Kegiatan Pendidikan MTs Surya Buana, Penunjang Pembinaan Kecerdasan Interpersonal Siswa.....	96



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Konsep Tripel R66



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no.158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = <u>h</u>	ظ = th	و = w
خ = kh	ط = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ‘
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = a

Vokal (i) panjang = i

Vokal (u) panjang = u

C. Vokal Diftong

او = aw

اي = ay

او = u

اي = i

ABSTRAK

Muhtar, Ruslin H. 2016. *Pembinaan Kecerdasan Interpersonal Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas VII MTs Surya Buana Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. H. Abdul Bashith, M.Si.

Kegiatan pendidikan di Indonesia, lebih banyak difokuskan dalam pengembangan kemampuan berfikir siswa dari pada bentuk kecerdasan yang lain, Howard Gardner merubah cara pandang masyarakat pada umumnya, khususnya bagi para orang tua dan guru dengan teori multiple intelegensi, Gardner membagi kecerdasan menjadi 8 kecerdasan salah satunya kecerdasan interpersonal. Setiap anak didik berbeda dalam minat, kemampuan, kesenangan, pengalaman, dan cara belajar. Siswa tertentu lebih mudah belajar melalui dengar-baca (*auditif*), siswa lain melalui melihat (*visual*), sementara yang lain melalui bergerak (*kinestetik*). Sewajarnya pendidikan dan pengajaran, diarahkan untuk membina dan menumbuhkan potensi-potensi yang ada dalam diri siswa. Anak yang memiliki kecerdasan interpersonal cenderung mudah membangun relasi sosial, mempertahankan relasi dan mudah diterima dilingkungan sosialnya.

Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui kecerdasan interpersonal dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial siswa kelas VII MTs Surya Buana. Bagaimana strategi pembinaan kecerdasan interpersonal dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial siswa kelas VII MTs Surya Buana. Eksperimen ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih dan manfaat baik secara akademis dan aplikatif bagi pengembangan keilmuan terutama dalam pendidikan.

Penelitian yang dilaksanakan oleh penulis merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan prosedur pengumpulan data dilapangan, penulis menggunakan metode observasi, interview/wawancara dan dokumentasi. Untuk menganalisis data penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif, berupa perkataan dari sumber data, atau kegiatan yang diamati, dengan demikian penulis berupaya menggambarkan secara menyeluruh keadaan yang ada dilapangan tentang kecerdasan interpersonal siswa serta strategi pembinaan kecerdasan interpersonal di MTs Surya Buana.

Dari hasil penelitian, menunjukkan bahawa Kecerdasan interpersonal siswa MTs Surya Buana sangat baik, siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal mampu menjiwai dan bersikap memahami situasi sosial, sikap empati, etika sosial, kesadaran diri, sikap toleransi dan berkomunikasi dengan baik serta santun. Mampu membangun relasi sosial dan menjalin hubungan antar personal dengan baik sehingga tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan.

Kata Kunci : *Kecerdasan Interpersonal Pembelajaran, Ilmu Pengetahuan Sosial.*

Muhtar, Ruslin H. 2016. The Construction Of The Interpersonal Intelligence In Learning Social Science Grade VII MTs Surya Buana Malang. Thesis, Social Science Education Program, Faculty of Tarbiyah and Teaching Sciences, The State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor : Dr. H. Abdul Bashith, M.Si.

In Indonesia, a lot more focused in the development of the ability of students to think in the other forms of intelligence, Howard Gardner changed the viewpoints community at large, especially for parents and teacher with multiple intelligence theory. Gardner divide into 8 intelligence quotient one interpersonal intelligence. Every student is different in interests, abilities, experience, fun, and how to learn. Certain students are more easily learned through hearing-read (auditif), other students through the vision (visual), while others are through moving (kinaesthetic). In the process of education and instruction, geared to fostering students ' personality and grow potential-potential that exists within students. Children who have interpersonal intelligence tend to easily build social relationships, maintaining relationships and easily accepted in his social surroundings.

The goal in this research is to know the interpersonal intelligence in learning social science grade VII MTs Surya Buana. How do coaching strategies interpersonal intelligence in learning social science grade VII MTs Surya Buana. This experiment is expected to give contribution and benefit both academically and applicative scientific development for especially in education.

Research undertaken by the author is a kind of qualitative descriptive study, with field data collection procedure, the author uses the method of observation, interview and documentation. To analyze the data, author using analysis of qualitative descriptive, Words from the data source, or an activity that was observed, thus the author attempts to describe the existing State of the overall field of interpersonal intelligence students as well as the strategy of the construction of the interpersonal intelligence in MTs Surya Buana.

From the results of research, showed that interpersonal Intelligence students MTs Surya Buana, is very good, students who have interpersonal intelligence is able to animate and be understand the social situation, the attitude of empathy, social ethics, self awareness, attitudes of tolerance and communicate well and manners. Able to build social relationships and establish personal relationships with both, so created a fun learning atmosphere.

Key Words: Interpersonal Intelligence Learning, Social Sciences

مختار، رسلين ح. 2016. ، تأسيس الذكاء الشخصي في تعلم العلوم الاجتماعية لتلاميذ الفصل السابع في المدرسة الثانوية سوريا بووانا مالانق، بحث جامعي، قسم علوم التربية الاجتماعية كلية علوم التربية والتعليم جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانق، المشرف: الدكتور الحاج عبد البسيط الماجستير.

الأنشطة التعليمية في إندونيسيا يتركز كثيرا في تنمية مهارات تفكير التلاميذ من أشكال الذكاء الأخرى، هوارد غاردنر (Howard Gardner) يغير طريقة نظر المجتمع عامة، وخاصة للوالدين والمعلمين بنظرية الذكاء المتعدد، غاردنر يقسم الذكاء على 8 أقسام من بعضها الذكاء الشخصي، كل من الطلاب تختلف في الاهتمامات والقدرات والذات، والخبرات، وأساليب التعلم. بعض الطلاب يتعلمون بسهولة بطريقة القراءة والسمع (السمعية)، وغيرهم من الطلاب بطريقة النظر (البصرية)، وبعض الآخر بطريقة الحركة (الحركي)، وبطبيعة الحال كان التعليم والتدريس، يوجه إلى رعاية وتنمية الطاقات الموجودة لدى الطلاب. الأطفال الذين لهم ذكاء الشخصي يميلون إلى بناء العلاقات الاجتماعية بسهولة ، والحفاظ على العلاقات ويقبل بسهولة في بيئته الاجتماعية.

الهدف في هذا البحث هو لمعرفة الذكاء الشخصي في تعليم العلوم الاجتماعية للفصل السابع المدرسة الثانوية سوريا بووانا. كيف إستراتيجية تدريب الذكاء الشخصي في تعليم العلوم الاجتماعية للفصل السابع المدرسة الثانوية سوريا بووانا ، هذه التجربة يهدف لأن يعطى السهام والاستفادة سواء كان أكاديميا او تطبيقيا في التنمية العلمية، وخاصة في مجال التعليم.

البحث الذي أجراه الباحث هو من نوع البحث الوصفي الكيفي مع إجراءات جمع البيانات الميدانية، الباحث استخدام أسلوب الملاحظة والمقابلة والوثائق. لتحليل البيانات يستخدم الباحث التحليل الوصفي النوعي، في شكل كلمات من مصدر البيانات، أو النشاط الملحوظ، وبالتالي يحاول الباحث لوصف الظروف العامة التي توجد في الميدان عن مجال ذكاء الطلاب الشخصي من وكذلك الإستراتيجيات تدريب الذكاء الشخصي الشخصية في المدرسة الثانوية سوريا بووانا

وحاصل البحث يدل أن ذكاء الطلاب الشخصي في المدرسة الثانوية سوريا بووانا جيد جدا، والطلاب الذين لديهم ذكاء الشخصية قادرة على موحية ويجري إدراك الحالات الإجتماعية، والتعاطف، والأخلاق الاجتماعية، الوعي الذاتي والتسامح والتواصل ذوى الأخلاق الحميدة. القدرة على بناء العلاقات الاجتماعية وإقامة العلاقات بين الشخصي حتى يتحقق حالة التعليم الممتع.

الكلمة الرئيسية: الذكاء الشخصي التعليمي، العلوم الاجتماعية،

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peserta didik merupakan pemuda masa depan yang menjadi penerus para pendiri bangsa (*faunding father*), harapan yang besar pada peserta didik tidak hanya dalam persoalan perubahan bangsa dan kemajuan semata namun terkait persoalan peningkatan kehidupan kearah yang lebih baik. Harapan yang demikian tidak luput dari bagaimana pembentukan kepribadian peserta didik secara fisik maupun psikologi, sehingga terbinya kepribadian yang berfikir secara progresif, dinamis dan mentransformasikan pengetahuan kepada masyarakat yang lebih luas guna membangun kecerdasan dan kesadaran.

Sekolah mestinya menjadi wahana anak mengembangkan kepribadian menjadi manusia yang utuh. Pendidikan pada dasarnya adalah proses pengembangan potensi peserta didik.¹ Oleh karena itu, pembelajaran hendaknya dirancang untuk mengembangkan potensi anak didik. Guru harus berupaya untuk mendorong anak untuk mengungkapkan pengalaman, pikiran, perasaan, bereksplorasi, dan berekspresi, yang merupakan wujud upaya pengembangan potensi tersebut.

Di sisi lain, anak didik berbeda dalam minat, kemampuan, kesenangan, pengalaman, dan cara belajar. Siswa tertentu lebih mudah belajar melalui

¹ Nur Asni Afiana Afiah, Pengaruh Implementasi Full Day School Terhadap Tingkat Kecerdasan Emosional dan Penyesuaian Sosial di MI Sultan Agung Sleman”, *Skripsi*, Fakultas, Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Yogyakarta, 2014, hlm. 2

dengar-baca (*auditif*), siswa lain melalui melihat (*visual*), sementara yang lain melalui bergerak (*kinestetik*). Oleh karena itu, kegiatan belajar mengajar perlu beragam sesuai karakteristik siswa tersebut. Agar semua siswa mengalami peristiwa belajar, guru perlu menyediakan beragam pengalaman belajar. Dengan cara ini perbedaan individual dapat terakomodasi.

Kecerdasan interpersonal bukan didasarkan kepada kepintaran seseorang individu melainkan sesuatu yang dahulu disebut dengan karakteristik pribadi. Penelitian-penelitian sekarang menemukan bahwa keterampilan sosial dan emosional bahkan lebih penting dalam pencapaian keberhasilan ketimbang IQ tinggi yang hanya diukur dengan uji standar terhadap kecerdasan kognitif verbal dan non verbal.

Penguatan rasa empati, prososial, kesadaran diri, etika sosial dan komunikasi yang santun perlu untuk ditanamkan kepada siswa. Siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal dapat membangun relasi sosial, mempertahankan relasi akan mudah diterima di lingkungan sosialnya. Tidak sedikit siswa dapat mewujudkan kecerdasan interpersonal dalam perilakunya, karena tidak sedikit pula siswa yang mempunyai kecerdasan kognitif tinggi namun kecerdasan interpersonalnya yang rendah. Maka dari itu untuk mengoptimalkan kecerdasan individu maka sangatlah diperlukan melalui latihan dan bimbingan sejak dini baik dalam lingkungan keluarga terutama dalam lingkungan sekolah.

Perkembangan siswa, secara sosial, kesempatan untuk berinteraksi dengan lingkungan rumah dan sekitarnya cenderung berkurang dan tidak

jarang juga siswa kelelahan karena kurangnya waktu istirahat. Siswa memang diajarkan untuk bersosialisasi, bergaul dengan teman dan gurunya di madrasah akan tetapi sosialisasi di madrasah berbeda dengan di rumah dan lingkungan disekitarnya. Bersosialisasi, bergaul dan bermain dengan keluarga, lingkungan sekitar dan teman sebaya, tetangga penting bagi perkembangan kecerdasan sosialnya. Jangan sampai peran keluarga dan lingkungan sekitarnya menjadi berkurang terhadap pembentukan karakter dan kepribadian siswa.

Keterampilan sosial sangatlah penting keberadaanya bagi setiap manusia, sehingga perkembangan sosial perlu dipantau dan diawasi dari sejak dini. Keberhasilan siswa menjalin interaksi atau kontak sosial dengan lingkungan sekitarnya lebih khusus teman sebayanya akan sangat berpengaruh dalam menentukan proses perkembangan selanjutnya. Sebagaimana yang di ungkapkan Hartup bahwa hubungan antara teman sebaya pada masa kanak-kanak berkontribusi terhadap keefektifan fungsi individu sebagai orang dewasa. Siswa pada masa dewasanya bukan nilai pelajaran di madrasah, bukan perilaku dalam kelas pada saat ini, melainkan kualitas hubungan sosialnya dengan siswa lain.

Menurut Ernawulan dalam berinteraksi dengan orang lain, individu tidak hanya dituntut berinteraksi secara baik dengan orang lain, tetapi terkait juga dengan kemampuan mengendalikan diri secara baik. Jika ketidak mampuan individu mengendalikan diri akan menimbulkan berbagai masalah sosial dengan orang lain. Permasalahan sosial ini jika dibiarkan begitu saja

akan menimbulkan persoalan yang luas dan kompleks karena siswa akan berkembang ke arah yang lebih buruk, terbentuknya kepribadian yang tidak baik dan berakibat munculnya perilaku negatif yang tidak diharapkan.²

Golmen menyatakan bahwasanya membina hubungan dengan orang lain merupakan salah satu keterampilan seseorang dalam memperoleh kecerdasan interpersonal. Oleh karena itu siswa perlu di ajak untuk memperhatikan hal-hal yang ada di luar diri atau dunianya. Mengembangkan rasa empati kepada siswa dengan membantunya untuk peduli terhadap orang lain, selain itu bisa juga dengan memberikan proyek-proyek kecil untuk membantu orang lain, semacam karya bakti sosial.³

Anak perlu memiliki kecerdasan Interpersonal yang tinggi agar ia mampu dan terampil bergaul dengan teman sebayanya. Kecerdasan Interpersonal ini tentu saja tidak bisa dibawa anak sejak lahir namun diperoleh melalui proses keterampilan sosialnya. Orang tua memberikan bimbingan melalui keteladanan belajar yang berkesinambungan. Anak perlu dilatih untuk mengembangkan dan dukungan terhadap anak.

Kecerdasan Interpersonal menjadi penting karena dalam kehidupan manusia tidaklah bisa hidup sendiri, ada ungkapan “*No man is an island*” (tidak ada orang yang dapat hidup sendiri).⁴ Sesungguhnya orang memerlukan orang lain agar mendapatkan kehidupan seimbang secara sosial, emosional

² Marfiah Astuti, *Implementasi Program Full Day School Sebagai Usaha Mendorong Perkembangan Sosial Peserta Didik TK Unggulan Al –Ya’lu Kota Malang*. Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan, Volume 1. No 2. Juli 2013

³ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional: Mengapa EI lebih penting daripada IQ* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003), Hlm. 59

⁴ May Lwin, Dkk. *How to Multiply your child’s Intelligence*. (Yogyakarta : Indeks, 2008).Hlm. 201

dan fisik. Kurangnya kecerdasan Interpersonal adalah salah satu akar penyebab tingkah laku yang tidak diterima secara sosial. Anak yang memiliki kecerdasan interpersonal yang rendah nantinya cenderung tidak peka, tidak peduli, egois dan menyinggung perasaan orang lain.

Dengan peran madrasah ini bisa membantu permasalahan yang di hadapi beberapa peserta didik dan bisa membentuk kecerdasan interpersonal anak. Oleh karena itu peneliti tertarik mengangkat judul “Pembinaan Kecerdasan Interpersonal dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas VII MTs Surya Buana Malang”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kecerdasan interpersonal siswa dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas VII MTs Surya Buana Malang?
2. Bagaimana strategi pembinaan kecerdasan interpersonal siswa dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas VII MTs Surya Buana?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan kecerdasan interpersonal siswa dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas VII MTs Surya Buana Malang
2. Untuk mendeskripsikan strategi pembinaan kecerdasan interpersonal siswa dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas VII MTs Surya Buana

D. Manfaat Penelitian

Eksperimen ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih dan manfaat baik secara akademis dan aplikatif bagi pengembangan keilmuan, antara lain:

1. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Eksperimen ini diharapkan mampu menambah khazanah keilmuan di fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan, khususnya teori tentang nilai-nilai pendidikan dan kecerdasan interpersonal

2. MTs Surya Buana Malang

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan evaluasi atas kekurangan yang terjadi selama membina dan mendidik para peserta didik sehingga mampu melahirkan siswa-siswa yang tidak hanya pandai dalam hal akademis saja namun memiliki kecerdasan interpersonal.

3. Bagi Peneliti

Sebagai bahan latihan dalam menyusun karya ilmiah, dan menambah wawasan terkait kecerdasan interpersonal, sehingga bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

E. Originalitas Penelitian

Penelitian terdahulu terkait dengan penelitian ini adalah penelitian yang ditulis Siti Imarotusts Naini tahun 2010 berjudul *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Metode Jigsaw Untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas VIII B Di MTs Ma'ahid Kudus*. Penelitian yang merupakan desain penelitian tindakan kelas ini menerapkan metode jigsaw yang dianggap paling tepat dalam pembelajaran Aqidah Akhlak dalam penerapan pembelajaran kooperatif dengan metode jigsaw adalah pemahaman dan kemampuan guru dalam mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berinteraksi sosial,

mengakui perbedaan pendapat, bagaimana cara menerima saran dari teman lainnya, sehingga peserta didik terdorong pada situasi pembelajaran kerjasama kelompok yang kondusif dalam menyelesaikan tugas bersama.

Elok Puspita Sari tahun 2009 berjudul *Efektivitas Permainan Aktif Dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak di SDN I Merjosari*. dalam eksperimen ini peneliti memakai dua variabel yakni, variabel pertama kecerdasan Interpersonal, variabel kedua permainan aktif. Untuk mengetahui seberapa efektif permainan aktif dalam meningkatkan kecerdasan Interpersonal anak di SDN I Merjosari.

Abdun Nafi' Kurniawan tahun 2013, dengan judul: *Peranan Pendidikan Pesantren Ar-roudlotul Ilmiyyah Kertosono dalam Membentuk Kecerdasan Interpersonal Santri*. Dalam Penelitian ini, peneliti mengkaji serta meneliti tentang peranan serta kontribusi pendidikan pesantren dalam membentuk kecerdasan interpersonal santri, dengan memakai metode penelitian kualitatif deskriptif.

Penelitian ini tentu berbeda dengan penelitian sebelumnya, jika peneliti pertama menerapkan pembelajaran kooperatif dengan metode jigsaw dalam mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berinteraksi sosial, mengakui perbedaan pendapat, bagaimana cara menerima saran dari teman lainnya, sehingga peserta didik terdorong pada situasi pembelajaran kerjasama kelompok yang kondusif dalam menyelesaikan tugas bersama. Sedangkan penelitian kedua memberikan deskriptif adanya atau tidak pengaruh hubungan Interpersonal dengan motivasi belajar dan seberapa besar

pengaruh tersebut. Sedangkan penelitian ketiga menjelaskan permainan aktif dalam meningkatkan kecerdasan Interpersonal. Maka dengan judul *“Pembinaan Kecerdasan Interpersonal dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas VII di MTs Surya Buana Malang”*. Ini meneliti pembinaan kecerdasan interpersonal serta strategi dalam pembinaan kecerdasan interpersonal dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial.

Untuk lebih rinci menguraikan perbedaan dan persamaan bidang kajian peneliti antara peneliti-peneliti yang sebelumnya bisa dilihat di tabel sebagai berikut :

Tabel 1.1
Originalitas Penelitian

No	Nama, Judul, Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas Penelitian
01	Siti Imarotusts Naini, judul Penerapan Pembelajaran Kooperatif Metode Jigsaw Untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas VIII B di MTS Ma'ahid Kudus, Skripsi,2010.	Meneliti tentang Kecerdasan interpersonal, seraf lokasi penelitian pada satuan pendidikan Madrasah tsanawiyah	Peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas untuk memahami Penerapan pembelajaran kooperatif metode jigsaw, pada mata pelajaran aqidah akhlak, siswa kelas VIII, MTs Ma'had Kudus	Peneliti menggunakan jenis penelitian dekriptif-kualitatif untuk menjelaskan Pembinaan Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas VII MTs Surya Buana Malang

02	Elok Puspita Sari, Judul Efektivitas Permainan Aktif Dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak di SDN I Merjosari, Skripsi, 2009.	Peneliti sama-sama mengangkat masalah tentang Kecerdasan Interpersonal	Peneliti mengangkat masalah tentang seberapa efektif Permainan aktif untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa SDN I Merjosari	Peneliti menggunakan jenis penelitian dekriptif-kualitatif untuk menjelaskan Pembinaan Kecerdasan Interpersonal siswa Kelas VII MTs Surya Buana Malang
03	Abdun Nafi' Kurniawan dengan judul: Peranan Pendidikan Pesantren Ar-roudlotul Ilmiyyah Kertosono dalam Membentuk Kecerdasan Interpersonal Santri, Skripsi, 2013	Peneliti sama-sama meneliti tentang kecerdasan interpersonal dan metode <i>deskriptif-kualitatif</i>	Peneliti sebelumnya mengangkat peranan pendidikan pondok pesantren sedangkan peneliti sendiri mengangkat kecerdasan interpersonal dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial	Meneliti tentang Kecerdasan Interpersonal dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siswa Kelas VII Dengan Jenis penelitian <i>deskriptif-kualitatif</i> di MTs Surya Buana Malang

F. Definisi Istilah

Pada penelitian ini dipandang perlu untuk menjelaskan istilah-istilah yang ada dalam judul penelitian agar tidak terjadi salah pengertian atau kurang jelasnya makna sehingga mempermudah peneliti untuk memahami pokok permasalahan yang diteliti. Istilah-istilah tersebut yakni:

1. Kecerdasan Interpersonal

Kemampuan berhubungan dengan orang lain atau juga kemampuan menciptakan relasi dengan teman sebaya, orang dewasa serta

dengan orang tua. Kemampuan ini menjadi bagian yang terpenting dalam kehidupan sosial anak. Seseorang anak yang memiliki kecerdasan sosial mampu menciptakan suasana yang nyaman dalam pergaulannya dilingkungan tempat tinggalnya. Kemampuan ini sangat diperlukan bagi peserta didik dalam membangun relasi sosialnya karena tidak sedikit peserta didik yang memiliki kecerdasan kognitif namun masih lemah dalam kecerdasan emosional atau kecerdasan sosialnya.

2. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. memahami realitas atau fenomena sosial menggunakan pendekatan interdisipliner ilmu pengetahuan yang dapat memberikan pemahaman yang utuh.

Kegiatan pembelajaran perlu dirumuskan agar tercipta suasana belajar yang menyenangkan. Setiap siswa memiliki karakter masing-masing dalam menerima pelajaran, ada beberapa siswa yang hanya belajar dengan mendengarkan, menghafal dan belajar observasi atau praktek sehingga guru perlu menyusun program pembelajaran untuk menciptakan rasa nyaman dalam kelas sehingga peserta didik dapat menerima dan siap melakukan kegiatan belajar mengajar.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gagasan yang menyeluruh dalam penelitian ini, secara umum dapat dilihat dalam sistematika pembahasan penelitian sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan yang terdiri dari; latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II: Kajian pustaka yang membahas tentang landasan teori yang berfungsi untuk membantu mempermudah dalam pemecahan masalah yang berhubungan dengan objek penelitian. landasan teori dalam penelitian ini yaitu: *Pertama*. Kecerdasan Interpersonal, terdiri dari: Pengertian Kecerdasan Interpersonal, Dimensi Kecerdasan Interpersonal, Karakter Individu yang Memiliki Kecerdasan Interpersonal, Pengembangan Kecerdasan Interpersonal, Peranan Kecerdasan Interpersonal Dalam Kehidupan Sosial. *Kedua*. Konsep Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial: a). Konsep Pembelajaran: Pengertian Pembelajaran, Komponen-Komponen Pembelajaran, Faktor-Faktor Mempengaruhi Pembelajaran. b). Konsep Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial: Pengertian Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, Karakteristik Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial MTs, Model-Model Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

BAB III: Metode penelitian yang terdiri dari: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik

pengumpulan data yang meliputi: metode wawancara, metode observasi, dan metode dokumentasi. Serta teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan prosedur penelitian.

BAB IV: Paparan Data, terdiri dari: Identitas Madrasah, Sejarah Berdirinya MTs Surya Buana, Visi, Misi, dan Tujuan MTs Surya Buana, Proses Pembelajaran dan Keunggulan MTs Surya Buana, Keadaan Siswa, Sarana Prasarana. **Hasil Penelitian:** Kecerdasan Interpersonal dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas VII MTs Surya Buana Malang dan Strategi Pembinaan Kecerdasan Interepersonal dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas VII MTs Surya Buana Malang.

BAB V: Pembahasan, menjawab masalah-masalah yang diteliti serta menafsirkan hasil temuan di lapangan yang telah dianalisis kemudian dijadikan produk penelitian atau hasil penelitian.

BAB VI: Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran, sebagai bagian akhir dari penulisan ini. Penulis menyimpulkan semua pembahasan menjadi sebetulnya paragraf kecil yang disertai dengan saran yang diharapkan dapat memberi manfaat bagi pengembangan pembelajaran pada lembaga pendidikan untuk menumbuhkan kecerdasan interpersonal siswa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kecerdasan Interpersonal

1. Pengertian Kecerdasan Interpersonal

a. Pengertian Kecerdasan

Howard Gardner menyatakan bahwa kecerdasan merupakan: Kemampuan untuk menciptakan suatu produk yang efektif atau menyumbangkan pelayanan yang bernilai dalam suatu budaya. Sebuah perangkat keterampilan menemukan atau menciptakan bagi seseorang dalam memecahkan permasalahan dalam hidupnya. Potensi untuk menemukan jalan keluar dari masalah-masalah yang melibatkan penggunaan pemahaman baru.⁵

Yuliani Nurani Sujiono menyatakan bahwa: Kecerdasan merupakan kemampuan untuk menyelesaikan masalah menciptakan produk yang berharga dalam satu atau beberapa lingkungan budaya masyarakat, memiliki pandangan yang pluralistik mengenai pemikiran serta mengakui bahwa setiap orang mempunyai kekuatan pemahaman berbeda dan berdiri sendiri, menerima bahwa orang mempunyai kekuatan yang berbeda dan gaya pemahaman yang kontras.

Jhon W Santrock bahwa kecerdasan sebagai kemampuan menyelesaikan masalah dan beradaptasi serta belajar dari pengalaman.

⁵ Siti Kurniasih, *Kecerdasan Interpersonal* (<http://www.blog.com>, diakses 04 Januari 2016 jam 23.13 wib)

Demikian hal yang Serupa dikatakan oleh Chaplin bahwa kecerdasan sebagai kemampuan menghadapi dan menyesuaikan diri terhadap situasi baru secara cepat dan efektif.⁶

Berdasarkan uraian teori di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud kecerdasan adalah kemampuan dalam memahami sesuatu, serta cepat dan efektif dalam memecahkan masalah yang dimiliki dalam hidupnya yang memanfaatkan segala potensi dalam membuka kemungkinan bagi cara-cara baru.

Kecerdasan merupakan kemampuan, yang dapat di tumbuh kembangkan oleh manusia, maka dalam hal ini kecerdasan merupakan hal yang sudah melekat dalam diri manusia yang harus dibina, di asah serta di bangkitkan. Kemampuan atau kecerdasan merupakan hal yang mendasar yang miliki manusia, dengan kemampuan tersebut, manusia mampu menamai dunia, menganalisa, serta memecahkan persoalan-persoalan yang di hadapinya maupun masalah dalam lingkungan masyarakat.

b. Pengertian Kecerdasan Interpersonal

Menurut Howard Gardner kecerdasan Interpersonal atau bisa dikatakan juga sebagai kecerdasan sosial, diartikan sebagai kemampuan dan keterampilan seseorang dalam menciptakan relasi, membangun relasi dan mempertahankan relasi sosialnya sehingga

⁶ Siti Kurniasih, *Kecerdasan Interpersonal* (<http://www.blog.com>, diakses 04 Januari 2016 jam 23.13 wib)

kedua belah pihak berada dalam situasi menang-menang atau menguntungkan.⁷

Menurut Iskandar bahwa Kecerdasan interpersonal menunjukkan kemampuan seseorang untuk peka terhadap perasaan orang lain, mereka cenderung untuk memahami dan berinteraksi dengan orang lain, sehingga mudah dalam bersosialisasi dengan lingkungan disekelilingnya.⁸

Menurut Daniel Goleman kecerdasan sosial merujuk pada spectrum yang merentang dari secara instan merasa keadaan batiniah orang lain sampai memahami perasaan dan pikirannya.⁹ Untuk membangun relasi sosial antar individu dalam lingkungan tempat tinggal, sebagai wujud dari keberadaan individu dalam masyarakat.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan Interpersonal adalah suatu kemampuan atau keterampilan seseorang dalam menciptakan relasi, membangun relasi dan mempertahankan relasi sosialnya sehingga kedua belah pihak berada dalam situasi saling menguntungkan. Kecerdasan semacam ini juga sering disebut sebagai kecerdasan sosial, dimana selain seorang anak mampu menjalin persahabatan yang akrab dengan teman-temannya juga termasuk kemampuan seperti memimpin,

⁷ Safaria, T. *Interpersonal Intelligence*. (Yogyakarta : Amara Books. 2005) Hlm. 23.

⁸ Siti Kurniasih, *Kecerdasan Interpersonal* (<http://www.blog.com>, diakses 04 Januari 2016 jam 23.13 wib)

⁹ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional: Mengapa El lebih penting daripada IQ* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003), Hlm. 114

mengorganisasi, menangani perselisihan antar teman, memperoleh simpati dari anak-anak yang lain.

Dalam persoalan kehidupan manusia tidak cukup hanya menggunakan kecerdasan intelektual saja, namun kecerdasan interpersonal juga berperan penting dalam penyelesaian persoalan dalam kehidupan manusia.

2. Unsur-Unsur Kecerdasan Interpersonal

Anderson dalam Safaria mengemukakan bahwa kecerdasan Interpersonal mempunyai tiga dimensi utama. Yang mana ketiga dimensi tersebut merupakan satu kesatuan yang utuh serta ketiganya saling mengisi satu sama lainnya.¹⁰ Berikut ini tiga dimensi kecerdasan Interpersonal:

a. Sensitivitas Sosial (*Social Sensitivity*).

Kemampuan untuk mampu merasakan dan mengamati reaksi-reaksi atau perubahan orang lain yang ditunjukkannya baik secara verbal maupun non verbal. Anak yang memiliki sensitivitas yang tinggi akan mudah memahami dan menyadari adanya reaksi-reaksi tertentu dari orang lain, entah reaksi tersebut positif ataupun negatif. Adapun indikator dari sensitivitas sosial itu sendiri adalah sebagai berikut :

1) Sikap Empati

Empati adalah pemahaman kita tentang orang lain berdasarkan sudut pandang, prespektif, kebutuhan-kebutuhan, pengalaman-pengalaman orang tersebut. Oleh sebab itu sikap

¹⁰ Safaria, T. *Interpersonal Intelligence*, (Yogyakarta, Amara Books, 2005). Hlm. 24

empati sangat dibutuhkan di dalam proses bersosialisasi agar tercipta suatu hubungan yang saling menguntungkan dan bermakna.

2) Sikap Prosocial

Prosocial adalah tindakan moral yang harus dilakukan secara kultural seperti berbagi, membantu seseorang yang membutuhkan, bekerja sama dengan orang lain dan mengungkapkan simpati.¹¹

b. *Social Insight*

Kemampuan seseorang untuk memahami dan mencari pemecahan masalah yang efektif dalam satu interaksi sosial, sehingga masalah-masalah tersebut tidak menghambat apalagi menghancurkan relasi sosial yang telah di bangun. Di dalamnya juga terdapat kemampuan dalam memahami situasi sosial dan etika sosial sehingga anak mampu menyesuaikan dirinya dengan situasi tersebut.¹²

Fondasi dasar dari *social insight* ini adalah berkembangnya kesadaran diri anak secara baik. Kesadaran diri yang berkembang ini akan membuat anak mampu memahami keadaan dirinya baik keadaan internal maupun eksternal seperti menyadari emosi-emosinya yang sedang muncul, atau menyadari penampilan cara berpakaianya sendiri, cara berbicaranya dan intonasi suaranya.

Adapun indikator dari sosial insight adalah :

¹¹ Elok Puspita, *Kecerdasan Interpersonal* (<http://3lox.wordpress.com>, diakses 28 Desember 2015)

¹² Safaria. T, *Interpersonal Intelligence*, (Yogyakarta, Amara Books, 2005), Hlm. 24

1) Kesadaran diri

Kesadaran diri adalah mampu menyadari dan menghayati totalitas keberadaannya di dunia seperti menyadari keinginan-keinginannya, cita-citanya, harapan-harapannya dan tujuan-tujuannya dimasa depan. Kesadaran diri ini sangat penting dimiliki oleh anak karena kesadaran diri memiliki fungsi monitoring dan fungsi kontrol dalam diri.

2) Pemahaman situasi sosial dan etika social

Dalam bertingkah laku tentunya harus diperhatikan mengenai situasi dan etika sosial. Pemahaman ini mengatur perilaku mana yang harus dilakukan dan perilaku mana yang dilarang untuk ditinggalkan. Aturan-aturan ini mencakup banyak hal seperti bagaimana etika dalam bertamu, berteman, makan, bermain, meminjam, minta tolong dan masih banyak hal lainnya.

3) Keterampilan pemecahan masalah

Dalam menghadapi konflik Interpersonal, sangatlah dibutuhkan keterampilan dalam pemecahan masalah. Semakin tinggi kemampuan anak dalam memecahkan masalah, maka akan semakin positif hasil yang akan di dapatkan dari penyelesaian konflik antar pribadi tersebut.¹³

¹³ Elok Puspita, *Kecerdasan Interpersonal* (<http://3lox.wordpress.com>, diakses 28 Desember 2015)

c. *Social Communication*

Penguasaan keterampilan komunikasi sosial merupakan kemampuan individu untuk menggunakan proses komunikasi dalam menjalin dan membangun hubungan Interpersonal yang sehat. Dalam proses menciptakan, membangun dan mempertahankan relasi sosial, maka seseorang membutuhkan sarannya. Tentu saja sarana yang digunakan adalah melalui proses komunikasi, yang mencakup baik komunikasi verbal, non verbal maupun komunikasi melalui penampilan fisik. Keterampilan komunikasi yang harus dikuasai adalah keterampilan mendengarkan efektif, keterampilan berbicara efektif, keterampilan *public speaking* dan keterampilan menulis secara efektif (Anderson, 1999)¹⁴.

1) Komunikasi Efektif

Komunikasi merupakan sarana yang paling penting dalam kehidupan manusia. Komunikasi harus dimiliki seseorang yang menginginkan kesuksesan dalam hidupnya. Ada empat keterampilan berkomunikasi dasar yang perlu dilatih, yaitu memberikan umpan balik, mengungkapkan perasaan, mendukung dan menanggapi orang lain serta menerima diri dan orang lain.

¹⁴ Nurulia Zaini, *Kecerdasan Interpersonal* (<http://www.Kecerdasan/Kecerdasan.htm>), diakses 04 Januari 2016)

2) Mendengarkan Efektif.

Salah satu keterampilan komunikasi adalah keterampilan mendengarkan. Mendengarkan membutuhkan perhatian dan sikap empati, sehingga orang merasa dimengerti dan dihargai.¹⁵

3. Karakteristik Kecerdasan Interpersonal

Manusia di samping sebagai makhluk yang tidak terlepas dengan kehidupan sosialnya, juga sebagai individu yang memiliki karakter sebagai pembeda dengan individu-individu yang lainnya. Karakter yang di maksud adalah kecerdasan interpersonal atau kepekaan sosial yang tinggi tentu memiliki karakteristik-karakteristik yang berbeda pula dengan individu yang tidak memiliki kecerdasan interpersonal.

Individu yang memiliki keterampilan sosial yang bagus dapat dengan mudah diterima di lingkungan sosial, dengan keterampilan komunikasi yang baik, pembawaan (tingkahlaku) yang sopan satun dalam masyarakat dengan mudahnya memiliki teman dan menjalin hubungan yang baik dengan teman sebaya, orang dewasa dan orang yang lebih tua. Dalam buku *Interpersonal Intelligence*, safaria menyebutkan karakteristik anak yang memiliki kecerdasan interpersonal yang tinggi yaitu:

- 1) Mampu mengembangkan dan menciptakan relasi sosial baru secara efektif

¹⁵ Elok Puspita, *Kecerdasan Interpersonal* (<http://3lox.wordpress.com>, diakses 28 Desember 2015)

- 2) Mampu berempati dengan orang yang lain atau memahami orang lain secara total.
- 3) Mampu mempertahankan relasi sosialnya secara efektif sehingga tidak musnah dimakan waktu dan senantiasa berkembang semakin intim/mendalam/penuh makna
- 4) Mampu menyadari komunikasi verbal maupun non verbal yang dimunculkan orang lain, atau dengan kata lain sensitive terhadap perubahan sosial dan tuntutan-tuntutannya.
- 5) Mampu memecahkan masalah dalam relasi sosialnya dengan pendekatan *win-win solution* serta yang paling penting adalah mencegah munculnya masalah dalam relasi sosialnya.
- 6) Memiliki keterampilan komunikasi yang mencakup keterampilan mendengarkan efektif, berbicara efektif, dan menulis secara efektif. Termasuk di dalamnya mampu menampilkan penampilan fisik yang sesuai dengan tuntutan lingkungan sosial.

Imas Kurniasih menyebutkan karakteristik anak yang memiliki kecerdasan interpersonal yang tinggi yaitu:

- a) Memiliki empati, anak memiliki kemampuan memahami perasaan orang lain.
- b) Bersikap asertif. Saat orang lain merampas haknya, dia tahu apa yang harus dilakukan.
- c) Bisa bekerja sama, anak bisa mengetahui dengan jelas mana yang menjadi tugasnya dan mana tugas orang lain.

- d) Mediator dalam konflik, jiwa kepemimpinan yang dimiliki membuat anak lihai dalam menyelesaikan konflik antar teman.
- e) Gampang berteman, fleksibel, mudah bergaul, dan tidak pilih-pilih teman¹⁶

Kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain, karena manusia tidak dapat hidup sendiri dalam menjalankan aktivitas sehari sebagai manusia membutuhkan orang lain baik dalam hal berkomunikasi dan membantu satu sama lain dalam pekerjaan. Dari interaksi yang terjalin dengan baik maka akan memenuhi kebutuhan akan kasih sayang dan cinta. Mereka yang mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan individu yang lainnya cenderung di hormati didalam dilingkungan tempat tinggalnya. Sebagaimana tercantum dalam ayat berikut:

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ
بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ
مُخْتَلًا فَخُورًا³⁶

“Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak

¹⁶ Imas Kurniasih. *Mendidik SQ Anak Menurut Nabi Muhammad SAW*, (Yogyakarta: Pustaka Marwa. 2010) Hlm. 24-25

menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri” (Q.S. An-Nisa’: 36).¹⁷

Dari sudut pandang al-Qur’an diatas bahwasannya sesungguhnya manusia bersaudara maka sepatasnya semua manusia menjalin hubungan yang harmonis sehingga tercipta suasana lingkungan sosial yang baik dan ramah serta welas asih terhadap mereka yang memiliki kepercayaan yang berbeda atau dari suku dan ras yang berbeda.

4. Pengembangan Kecerdasan Interpersonal

Kecerdasan yang ada pada setiap individu merupakan suatu hal yang dapat berkembang dan meningkat apabila kita mau untuk mengasahnya. Ada beberapa metode untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal. Ada tujuh kiat-kiat untuk mengembangkan kecerdasan Interpersonal:

a. Mengembangkan Kesadaran Diri

Anak yang memiliki kesadaran yang tinggi akan lebih mampu mengenali perubahan emosi-emosinya, sehingga anak akan lebih mampu mengendalikan emosi tersebut dengan terlebih dahulu mampu menyadarinya.

b. Mengajarkan Pemahaman Situasi Sosial dan Etika Sosial

Pemahaman norma-norma sosial merupakan kunci sukses dalam membina dan mempertahankan sebuah hubungan dengan orang

¹⁷ Departemen Agama RI. *Al-Qur’an dan Terjemahan* (Klaten: Riels Grafika, 2009), hlm. 84.

lain. Pemahaman situasi sosial ini mencakup bagaimana aturan-aturan yang menyangkut dalam etika kehidupan sehari-hari. Sehingga nantinya akan mengerti bagaimana harus menyesuaikan perilakunya dalam setiap situasi sosial.

c. Mengajarkan pemecahan masalah efektif

Anak yang memiliki kecerdasan Interpersonal yang tinggi akan memiliki keterampilan memecahkan konflik antar pribadi yang efektif, dibandingkan dengan anak yang kecerdasan Interpersonalnya rendah.

d. Mengembangkan sikap empati

Sikap empati sangat dibutuhkan di dalam proses pertemanan agar tercipta hubungan yang bermakna dan saling menguntungkan.

e. Mengembangkan sikap prososial

Perilaku prososial sangat berperan bagi kesuksesan anak dalam menjalin hubungan dengan teman sebayanya. Anak-anak yang disukai oleh teman sebayanya kebanyakan menunjukkan perilaku prososial yang tinggi.

f. Mengajarkan berkomunikasi secara santun

Komunikasi merupakan sarana yang paling penting dalam kehidupan manusia. Komunikasi merupakan suatu keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap orang yang menginginkan kesuksesan di dalam hidupnya.¹⁸

¹⁸ Elok Puspita, *Kecerdasan Interpersonal* (<http://3lox.wordpress.com>, diakses 28 Desember 2015).

- g. Mengajarkan cara mendengar efektif

Keterampilan mendengarkan ini akan menunjang proses komunikasi anak dengan orang lain. Sebab orang akan merasa dihargai dan diperhatikan ketika mereka merasa diperhatikan.¹⁹

5. Peranan Kecerdasan Interpersonal dalam Kehidupan Sosial

Kita semua mengetahui bahwa memiliki suatu jaringan persahabatan yang kuat akan membantu kita dalam kehidupan pribadi maupun profesional kita. Kecerdasan Interpersonal menjadi penting karena pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial dan tidak bisa hidup sendiri. Seseorang yang gagal dalam mengembangkan kecerdasan Interpersonalnya akan mengalami banyak hambatan dalam perkembangan sosialnya.

Dengan kecerdasan Interpersonal yang tinggi maka komunikasi antar pribadi akan terjalin dengan baik pula. Komunikasi merupakan hal yang penting bagi perkembangan psikologis individu. Adapun manfaat komunikasi antar pribadi yaitu:

- 1) Komunikasi antar pribadi membantu perkembangan intelektual dan sosial anak
- 2) Melalui komunikasi dengan orang lain maka jati diri atau identitas diri akan terbentuk

¹⁹ Ibid. Hlm. 16-17

- 3) Pemahaman realitas dunia disekelilingnya dapat dicapai melalui perbandingan sosial.
- 4) Kualitas komunikasi atau hubungan antar pribadi yang terjalin, terutama dengan teman-teman dekat menentukan kondisi kesehatan mental seseorang.²⁰

B. Konsep Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

1. Konsep Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Menurut Gagne, mengajar atau *teaching* merupakan bagian dari pembelajaran, dimana para guru lebih ditekankan pada cara merancang atau mengorganisasi berbagai sumber serta fasilitas yang tersedia untuk kemudian dimanfaatkan siswa dalam mempelajari sesuatu.²¹

Pengertian pembelajaran yang berkaitan dengan sekolah ialah kemampuan dalam mengelola secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan pembelajaran, sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut norma dan standar yang berlaku.²²

Pembelajaran merupakan suatu proses atau upaya menciptakan kondisi belajar dalam mengembangkan kemampuan minat dan bakat siswa secara optimal, sehingga kompetensi dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dalam proses pembelajaran, terjadi interaksi belajar

²⁰ Safaria, T. *Interpersonal Intelligence*. (Yogyakarta, Amara Books, 2005). Hlm. 16-17.

²¹ Wina sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran: Teori Dan Praktek Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008). Hlm. 207.

²² *Ibid.* Hlm. 165

dan mengajar dalam suatu kondisi tertentu yang melibatkan beberapa unsur, baik unsur ekstrinsik maupun unsur intrinsik yang melekat pada diri siswa dan guru, termasuk lingkungan.

Hal tersebut sejalan dengan Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menjelaskan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa, guru, dan sumber belajar pada satu lingkungan belajar. Sehubungan dengan hal tersebut, peraturan pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan yang mengamatkan bahwa proses pembelajaran pada satauan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi siswa untuk berperan secara aktif.

b. Komponen-komponen Pembelajaran

Dalam proses pendidikan sangat diperlukan unsur-unsur yang melekat dalam kegiatan pendidikan tersebut sehingga dalam melaksanakan proses belajar mengajar, dibutuhkan beberapa komponen untuk memaksimalkan dan mendukung pembelajaran menjadi efektif.

1) Guru/Pendidik

Dalam kamus besar bahasa indonesia, defenisi guru adalah orang yang pekerjaan, atau profesinya mengajar.²³ Dalam pengertian, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan

²³ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka,2001)Edisi III. Hlm 330

kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan ditempat-tempat tertentu tidak harus di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di mesjid, di rumah dan sebagainya. Guru juga merupakan sosok yang rela mencurahkan sebagian besar waktunya untuk mengajar dan mendidik siswa namun penghargaan dan imbalan yang mereka terima tidak seimbang serta masih jauh dari yang diharapkan.

Terlepas dari persoalan rumit yang dihadapi dalam keseharian hidupnya, guru tetaplah sosok penting yang cukup menentukan dalam proses pembelajaran. Walaupun sekarang ini ada berbagai sumber belajar alternatif yang lebih kaya, seperti buku elektronik, jurnal, majalah, internet, maupun berbagai sumber lainnya, guru tetap menjadi kunci optimalisasi sumber-sumber belajar yang ada dan tetap menjadi sumber belajar yang utama, tanpa guru proses belajar tidak akan belajar secara maksimal.²⁴

2) Peserta didik

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, peserta didik didefinisikan sebagai setiap manusia yang berusaha menggabungkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan formal maupun pendidikan nonformal pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik juga dapat didefinisikan sebagai orang yang belum

²⁴. Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011). Hlm. 1-4

dewasa dan memiliki sejumlah potensi dasar yang masih perlu dikembangkan. Potensi yang dimaksud umumnya terdiri dari tiga kategori, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.²⁵

3) Pendekatan dalam pembelajaran

Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Pendekatan yang berpusat pada guru menurunkan strategi pembelajaran langsung, pembelajaran deduktif dan pembelajaran ekspositori. Sedangkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa menurunkan strategi pembelajaran *discovery* dan *inquiri* serta strategi pembelajaran induktif. Terdapat dua pendekatan yakni pendekatan ilmiah dan non ilmiah.²⁶

4) Materi pembelajaran

Materi pembelajaran merupakan isi atau substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Materi pembelajaran merupakan sebuah pengetahuan, keterampilan, dan juga sebuah sikap yang harus dimiliki oleh semua peserta didik agar memenuhi standart pembelajaran kompetensi yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, seseorang pendidik yang akan mengajar pasti memiliki dan menguasai materi yang akan diajarkannya. Materi pembelajaran diusung dan dikembangkan oleh pendidik dalam proses pembelajaran adalah demi

²⁵. Sudarwan Danim, *Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta,2010). Hlm. 2

²⁶ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Remaja rosda Karya, 2014). Hlm. 196

berkembangnya pancadaya, yaitu daya taqwa, cipta, karsa dan karya peserta didik.²⁷

5) Metode pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan suatu cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam mencapai tujuan.²⁸

6) Media pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari “*medium*” yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.²⁹

7) Evaluasi pembelajaran

Dalam arti luas, evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif keputusan. Sedangkan dalam hubungannya dengan kegiatan pengajaran Norman E Groundlund merumuskan pengertian evaluasi sebagai suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan-tujuan pengajaran telah tercapai oleh siswa.³⁰

²⁷ Prayitno, *Dasar Teori dan Praktis Pendidikan*, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2009). Hlm. 55

²⁸ Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Taktik pengajaran Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009). Hlm. 29

²⁹ Cecep Kstandi, *Media Pembelajaran*, (Bandung: Ghalia Indonesia, 2011). Hlm. 25

³⁰ M. Ngalim Purwanto, *evaluasi program Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011). Hlm. 17

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran banyak sekali faktor yang mempengaruhi proses belajar, tetapi digolongkan menjadi dua bagian yaitu internal dan eksternal.³¹

1) Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang timbul dari seseorang individu itu sendiri. Ada tiga faktor internal yang mempengaruhi proses pembelajaran sebagai berikut:

a) Faktor jasmaniah

(1) Faktor kesehatan

Proses pembelajaran seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu. Selain itu, ia juga akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, mengantuk jika badannya sudah melemah.

(2) Cacat tubuh

Keadaan cacat tubuh juga dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Cacat tubuh adalah sesuatu yang dapat menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh dan badan

(3) Faktor Psikologis

Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologis yang mempengaruhi

³¹ Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010). Hlm. 54-70

belajar, yakni *intelegensi*, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kelelahan.

(4) Faktor kelelahan

Faktor kelelahan juga sangat berpengaruh pada proses pembelajaran baik itu jasmani maupun rohani. Kelelahan jasmani dapat dilihat dengan lemahnya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh, sementara kelelahan rohani dapat dilihat dari adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang. Maka hal-hal tersebut haruslah dihindari karena hal ini menyebabkan seseorang sulit untuk terkonsentrasi.

2) Faktor eksternal.

a) Faktor keluarga

(1) Cara orang tua mendidik

Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Orang tua yang mendidik anaknya dengan memanjakannya atau mendidiknya dengan keras hal ini adalah cara mendidik yang tidak baik. Maka sebagai orang tua harus memahami karakter anak dan selalu mendampingi anak dalam proses belajar.

(2) Relasi antar anggota keluarga

Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya. Selain itu relasi anak dengan saudaranya ataupun anggota keluarga yang lain.

(3) Keadaan ekonomi Keluarga

Anak yang sedang belajar selain harus memenuhi kebutuhan pokoknya, seperti makan, pakaian, kesehatan dan lain-lain. Juga membutuhkan fasilitas belajar seperti meja, kursi, penerangan, alat tulis, buku, dan lain-lain.

(4) Latar Belakang Kebudayaan

Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu kepada anak ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, agar mendorong semangat anak untuk belajar.

b) Faktor sekolah

Sekolah merupakan wadah untuk transformasi ilmu pengetahuan yang efektif. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi belajar adalah metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran waktu sekolah, keadaan gedung, dan metode belajar.

c) Faktor masyarakat

Masyarakat merupakan faktor eksternal yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa, karena keberadaan siswa di dalam masyarakat. Hal ini berupa kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

2. Konsep Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

a. Pengertian Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Menurut Moeljono Cokrodikardjo, Ilmu Pengetahuan Sosial adalah perwujudan dari suatu pendekatan interdisipliner dari ilmu sosial. Ia merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial yakni sosiologi, antropologi budaya, psikologi, sejarah, geografi, ekonomi, ilmu politik dan ekologi manusia, yang diformulasikan untuk tujuan instruksional dengan materi dan tujuan yang disederhanakan agar mudah dipelajari.³²

S. Nasution mendefinisikan Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai pelajaran yang merupakan fusi atau paduan sejumlah mata pelajaran sosial. Dinyatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan bagian kurikulum sekolah yang berhubungan dengan peran manusia dalam masyarakat yang terdiri atas berbagai subjek sejarah, ekonomi, geografi, sosiologi, antropologi, dan psikologi sosial.

³² Lalabudiati, *Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Menurut Beberapa Ahli* (<http://www.lalablogspot.com>, diakses 12 Desember 2015 jam 21.15 wib).

Tim IKIP Surabaya mengemukakan bahwa IPS merupakan bidang studi yang menghormati, mempelajari, mengolah, dan membahas hal-hal yang berhubungan dengan masalah-masalah *human relationship* hingga benar-benar dapat dipahami dan diperoleh pemecahannya. Penyajiannya harus merupakan bentuk yang terpadu dari berbagai ilmu sosial yang telah terpilih, kemudian disederhanakan sesuai dengan kepentingan sekolah-sekolah.³³

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya, dalam kajian fenomena sosial serta peranan manusia dalam membangun hubungan sosial sesuai dengan kebutuhan sekolah-sekolah yang penyajian dalam waktu yang bersamaan agar mudah dipahami.

Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang ilmu-ilmu sosial (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya).³⁴

b. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Tujuan utama Ilmu Pengetahuan Sosial ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah

³³ Lalabudiati, ***Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Menurut Beberapa Ahli*** (<http://www.lalablogspot.com>, diakses 12 Desember 2015 jam 21.15 wib)

³⁴ Muhammad Nukman Somantri, *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS* (Bandung: Rosda, 2001). Hlm. 24

sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Tujuan tersebut dapat dicapai manakala program-program pelajaran IPS di sekolah diorganisasikan secara baik. Dari rumusan tujuan tersebut dapat dirinci sebagai berikut :

- a) Memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat.
- b) Mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode yang diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial.
- c) Mampu menggunakan model-model dan proses berpikir serta membuat keputusan untuk menyelesaikan isu dan masalah yang berkembang di masyarakat.
- d) Menaruh perhatian terhadap isu-isu dan masalah-masalah sosial, serta mampu membuat analisis yang kritis, selanjutnya mampu mengambil tindakan yang tepat.

- e) Mampu mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu membangun diri sendiri agar *survive* yang kemudian bertanggung jawab membangun masyarakat.³⁵

c. Karakteristik Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial MTs

Kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) yang telah disusun pada kurikulum 2013 untuk mata pelajaran IPS. Kegiatan pembelajaran perlu didesain dan dirancang dengan baik agar sesuai dengan kebutuhan serta potensi peserta didik (minat, bakat, kebutuhan dan kemampuan). Untuk memahami secara terperinci karakteristik mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial sebagai berikut:

1. Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan gabungan dari unsur-unsur geografi, sejarah, ekonomi, hukum dan politik, kewarganegaraan, sosiologi, bahkan juga bidang humaniora, pendidikan dan agama.
2. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi, yang dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi pokok bahasan atau topik (tema) tertentu.
3. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS juga menyangkut berbagai masalah sosial yang dirumuskan dengan pendekatan interdisipliner dan multidisipliner.
4. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dapat menyangkut peristiwa dan perubahan kehidupan masyarakat dengan prinsip

³⁵ A. Maryanto, *Kurikulum Lintas Bidang Studi* (Jakarta : Gramedia, 1994). Hlm. 15

sebab akibat, kewilayahan, adaptasi dan pengelolaan lingkungan, struktur, proses dan masalah social serta upaya-upaya perjuangan hidup agar *survive* seperti pemenuhan kebutuhan, kekuasaan, keadilan dan jaminan keamanan.

5. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS menggunakan tiga dimensi dalam mengkaji dan memahami fenomena sosial serta kehidupan manusia secara keseluruhan. Ketiga dimensi tersebut terlihat pada tabel berikut.³⁶

Secara umum muatan materi mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial pada jenjang MTs termuat dalam kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD), tema atau materi yang diajarkan pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial berkenaan dengan bidang-bidang ilmu pengetahuan ekonomi, sosiologi, sejarah dan geografi. Untuk lebih rinci menguraikan materi mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial pada jenjang MTs sebagai berikut:

Tabel 2.1

Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

No	Kompetensi Inti (KI)	Kompetensi Dasar (KD)
01	Menghargai dan menghayati ajaran agama yang di anutnya	1. Menghargai karunia tuhan yang maha esa yang telah menciptakan waktu dengan segala perubahannya 2. Menghargai ajaran agama dalam berfikir dan berperilaku sebagai penduduk Indonesia dengan mempertimbangkan kelembagaan

³⁶ Muhammad Nukman Somantri, *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS* (Bandung: Rosda, 2001). Hlm. 23

		<p>sosial, budaya, ekonomi, dan politik dalam masyarakat.</p> <p>3. Menghargai karunia tuhan yang maha esa yang telah menciptakan manusia dan lingkungannya.</p>
02	<p>Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya</p>	<p>1. Meniru perilaku jujur, disiplin, bertanggungjawab, peduli, santun dan percaya diri, sebagaimana di tunjukkan oleh tokoh-tokoh pada zaman Hindhu Buddha dan Islam dalam kehidupan sekarang.</p> <p>2. Menunjukkan perilaku rasa ingin tahu, peduli, menghargai, bertanggungjawab terhadap kelembagaan sosial, budaya, ekonomi, dan politik.</p> <p>3. Menunjukkan perilaku santun, toleran, dan peduli dalam melakukan interaksi sosial dengan lingkungan dan teman sebaya.</p>
03	<p>Memahami pengetahuan (faktual, konseptual dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.</p>	<p>1. Memahami aspek keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu dalam lingkup regional serta perubahan dan keberlanjutan kehidupan manusia (ekonomi, sosial, budaya, pendidikan dan politik).</p> <p>2. Memahami perubahan masyarakat Indonesia pada zaman Praaksara, zaman Hindhu Buddha dan zaman Islam dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, pendidikan dan politik.</p> <p>3. Memahami jenis-jenis kelembagaan sosial, budaya, ekonomi, dan politik dalam masyarakat.</p> <p>4. Memahami pengertian dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi.</p>

04	Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah kongkrit (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.	<ol style="list-style-type: none"> 1. menyajikan hasil telaah dalam aspek keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu dalam lingkup regional serta perubahan dan keberlanjutan kehidupan manusia (ekonomi, sosial, budaya, pendidikan dan politik). 2. Menyajikan hasil-hasil pengamatan tentang hasil-hasil kebudayaan dan fikiran masyarakat Indonesia pada zaman Praaksara, zaman Hindhu Buddha dan zaman Islam dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, pendidikan dan politik yang masih hidup dalam masyarakat sekarang. 3. Menghasilkan gagasan kreatif untuk memahami jenis-jenis kelembagaan sosial, budaya, ekonomi, dan politik di lingkungan masyarakat sekitar. 4. Mengobservasi dan menyajikan bentuk-bentuk dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi di lingkungan masyarakat sekitar.
----	---	---

d. Model-Model dalam Pembelajaran IPS Terpadu

Pendekatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sering disebut dengan pendekatan interdisipliner. Model pembelajaran terpadu pada hakikatnya merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik baik secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip secara holistik dan otentik.³⁷ Ada beberapa model-model pembelajaran ilmu pengetahuan sosial sebagai berikut:

³⁷ Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Model Pembelajaran Terpadu IPS*, Badan Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Nasional Pusat Kurikulum.

a. Model Integrasi Berdasarkan Topik

Dalam pembelajaran IPS keterpaduan dapat dilakukan berdasarkan topic yang terkait, misalnya 'Kegiatan ekonomi penduduk'. Kegiatan ekonomi penduduk dalam contoh yang dikembangkan ditinjau dari berbagai disiplin ilmu yang tercakup dalam IPS. Kegiatan ekonomi penduduk dalam hal ini ditinjau dari persebaran dan kondisi fisis-geografis yang tercakup dalam disiplin Geografi.

Secara sosiologis, Kegiatan ekonomi penduduk dapat mempengaruhi interaksi sosial di masyarakat atau sebaliknya. Secara historis dari waktu ke waktu kegiatan ekonomi penduduk selalu mengalami perubahan. Selanjutnya penguasaan konsep tentang jenis-jenis kegiatan ekonomi sampai pada taraf mampu menumbuhkan kreatifitas dan kemandirian dalam melakukan tindakan ekonomi dapat dikembangkan melalui kompetensi yang berkaitan dengan ekonomi. Skema berikut memberikan gambaran keterkaitan suatu topik/tema dengan berbagai disiplin ilmu.³⁸

b. Model Integrasi Berdasarkan Potensi Utama

Keterpaduan IPS dapat dikembangkan melalui topik yang didasarkan pada potensi utama yang ada di wilayah setempat; sebagai contoh, "Potensi Bali Sebagai Daerah Tujuan Wisata". Dalam pembelajaran yang dikembangkan dalam Kebudayaan Bali dikaji dan

³⁸ Ibid, Hlm 25

ditinjau dari faktor alam, historis kronologis dan kausalitas, serta perilaku masyarakat terhadap aturan. Melalui kajian potensi utama yang terdapat di daerahnya, maka peserta didik selain dapat memahami kondisi daerahnya juga sekaligus memahami Kompetensi Dasar yang terdapat pada beberapa disiplin yang tergabung dalam IPS.

c. Model Integrasi Berdasarkan Permasalahan

Model pembelajaran terpadu pada IPS yang lainnya adalah berdasarkan permasalahan yang ada, contohnya adalah “Pemukiman Kumuh”. Pada pembelajaran terpadu, Pemukiman Kumuh ditinjau dari beberapa faktor sosial yang mempengaruhinya. Di antaranya adalah faktor ekonomi, sosial, dan budaya. Juga dapat dari faktor historis kronologis dan kausalitas, serta perilaku masyarakat terhadap aturan/norma.³⁹

³⁹ Hadi Subroto Tisno & Ida Siti Herawati, *Pembelajaran Terpadu* (Jakarta: Universitas Tebuka, 2004). Hlm 45

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *teoritis* dan *empiris* dengan jenis penelitian *deskriptif-kualitatif*. Bogdan dan Taylor mendefinisikan “metodologi kualitatif” sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini, diarahkan pada latar dan individu tersebut secara *holistik* (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.⁴⁰

Deskriptif kualitatif adalah penelitian yang data-datanya berupa kata-kata (bukan angka-angka) yang berasal dari wawancara, catatan laporan, dokumen dan lain-lain, atau penelitian yang di dalamnya mengutamakan untuk pendiskripsian secara analisis sesuatu peristiwa atau proses sebagaimana adanya dalam lingkungan yang alami untuk memperoleh makna yang mendalam dari hakekat proses tersebut.⁴¹

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan realitas empiris sesuai fenomena secara rinci dan tuntas, serta untuk mengungkapkan gejala secara

⁴⁰ Lexy Johannes Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT.Rosdakarya, 2000), Hlm. 5

⁴¹ Nana Sudjana, *Metode Statistik* (Bandung: Tarsito, 1989), Hlm. 203

holistik kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci.⁴²

B. Kehadiran Peneliti

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengambil, merekam atau menggali data. Betul tidaknya data yang diambil, banyak tergantung pada baiknya instrumen yang ada. Peneliti merupakan instrumen pengumpul data utama, seperti yang dikatakan Moloeng, “kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya”. Pengertian instrumen atau alat penelitian di sini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian.⁴³

Berdasarkan pada pandangan di atas, maka pada dasarnya kehadiran peneliti, disamping sebagai instrumen juga menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian ini. Karena kedalaman dan ketajaman dalam menganalisis data tergantung pada peneliti. Dalam konteks penelitian ini, penulis akan melakukan penelitian tentang kecerdasan interpersonal siswa di MTs Surya Buana Malang.

Peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian ini sebagai observer dengan melakukan pengamatan di lapangan terkait dengan kecerdasan interpersonal siswa dalam proses pembelajarannya. Dalam penelitian ini juga sebagai pewawancara (*interviewer*), melakukan proses tanya jawab terhadap

⁴² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta 2002), Hlm.120

⁴³ Lexy Johannes Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT.Rosdakarya, 2000), Hlm.121

informan yang ada dilapangan yang berhubungan dengan kecerdasan interpersonal siswa. Informan dalam penelitian ini terdiri dari Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan dan Guru Mata Pelajaran IPS MTs Surya Buana.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah MTs Surya Buana yang terletak di jalan Gajayana no.IV/631. Tlpn/Fax: (0341) 574185. Kelurahan Dinoyo, Kecamatan Lowok Waru, Kota Malang. MTs Surya Buana merupakan tempat sumber data dalam penelitian, kecerdasan interpersonal merupakan fokus kajian peneliti yang akan diperoleh dilokasi penelitian.⁴⁴

D. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian kualitatif merupakan kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dari informan yang terkait dengan masalah yang diangkat peneliti.

Sedangkan yang dimaksud sumber data dalam penelitian merupakan subyek dari mana data yang diperoleh. Jika menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan data, maka sumber data disebut informan, yaitu orang yang memberikan informasi terkait dengan data yang dibutuhkan peneliti dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti. Apabila menggunakan observasi maka sumber datanya adalah berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Serta menggunakan dokumentasi, maka dokumen dan

⁴⁴ Dokumen Profil MTs Surya Buana.

catatan lah yang menjadi sumber datanya. Dengan demikian sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dilapangan dengan menggunakan wawancara yang mendalam dan observasi partisipasi. Dengan demikian wawancara mendalam dilakukan kepada kepala MTs Surya Buana, waka kurikulum, waka kesiswaan dan guru mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS).

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung dilapangan seperti dokumen dan literature yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian berupa dokumen yang terdapat di lapangan atau di MTs Surya Buana Malang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan bersifat deskriptif yaitu menggambarkan kecerdasan interpersonal siswa, seperti kegiatan pembelajaran, ekstrakurikuler serta sarana dan prasarana yang mendukung dalam mencapai tujuan tersebut.

Untuk mendapatkan data yang empiris digunakan tehnik pengumpulan data, maksud pengumpulan data adalah segala usaha yang dilakukan oleh peneliti dalam rangka melengkapi data yang diperlukan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga macam teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Metode Observasi (Pengamatan)

Metode Observasi adalah metode pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan-pencatatan secara sistematis terhadap fakta-fakta yang diselidiki atau pada objek penelitian.⁴⁵ Menurut Sutrisno Hadi, observasi adalah metode ilmiah yang di artikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena diselidiki.⁴⁶

Berdasarkan definisi diatas maka yang dimaksud metode observasi adalah suatu cara pengumpulan data melalui pengamatan *panca-indra* yang kemudian diadakan pencatatan-pencatatan secara sistematis sebagai instrumen pengamatan. Dengan mengadakan observasi peneliti memiliki gambaran yang jelas tentang fakta-fakta yang terjadi dilapangan yang selanjutnya bisa digunakan peneliti sebagai bahan dalam mengkaji objek yang akan diteliti.

2. Metode Wawancara (Interview)

Metode wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁴⁷

Metode wawancara atau metode interview dipergunakan kalau seseorang untuk tujuan suatu tugas tertentu, mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seorang responden, dengan

⁴⁵ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996). Hlm. 158.

⁴⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1987), Hlm. 136

⁴⁷ Lexy Johannes Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT.Rosdakarya, 2000), Hlm. 135

bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang itu. Metode wawancara merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh informasi atau memperoleh data yang sebenarnya tentang objek yang diteliti dengan memberikan beberapa pertanyaan secara terperinci dengan maksud mengambil fakta-fakta yang terjadi dilapangan.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang secara berkesinambungan dengan data yang akan diambil dalam fakta-fakta yang ada dilapangan karena metode dokumentasi tidak kalah penting dari metode-metode lain, untuk mencari dan memperoleh data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.

Peneliti menggunakan metode dokumentasi bermaksud untuk menggali data tentang fakta-fakta yang diteliti secara tertulis di lapangan berdasarkan catatan-catatan atau dokumen lain yang dimiliki sekolah yang berkenaan dengan buku profil sekolah, peraturan atau tata tertib sekolah, visi-misi sekolah dan dokumen lain yang menunjang penelitian.

F. Analisis Data

Dalam penelitian ini yang digunakan dalam menganalisa data yang sudah diperoleh adalah dengan cara deskriptif (non statistik), yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggambarkan data yang diperoleh dengan kata-kata atau kalimat dalam bentuk narasi yang dipisahkan untuk memperoleh

kesimpulan.⁴⁸ Secara sistematis dan konsisten bahwa data yang diperoleh, dituangkan dalam suatu rancangan konsep yang kemudian dijadikan dasar utama dalam memberikan analisis. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan tiga cara yaitu:

- 1. Reduksi Data**, adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabsahan, dan transformasi data mentah atau data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Reduksi data dilakukan untuk memberikan ringkasan yang jelas terhadap data atau fakta-fakta yang terjadi dilapangan sehingga peneliti bisa memilih data yang sesuai dengan rumusan masalah yang di angkat dalam penelitian.
- 2. Penyajian Data**, adalah proses pemaparan data yang dilakukan untuk menyusun informasi yang terdapat di lapangan sehingga menjadi sederhana dan selektif serta mudah dipahami. Penyajian data dimaksudkan untuk memaparkan hasil-hasil data yang ada dilapangan atau fakta-fakta yang ditemukan dalam penelitian sehingga mudah menarik simpulan terhadap objek yang diteliti.
- 3. Pemeriksaan Kesimpulan**, adalah tahap akhir dalam penelitian dalam menganalisis data yang diperoleh selama pengumpulan data maupun sesudahnya. Pemeriksaan kesimpulan dimaksudkan untuk memberikan kecocokan data yang telah dilakukan selama proses pengumpulan data secara teoritis, maupun data atau fakta-fakta yang ada dilapangan sehingga validitas data bisa dipertanggung jawabkan.

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: PT Bima Karya, 2002), Hlm. 30

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan temuan dalam penelitian peneliti menggunakan teknik triangulasi. Menurut Moleong triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.⁴⁹ Teknik pemeriksaan dan pengecekan yang dilakukan peneliti antara lain yakni:

1. **Triangulasi Data**, merupakan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, data hasil wawancara dengan data hasil dokumentasi, hasil perbandingan ini diharapkan dapat menyatukan persepsi atas data yang diperoleh.
2. **Triangulasi Metode**, yaitu dengan cara mencari data lain tentang sebuah fenomena yang diperoleh dengan menggunakan metode yang berbeda yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode ini dibandingkan dan disimpulkan sehingga memperoleh yang dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan.
3. **Triangulasi Sumber**, yaitu dengan cara membandingkan kebenaran suatu fenomena berdasarkan data yang diperoleh peneliti di lapangan, baik dilihat dari dimensi waktu maupun sumber yang mendukung atau sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

⁴⁹ Uya Mara Azmi Hasibuan, "Implementasi Metode Mentoring Dalam Menanamkan Karakter Pada Siswa" (Studi Kasus di Yayasan Nurul Hayat Malang), Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang, 2014, hlm. 47-48.

H. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian perlu atau hendaknya dilakukan dalam tahap-tahap tertentu yakni: tahap persiapan penelitian, tahap pelaksanaan penelitian dan tahap penulisan laporan.

1. Tahap Persiapan

Tahap ini merupakan tahapan menentukan orientasi dan memperoleh gambaran umum tentang objek yang akan diteliti selanjutnya ditindaklanjuti dengan penentuan fokus penelitian, menyusun landasan teori, melakukan konsultasi fokus penelitian, penyusunan usulan penelitian dan mempersiapkan hal-hal yang akan dibutuhkan dalam melakukan penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap ini ada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh peneliti yakni, wawancara, observasi dan dokumentasi untuk mengumpulkan atau memperoleh data yang selanjutnya di analisis untuk membuktikan keabsahan data serta ditarik kesimpulannya. Tahap pelaksanaan dilakukan di MTs Surya Buana, Kelurahan Dinoyo, Kecamatan Lowok Waru, kota Malang dengan fokus kecerdasan interpersonal dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial siswa kelas VII MTs Surya Buana.

3. Tahap Penulisan Laporan

Kegiatan ini bermaksud untuk menindak lanjuti dari pelaksanaan penelitian untuk menganalisis dan merumuskan hasil penelitian baik yang diperoleh melalui wawancara maupun dokumentasi dengan pihak-pihak yang terkait dalam penelitian. Penafsiran dilakukan untuk mengecek sumber data yang di kumpulkan sehingga benar-benar valid dan dapat di pertanggungjawabkan secara ilmiah.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Identitas Madrasah⁵⁰

- a. Nama Madrasah : MTs Surya Buana
- b. Alamat Madrasah : Jln. Gajayana IV/631
 - Kelurahan : Dinoyo
 - Kecamatan : Lowokwaru
 - Kota : Malang
 - Provinsi : Jawa Timur
 - No. Telepon : (0341) 574185
 - No. Fax. : (0341) 574185
 - Website : www.mtssuryabuana.sch.id
www.mts-suryabuana.blogspot.com
 - E-mail : info@mtssuryabuana.sch.idinfo@mtssuryabuana.sch.id
- c. Kepala Madrasah : - Drs. H. Abdul Djalil Z, M.Ag (1999 - 2010)
- Akhmad Riyadi, S.Si, S.Pd (2010 – sekarang)
- d. Status Madrasah : Akreditasi A
- e. Keadaan Gedung : Permanen
- f. NSM* : 121235730019
- g. NPSN* : 20583822
- h. Tahun Didirikan : 10 Juni 1999

⁵⁰ Dokumen Profil MTs Surya Buana, Thn. 2013.

2. Sejarah Pendirian MTs Surya Buana⁵¹

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Surya Buana Malang adalah Madrasah yang bernaung di bawah Yayasan Bahana Cita Persada. Berangkat dari sebuah visi misi bersama terkait pendidikan pada tahun 1996 didirikanlah sebuah Lembaga Bimbingan Belajar yang diberi nama LBB Bela Cita. Adapun pendirinya adalah sebagai berikut:

- a. Drs. H. Abdul Djalil Z, M.Ag (Mantan Kepala MIN Malang 1, Mantan Kepala MTsN Malang 1, Mantan Kepala MAN 3 Malang).
- b. Dra. Hj. Sri Istutik Mamik, M.Ag (Mantan Kepala MTsN Malang 1).
- c. Dr. H. Subanji, M.Si (Dosen Matematika Universitas Negeri Malang (UM), Konsultan Pendidikan)
- d. dr. Elvin Fajrul, M.Kes (Sekarang Direktur Biofarma Bandung)

Lembaga Bimbingan Belajar fokus pada bagaimana mempersiapkan anak agar sukses menghadapi EBTANAS (Ujian Nasional). Dari situlah timbul ide untuk menjalin kerjasama dengan MTsN Malang 1 yang pada saat itu dipimpin oleh Drs. H. Abdul Djalil Z, M.Ag.

Program yang diterapkan pada saat itu adalah seluruh siswa di pondokkan secara khusus selama kurang lebih satu bulan untuk dipersiapkan baik dari sisi akademik maupun mental/psikologis. Program ini dinamakan Pondok Ebtanas. Dari sisi akademik siswa dibimbing oleh para guru dan juga diterapkan model pembelajaran tentor sebaya,

⁵¹ Dokumen Profil MTs Surya Buana, Thn. 2013.

sedangkan dari sisi mental/psikologis siswa diajak untuk berdo'a dan senantiasa bermuhasabah dengan bimbingan para motivator.

Lembaga Bimbingan Belajar Bela Cita itulah, timbul ide untuk mengembangkan sebuah madrasah dengan konsep *triple R* (*Reasoning, Research, Religius*). Sehingga dicetuskanlah sebuah MTs yang diberi nama MTs Surya Buana yang resmi didirikan 10 Juni 1999, dalam perjalanannya sejak resmi didirikan, banyak prestasi yang telah diperoleh baik tingkat lokal/kota, regional maupun tingkat nasional dengan mengusung visi: unggul dalam prestasi, terdepan dalam inovasi, maju dalam kreasi dan berwawasan lingkungan.

3. Visi, Misi dan Tujuan MTs Surya Buana⁵²

Visi, misi dan tujuan sangat diperlukan untuk suatu lembaga pendidikan, setiap usaha yang dilakukan oleh lembaga pendidikan dapat terukur dan terarah serta jelas pencapain kompetensi yang diinginkan lembaga pendidikan tersebut. Pelaksanaan pendidikan dan kegiatan belajar mengajar didorong oleh motivasi dasar kemana sebuah lembaga/yayasan akan dibawah (visi) dan misi sebagai landasan suatu usaha pencapain suatu lembaga untuk menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas.

Secara rinci dapat dijelaskan berdasarkan data tertulis visi, misi dan tujuan MTs Surya Buana Malang sebagai berikut:

⁵² Dokumen Profil MTs Surya Buana, Thn. 2013.

a. Visi MTs Surya Buana

“Unggul dalam Prestasi, Terdepan dalam Inovasi, Maju dalam Kreasi, Berwawasan Lingkungan, Berakhlakul Karimah”

b. Misi MTs Surya Buana

- 1) Membentuk perilaku berprestasi, pola pikir yang kritis dan kreatif pada siswa.
- 2) Mengembangkan pola pembelajaran yang inovatif dan tradisi berpikir ilmiah didasari oleh kemantapan penghayatan dan pengalaman nilai-nilai agama islam.
- 3) Menumbuhkembangkan sikap kreatif, disiplin, dan bertanggungjawab serta penghayatan dan pengamalan nilai-nilai agama islam untuk membentuk siswa berakhlakul karimah.
- 4) Membentuk siswa yang berwawasan lingkungan.

c. Tujuan MTs Surya Buana

- 1) Memperoleh prestasi yang baik
- 2) Membentuk siswa menjadi cendekiawan muslim yang menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, seni, berakhlakul karimah
- 3) Membentuk pola pengajaran yang dapat mengaktifkan dan melibatkan siswa secara maksimal
- 4) Membentuk kegiatan yang dapat membangun kreativitas siswa
- 5) Membentuk lingkungan Islami yang kondusif bagi siswa
- 6) Membangun kompetisi berilmu, beramal, dan berfikir ilmiah
- 7) Membentuk lingkungan Islami berwawasan ilmiah

4. Proses Pembelajaran dan Keunggulan MTs Surya Buana⁵³

a. Sistem Kelas Kecil (SKK)

Sistem kelas kecil ini membatasi jumlah siswa yaitu 24-30 siswa per kelas di MTs Surya Buana. Tujuan dari sistem ini adalah untuk mengoptimalkan proses pembelajaran karena jumlah siswa yang sedikit pada satu kelas diharapkan mudah untuk mengembangkan intelegensi, kreativitas, serta akhlak siswa secara baik dan terarah. Selain itu, sistem kelas kecil diharapkan dapat menciptakan perhatian guru terhadap pola belajar siswa secara efektif dan maksimal. Misal dengan cara melakukan pendekatan individual yang menghargai murid sebagai individu yang berbeda satu dengan lainnya.

b. Sistem Rapor Bulanan (SRB)

Tujuan dari diadakannya sistem raport bulanan ini adalah untuk memantau kemajuan prestasi siswa. Raport bulanan disusun berdasarkan prestasi akademis siswa pada bulan yang bersangkutan. Raport bulanan dilihat lebih efektif dibandingkan dengan raport semester, terutama dalam menindaklanjuti masalah-masalah yang terjadi selama proses pembelajaran di sekolah dan tentu saja kesulitan belajar yang dihadapi siswa. Diagnosis secara dini akan memberikan solusi yang lebih memadai daripada sistem semester. Keuntungan raport bulanan untuk wali murid adalah mereka dapat mengetahui

⁵³ Dokumen Profil MTs Surya Buana, Thn. 2013.

grafik perkembangan prestasi putra/putrinya tiap bulannya sehingga dapat digunakan sebagai metode ilmiah yang sederhana: Menangkap gejala masukan untuk dibahas bersama-sama dengan pihak sekolah.

c. Sistem Point Kedisiplinan (SPK)

Pelaksanaan sistem point kedisiplinan yaitu dengan cara mencatat seluruh perilaku siswa baik pelanggaran tata tertib ataupun prestasi yang dicapai dalam buku rekaman perilaku siswa. Hukuman atas pelanggaran tata tertib madrasah/sekolah berdasarkan point yang diperoleh siswa selama melakukan pelanggaran. Point setiap pelanggaran berbeda-beda sesuai dengan jenis pelanggarannya. Pelanggaran atas tata tertib madrasah/sekolah beserta tindak lanjutnya akan langsung diberitahukan kepada orang tua/wali murid bersamaan dengan pembagian raport lengkap dengan point pelanggaran siswa yang bersangkutan.

d. Sistem Tentor Sebaya (STB)

Alasan mengapa diadakannya sistem ini karena adakalanya siswa merasa lebih enak diajari teman daripada oleh guru. Pengaplikasian sistem ini yaitu siswa-siswa yang memiliki kemampuan lebih dalam belajar akan mengajari siswa-siswa lain yang memiliki kemampuan kurang. Oleh karena itu akan lebih efektif apabila siswa dibagi dalam kelompok-kelompok belajar. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa. Wujud nyata dari sistem ini antara lain adalah bentuk seminar sederhana yang dilakukan di kelas. Setiap

kelompok diberi tugas mempelajari pokok bahasan tertentu, lalu membuat kertas kerja, dan mempresentasikan di depan kelas. Ketua, pemateri, moderator, notulen, dan peserta seminar seluruhnya adalah murid-murid. Peran guru hanya sebagai peninjau yang memberi kesimpulan dan pembetulan bila ada kesalahan.

e. Sistem Try Out (STO)

Uji coba atau dalam bahasa asing yang biasa dikenal dengan *try out* di MTs Surya Buana dilakukan seminggu sekali yaitu pada hari Sabtu. *Try out* yang diselenggarakan madrasah ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar penguasaan siswa terhadap materi pelajaran. Pelajaran yang diujicobakan antara lain: Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, IPA Terpadu.

f. Sistem Studi Empiris (SSE)

Siswa yang terus menerus belajar secara klasikal di kelas bisa dilanda kejemuhan panjang. Oleh sebab itu, MTs Surya Buana melaksanakan system studi empiris yang merupakan kunjungan ilmiah ke tempat-tempat yang sesuai dengan topic pembelajaran. Tempat-tempat tersebut antara lain: Museum Brawijaya, Industri Keramik, Industri Tempe, Jawa Pos, Stasiun TV JTV, dll. Pelaksanaan studi empiris ini minimal satu kali dalam satu tahun. Sedangkan pada akhir tahun pelajaran, SEE dilaksanakan sebagai kunjungan proyek vital dalam bentuk Studi Tour.

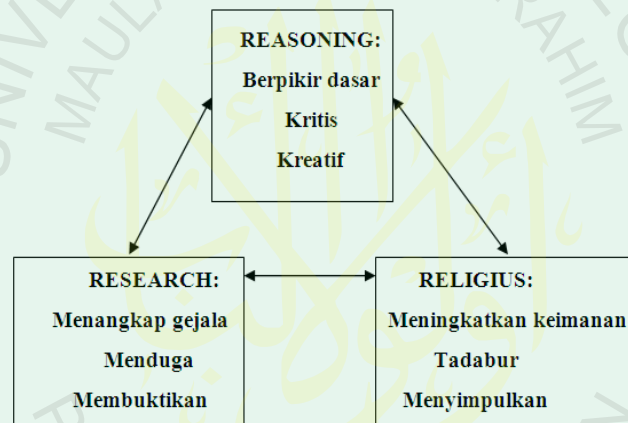
g. Sistem Bimbingan Belajar (SBB)

MTs Surya Buana sejak berdiri telah melaksanakan kerjasama dengan lembaga bimbingan belajar Bela Cita (salah satu LBB yang resmi terdaftar di Depdiknas kota Malang) guna memacu kemampuan siswa dalam memecahkan masalah soal-soal pelajaran.

h. Konsep Triple R

Gambar 4.1

TRIPLE "R"



Dalam pembelajarannya, MTs Surya Buana mengembangkan konsep triple "R". Siswa dikondisikan untuk bernalar dengan menjelaskan pertanyaan-pertanyaan, antara lain: Apa yang sedang terjadi? Bagaimana terjadinya? Mengapa itu bisa terjadi? Bagaimana kalau dirubah? Apa yang terjadi?.

Contoh penerapan Konsep Tripel R, dalam pembelajaran, Bidang Science dengan tema: "Mendesain pesawat dari kertas". untuk menguraikan langkah-langkah dalam penerapannya sebagai berikut:

1) Langkah-langkah Mengembangkan Nalar:

- a) Siswa diminta untuk mendesain pesawat-pesawat dari kertas
- b) Siswa diminta menerbangkan pesawatnya
- c) Diajukan pertanyaan:
 - (1) Apa yang sedang terjadi? Pesawatnya bisa terbang
 - (2) Bagaimana pesawat itu terbang?
 - (3) Mengapa pesawat bisa terbang?
 - (4) Bagaimana kalau sayapnya dirubah? Apa yang terjadi?
 - (5) Bagaimana kalau bahannya pesawat dirubah? Apa yang terjadi?
- d) Siswa mendiskripsikan apa yang sedang dipikirkan

2) Langkah-langkah Research:

- a) Siswa menuliskan sifat-sifat/gejala-gejala yang ada pada masalah pesawat, misalnya pesawat bias terbang karena ada sayapnya, kertasnya ringan, dan adanya keseimbangan
- b) Siswa menduga (membuat hipotesis): kalau sayapnya berubah bentuknya, maka kemampuan terbangnya juga akan berubah.
- c) Mengadakan percobaan dengan mengubah berbagai bentuk sayap
- d) Menyimpulkan dari hasil percobaannya, bahwa kalau sayapnya semakin sempit, maka pesawat mudah jatuh
- e) Pengembangan dari hasil percobaannya: bagaimana kalau kertasnya saya ganti yang agak tebal? Apa yang terjadi?.

3) Langkah-langkah Religiusnya

- a) Terbangnya pesawat kertas tadi karena kertas ditahan oleh udara, sehingga tidak langsung jatuh. Udara itu memiliki sifat-sifat yang unik: mengandung oksigen yang dapat dihirup oleh manusia dan sangat dibutuhkan oleh manusia. Tanpa oksigen manusia tidak bisa hidup. Nyatalah bahwa Allah telah memberikan sifat-sifat kepada sesuatu dengan sempurna.
- b) Siswa menghayati ciptaan Allah, sehingga keimanannya meningkat.

Karakteristik siswa yang diharapkan dengan sistem pembelajaran *Triple "R"* sebagai berikut :

- (1) Siswa terbiasa berpikir kritis dan kreatif, sehingga rasa ingin tahu siswa tentang sesuatu yang baru disalurkan dengan cara-cara ilmiah
- (2) Siswa akan cenderung tergerak untuk menyelidiki suatu.
- (3) Siswa terbiasa belajar menemukan. Sehingga sekolah dirasakan cukup berarti dan menyenangkan bagi kehidupannya
- (4) Tertanamkannya sifat mengagumi keagungan Allah.

5. Keadaan Siswa

Tabel 4. 2

Jumlah siswa 3 tahun terakhir

Tahun Pelajaran	2013/2014	2014/2015	2015/2016
Jumlah Siswa	210 siswa	263 siswa	132 siswa

Jumlah Rombongan Belajar Tahun Pelajaran 2013/2014

Kelas VII : 4 Rombongan Belajar

Kelas VIII : 3 Rombongan Belajar

Kelas IX : 2 Rombongan Belajar⁵⁴

Tabel 4. 3

Keadaan Siswa Tahun Pelajaran 2015/2016 sebagai berikut:

Kelas	Putra	Putri	Jumlah	Wali Kelas
VII – A	18	12	30	Miftakus Saadah, S. Pd
VII – B	13	13	26	Murtisari Tuntas, S. Pd
VII – C	18	14	32	Linda, S. Pd
VII – D	15	14	29	Dewi Faizah, S. Pd
VIII - A	17	15	32	Moh. Yusuf, S.Pd
VIII – B	19	11	30	Moh. Sholeh, S. Pd
VIII – C	12	9	21	Moh. Sbthi, S. Pd
IX – A	15	16	31	Dyah Agustina, S. Pd
IX – B	18	14	32	Mabrur, S. Ag
Jumlah Total	146	117	263	

⁵⁴ Dokumen Profil MTs Surya Buana, Thn. 2013

6. Sarana Prasarana

Dalam penyelenggaraan pendidikan sangat dibutuhkan fasilitas-fasilitas yang mendukung kegiatan belajar mengajar serta mendukung pengembangan bakat atau potensi yang ada dalam diri siswa. Tercapainya suatu pendidikan yang bermutu tidak terlepas dari sarana dan prasaran yang mendukung pelaksanaan pendidikan. Fasilitas-fasilitas yang tersedia untuk mendukung kegiatan belajar mengajar serta mendukung pembentukan karakter siswa adalah:

Tabel 4.4
Sarana dan prasarana penunjang kegiatan belajar mengajar⁵⁵

No	Ruang	Jumlah	
01	Ruang Teori/Kelas	9 ruang	
02	Ruang Kepala Madrasah	1 ruang	
03	Ruang Guru	1 ruang	
04	Ruang Tata Usaha (TU)	1 ruang	
05	Ruang Bendahara	1 ruang	
06	Laboratorium Komputer	1 ruang	
07	Laboratorium IPA	1 ruang	
08	Mushalla	1 ruang	
09	Perpustakaan	1 ruang	
10	Koperasi Siswa	1 ruang	
11	Ruang Osis	1 ruang	
12	Ruang UKS	1 ruang	
13	Kamar Mandi Guru	2 kamar mandi	
14	Kamar Mandi Siswa	11 kamar mandi	
15	Gudang	1 ruang	
16	Tempat Wudhu	3 lokasi	
No	Nama	Jumlah	Kondisi
01	Peraga Matematika	1 set	Baik
02	TV 21"	4 unit	Baik
03	DVD Player	1 set	Baik
04	Laptop	4 unit	Baik
05	LCD Proyektor	10 unit	Baik
06	Audio	3 set	Baik

⁵⁵ Dokumen Profil MTs Surya Buana.Thn, 2013.

B. Hasil Penelitian

1. Kecerdasan Interpersonal dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas VII MTs Surya Buana

Tagung jawab suatu lembaga pendidikan tidak hanya pada penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Lembaga pendidikan atau madrasah sebagai wahana untuk pengembangan potensi – potensi yang dimiliki oleh peserta didik sewajrnya untuk membantu mengungkapkan pengalaman, mendorong bahkan membina kemampuan berfikir lebih-lebih kemampuan sosial anak yang nantinya berguna dilingkungan peserta didik menjalani hidup sehari-hari.

Kehidupan dalam lingkungan madrasah merupakan kehidupan yang saling mendukung mengembangkan potensi dan kemampuan peserta didik untuk mendukung itu dibutuhkan peran semua komponen yang ada dalam lembaga pendidikan tersebut sehingga tercipta suasana lingkungan yang harmonis, aman serta ketentraman dilingkungan MTs Surya Buana.

Madrasah merupakan lingkungan kedua yang akan membantu perkembangan siswa baik perkembangan berfikir, bernalar maupun perkembangan kecerdasan interpersonal peserta didik. Madrasah berperan tidak hanya dalam mengembangkan kemampuan berfikir namun juga menciptakan lingkungan serta melatih kemandirian, kejujuran, menumbuhkan sikap kepedulian terhadap lingkungan, serta menghargai pendapat teman sebayanya dalam menyampaikan pendapat di kelas. MTs Surya Buana adalah lembaga pendidikan yang bersemboyan dan membudayakan budaya malu, malu ketika tidak menghormati orang tua,

malu ketika tidak sholat, malu ketika melanggar peraturan dengan pembudayaan yang demikian siswa dibina dan dididik untuk menghargai yang lebih tua, sopan santun dalam berkomunikasi, bekerja sama, saling mendukung dalam belajar, kompak dikelompok, latihan pramuka bersama dsb.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi dan wawancara dalam memperoleh informasi kecerdasan interpersonal siswa, dalam kehidupan untuk menyelesaikan persoalan yang dihadapi tidak hanya menggunakan kemampuan intelektual semata. Kemampuan atau kecerdasan interpersonal sangat membantu serta mempunyai kontribusi dalam kehidupan sosial siswa sebagai makhluk sosial, karna untuk memahami keadaan orang lain perlu kemampuan sosial atau kepekaan sosial terhadap keadaan disekelilingnya.

MTs Surya Buana Malang adalah madrasah yang menggunakan sistem *full day school* semenjak mulai berdiri tahun 1999. Siswa belajar di sekolah setiap hari selama 9,5 jam (06.45 WIB – 15.30 WIB) termasuk: istirahat, shalat dhuha, shalat dhuhur berjama'ah, makan siang, dan shalat ashar berjama'ah.⁵⁶ Dalam pelaksanaan pendidikan di MTs Surya Buana tidak berpusat dalam pengembangan kemampuan bernalar (intelektual) saja melainkan juga mendidik kecerdasan sosial dan agama (spiritual) siswa.

⁵⁶ Dokumen Profil MTs Surya Buana.

Sistem pendidikan *full day school* ini perlu desain dalam menciptakan suasana lingkungan yang menyenangkan dalam membangun serta berusaha agar tercipta kegiatan yang positif dan mendukung pengembangan bakat dan minat semua siswa sehingga dengan keberadaanya dalam lingkungan sekolah sehari penuh tidak merasa jenuh dan bosan namun antusias dalam mengikuti kegiatan-kegiatan di madrasah. Seperti yang dikatakan oleh kepala sekolah, bapak Akhmad Riyadi, S.Si, S.Pd.

Jadi untuk sosialnya anak-anak interaknya lebih banyak di sekolah karena full day school apakah tidak berinteraksi dengan keluarga atau masyarakat tetap berinteraksi, kapan? Ketika liburan dan ketika waktu hari minggu dan setelah sekolah kan masih ada waktu, memang kita mendesain full day school itu tujuannya agar anak-anak tersalurkan atau fokus kegiatan-kegiatan yang positif ketika pulang sekolah anak-anak sudah capek dan tidak memikirkan hal-hal yang negatif karna yang kita lihat sekarang dikota Malang anak-anak pulang jam 1.00 atau jam 12.00 setelah itu yang dilakukan apa? itu nongkrong dijalan, ke mall, main PS nah itu yang tidak kita inginkan. Jadi anak-anak kalau berbicara capek memang capek tidak ada orang yang tidak capek dari jam 07 s/d jam 04, tetapi capek nya itu untuk kegiatan yang positif. Kegiatan yang positif itu tidak ada kegiatan disekolah itu yang mubajir ya memang kita desain kegiatan positif kalau memang dia bilang capek ya memang capek. Memang tujuannya disitu jadi anak-anak tenaganya terforsi disitu.⁵⁷

Pernyataan yang disampaikan oleh kepala sekolah di atas, menunjukkan bahwa waktu siswa lebih banyak dalam lingkungan madrasah serta interaksinya lebih banyak dengan guru, dan siswa dengan siswa lainnya. Dengan demikian madrasah mendesain bagaimana

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Akhmad Riyadi, Kepala MTs Surya Buana, tanggal 20 Januari 2016

membangun serta menciptakan suasana pembelajaran dan lingkungan madrasah yang akan menunjang perkembangan peserta didik.

Kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan yang dimiliki siswa dalam menjalin hubungan sosial dengan siswa lainnya. mampu menjalin komunikasi yang baik, suka menolong atau mudah merasa empati ketika ada temanya memerlukan bantuan serta menciptakan suasana yang harmonis damai dan menjadi mediator dalam permasalahan yang dihadapi oleh temannya.

Dalam kegiatan belajar mengajar tentu siswa tidak seragam dalam memahami materi namun dalam pembelajaran di kelas tentu saja harus mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta mampu mengembangkan kemampuan berfikir bahkan menumbuhkan kecerdasan interpersonal siswa. Kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari siswa, tidak semua persoalan yang dihadapi siswa dipecahkan dengan kecerdasan intelektual namun kecerdasan interpersonal sangat berperan dalam persoalan yang dihadapi bahkan dalam hal yang lebih kompleks kecerdasan interpersonal berperan dalam membangun relasi sosial, mempertahankan relasi mendorong terciptanya lingkungan madrasah yang harmonis serta bersama-sama membangun karakter, keterampilan yang menunjang dalam interaksi di lingkungan sosial siswa.

Dalam hubungan antar pribadi setiap siswa saling mendorong dalam kegiatan belajar mengajar sehingga ada hubungan yang tertanam

dalam siswa untuk saling memotivasi, saling mendukung kemampuan berfikir maupun dalam menjaga interaksi yang baik antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa bahkan siswa dengan lingkungan sekitar madrasah dengan demikian dalam proses pembelajaran pun akan berjalan dengan baik. Berikut pernyataan yang disampaikan oleh wakil kepala urusan kurikulum ibu Fifin Endriana, S.Pd.

Kalau dikelas itu udah lumayan bagus mereka ketika diskusi dengan temannya itu juga kompak mereka gak harus pilih-pilih teman karena disinipun juga guru sudah punya rencana, direncanakan ketika membentuk kelompok diskusi itu ditentukan dulu biar mereka tidak memilih teman yang mereka suka tapi lama-lama kita juga akan tes mereka ini apakah konsisten ketika mereka bilang silakan kelompok A bersama dengan kelompoknya sendiri, apakah mereka akan mengikuti temanya yang akrab memang terkadang ada kecenderungan seperti itu tetapi kami sebagai guru mengingatkan, ayo ingat ketika memilih kelompok diskusi, kelompok belajar, ingat jangan hanya memilih teman yang menurut kalian akrab untuk dekat dengan kalian tapi perlakukan teman sesama jadi ditanamkan nilai-nilai seperti itu.⁵⁸

Pernyataan yang di sampaikan oleh waka kurikulum di atas menekankan pada desain proses kegiatan pembelajaran dalam kelas, bahwa guru sebagai pengajar dan sekaligus mediator dituntut untuk kreatif, peka terhadap persoalan yang di hadapi siswa sehingga mampu mengarahkan dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta mampu mencapai tujuan pembelajaran maupun pembinaan kepribadian peserta didik yang lebih baik.

Pelaksanaan pendidikan tidak hanya terpaku dalam pembelajaran dikelas, namun juga dalam lingkungan madrasah tercipta nilai-nilai

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Fifin Endriana, selaku Waka Kurikulum MTs Surya Buana, tanggal 30 Januari 2016

mendidik siswa. Syarat utama menjalin komunikasi, menghargai lawan komunikasi, pada prinsipnya bahwa setiap manusia ingin selalu dihormati. Menjalinkan komunikasi dengan saling menghormati satu sama lain akan tercipta lingkungan yang harmonis, kerja sama serta dalam kegiatan belajar atau diskusi dikelas siswa saling menghargai pendapat temanya dengan demikian dorongan untuk saling memotivasi untuk meningkatkan prestasi akademik akan terbangun dalam diri peserta didik. Lebih lanjut lagi wakil kepala urusan kurikulum menyatakan bahwa:

Mungkin kita kembalikan kepada visi misi yang ada disekolah ini, salah satu visinya adalah menjadikan siswa itu berakhlakul karimah, jadi baik disekolah maupun di luar sekolah kami berusaha menanamkan nilai-nilai akhlak yang baik seperti kaitanya dengan kecerdasan sosial otomatis adalah nilai-nilai toleransi kemudian saling menghormati, kemudian kerja sama, tolong menolong lalu ramah terhadap sesama itu yang kami tekankan. kalau bertemu dengan temannya mengucapkan salam lalu ketika berjalan didepan orang yang lebih tua menundukkan badan seperti itu.⁵⁹

Menumbuhkan sikap empati, dalam kegiatan pendidikan maupun dalam pembelajaran ditanamkan nilai-nilai gotong royong, kerja sama, tolong menolong teman yang membutuhkan, dengan nilai yang demikian membangun kesadaran dalam diri pribadi siswa bahwa manusia hidup saling membutuhkan satu sama lain. Sikap empati merupakan sikap yang mudah merasa iba terhadap orang lain, serta mudah tergugah hatinya dan merasakan apa yang dirasakan orang lain.

Manusia mesti membangun kualitas-kualitas pribadinya terutama dalam berinteraksi dengan manusia lainnya, kualitas-kualitas tersebut

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Fifi Endriana, selaku Waka Kurikulum MTs Surya Buana, tanggal 30 Januari 2016.

adalah sikap keterbukaan baik terbuka terhadap diri sendiri maupun terbuka dalam hubungan sosial, dengan keterbukaan seseorang mudah menjalin hubungan antar individu sehingga ada saling percaya serta menumbuhkan saling percaya sesama anggota kelompok, menumbuhkan solidaritas dan kerjasama dalam kelompok. Sikap keterbukaan akan mendorong setiap individu mudah memahami sikap individu lain dalam berinteraksi. Berikut pernyataan yang di sampaikan oleh wakil kepala urusan kurikulum ibu Fifin Endriana, S.Pd sebagai berikut:

kalau dikelas kita mengarahkan memberikan nasehat-nasehat kepada siswa ketika memperlakukan teman itu bagaimana, ketika bersikap dengan guru itu bagaimana, ke-adek kelas, kakak kelas teman sebaya itu bagaimana, kita arahkan untuk tidak pilih-pilih, menghormati dan juga saling menyayangi jadi itu. Kemudian untuk contoh ya guru pun disini selain mengarahkan juga harus memberikan contoh ketika guru menjumpai siswa, bertemu baik diluar maupun didalam sekolah kami berusaha untuk menyapa mereka akhirnya hubungan antara guru dan siswa disini itu cair yah.. lebih luas dan memang kebanyakan disini apaya seolah-olah seperti teman gitu loh ya guru dan siswa itu kalau mau shering, kalau mau curhat itu terbuka sekali tapi tetap kami menanamkan bahawa ketika berbicara dengan orang lain harus punya tata kramanya.⁶⁰

Dari pernyataan di atas bahwa dalam pembelajaran maupun berinteraksi siswa antar guru, siswa, antar siswa, siswa antar orang tuannya tetap selalu menjaga etika atau tatakrma dalam bergaul serta berinteraksi. Dengan arahan dan pembiasaan dalam lingkungan madrasah serta dalam kegiatan pembelajaran dalam kelas, akan menumbuhkan serta membina kecerdasan interpersonal peserta didik.

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Fifin Endriana, selaku Waka Kurikulum MTs Surya Buana, tanggal 30 Januari 2016

Dengan pembiasaan dan pembudayaan dalam lingkungan madrasah, akan menumbuhkan sikap kepedulian sosial/lingkungan siswa dalam masyarakat itu sangat penting. Dengan adanya kepedulian sosial, siswa akan lebih peduli dengan keadaan dan kondisi yang ada di sekitarnya, akan lebih peka dan menjunjung tinggi semangat bergotong royong untuk membantu sesama.

Kepedulian sosial adalah perasaan bertanggung jawab atas kesulitan yang dihadapi oleh orang lain di mana seseorang terdorong untuk melakukan sesuatu untuk mengatasinya. “Kepedulian Sosial” dalam kehidupan bermasyarakat lebih kental diartikan sebagai perilaku baik seseorang terhadap orang lain di sekitarnya.

Peduli adalah sebuah nilai dasar dan sikap memperhatikan dan bertindak proaktif terhadap kondisi atau keadaan di sekitar kita. Peduli adalah sebuah sikap keberpihakan kita untuk melibatkan diri dalam persoalan, keadaan atau kondisi yang terjadi di sekitar kita. Berikut pernyataan guru mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial ibu Lusi Hendarwati, S.Pd.

Pertama nilai-nilai ketuhanan, kalau ips hubungan tidak hanya ips saja jadi kita hubungkan dengan ketuhanan contohnya pembelajaran tentang lingkungan, kenapa lingkungan dikepulauan raja empat itu bersih sekali karena tidak ada manusia merusaknya, kesimpulanya dengan lingkungan bersih, indah, lestari kita bersukur kepada siapa, nilai ketuhanan terus nilai keterampilan, keterampilan anak bisa saya lihat pembelajaran muatan lokal, kadang-kadang saya suruh buat sendiri teka teki silang dia buat soal dan jawab sendiri melalui teka teki silang, kemudian nilai sosial misalnya melihat tumpukan sampah, kenapa bisa bertumpuk seperti ini anak-anak tidak setuju apa yang anak utarakan berarti anak itu peduli, melalui sikap juga suatu saat kelas kotor namanya

juga anak sudah dibersihkan kadang kotor lagi, saya pegang sapu, saya pengen nilai apa atau perilaku apa kalau saya pegang sapu apakah diam saja atau langsung ambil sapu saya, ada satu kelas yang kurang peduli dalam hal sepele itu kurang tapi ada kelas begitu saya pegang sapu langsung dia ambil itu nilai kepedulian anak. Nilai ketuhanan, nilai keterampilan dan jelas nilai pengetahuan saya kasih soal langsung jawab serta nilai kepedulian.⁶¹

Dari pernyataan guru mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di atas menunjukkan bahwa, peserta didik di ajarkan untuk selalu peduli terhadap lingkungan sekitarnya, terutama menjaga lingkungan bersih, sadar akan tanggungjawab menjaga lingkungan madrasah. Guru dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan, namun juga memberikan contoh untuk menumbuhkan kesadaran peserta didik.

Kecerdasan interpersonal siswa akan menumbuhkan rasa saling menghargai satu sama lain, bekerja sama, mudah memahami keadaan sekelilingnya sehingga terdorong kearah tindakan yang lebih positif. Madrasah merupakan lingkungan kedua bagi siswa dalam membangun interaksi, sewajarnya madrasah/sekolah menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter siswa. Siswa dididik dengan kemampuan manajemen waktu, disiplin dalam menjalankan tugas kesehariannya dimulai dari kegiatan belajar, mengatur waktu untuk mengikuti kegiatan bakat minat, menjalin hubungan sosial bahkan dalam menjalankan amalan-amalan wajib dan sunnah yang di ajarkan agama islam.

⁶¹ Wawancara dengan Ibu Lusi Hendarwati, selaku Guru Mata Pelajaran IPS MTs Surya Buana, tanggal 05 Maret 2016

Dengan sistem *full day school* membawa banyak keuntungan dalam menanamkan nilai-nilai serta terbinanya kecerdasan interpersonal siswa antara lain: guru sepanjang hari dapat memantau perkembangan peserta didik menyangkut dalam pengembangan kemampuan berfikir atau prestasi akademik maupun pembentukan kepribadian sosial siswa. Kedua dengan waktu yang panjang dalam madrasah/sekolah siswa lebih banyak mendapat pengetahuan dalam pengalaman belajar, siswa dengan guru, siswa dengan siswa. Keuntungan ketiga adalah pembiasaan dalam meningkatkan amalan-amalan sunnah dan wajib yang diperintahkan oleh agama islam dengan dorongan ini siswa memiliki sikap yang bertanggungjawab. Selain itu juga ada kegiatan yang mendukung serta melatih kepercayaan diri siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa arab dan ingris dengan baik.

2. Strategi Pembinaan Kecerdasan Interpersonal dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas VII MTs Surya Buana

Dalam kegiatan belajar mengajar setiap siswa memiliki bakat serta kemampuan yang berbeda-beda dalam menerima dan memahami materi pembelajaran. Pendidikan pada dasarnya adalah proses pengembangan potensi peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran hendaknya dirancang untuk mengembangkan potensi anak didik. Guru harus berupaya untuk mendorong anak untuk mengungkapkan pengalaman, pikiran, perasaan, bereksplorasi, dan berekspresi, yang merupakan wujud upaya pengembangan potensi tersebut.

Di sisi lain, anak didik berbeda dalam minat, kemampuan, kesenangan, pengalaman, dan cara belajar. Siswa tertentu lebih mudah belajar melalui dengar-baca (auditif), siswa lain melalui melihat (visual), sementara yang lain melalui bergerak (kinestetik). Oleh karena itu, kegiatan belajar mengajar perlu beragam sesuai karakteristik siswa tersebut. Agar semua siswa mengalami peristiwa belajar, guru perlu menyediakan beragam pengalaman belajar. Dengan cara ini perbedaan individual dapat terakomodasi.

Upaya menumbuhkan atau membina kecerdasan interpersonal siswa dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial diwujudkan dalam kegiatan sebagai berikut:

a. Sistem Kelas Kecil

Sistem kelas kecil, jumlah siswanya yaitu 24-30 siswa perkelas di MTs Surya Buana. Tujuannya untuk mengoptimalkan proses pembelajaran serta mudah dalam mengawasi dan membina peserta didik dengan jumlah siswa yang sedikit pada satu kelas diharapkan mudah untuk mengembangkan intelegensi, kreativitas, serta akhlak siswa secara baik dan terarah. Sistem kelas kecil diharapkan menciptakan perhatian guru terhadap pola belajar siswa secara efektif dan maksimal. Misal dengan cara melakukan pendekatan individual yang menghargai murid sebagai individu yang berbeda karakter satu dengan yang lain. Sebagaimana pernyataan wakil kepala urusan kurikulum ibu Fifin Endriana, S.Pd.

Sebagai seorang guru kita harus menyiapkan strategi, tehnik media untuk yang mendukung pembentukan kepribadian siswa atau kecerdasan interpersonal yang baik, salah satu cara yang digunakan ketika berada di kelas metode yang sering digunakan metode diskusi karena sangat ampuh menumbuhkan sikap keterbukaan siswa kemudian saling menghormati, toleransi ketika siswa menyampaikan pendapatnya kepada temanya kurang supan otomatis temanya akan tersinggung, dari awal yang niatnya diskusi untuk mencari solusi akhirnya menimbulkan perdebatan yang menimbulkan sakit hati. guru mengarahkannya untuk menggunakan cara yang baik, sopan santun biar orang lain bisa menghargai kita.⁶²

Dari pernyataan di atas, menunjukkan bahwa dalam pembinaan kecerdasan interpersonal, perlu ada dorongan dan arahan dari guru untuk menanamkan nilai-nilai menghormati, menerima perbedaan pendapat, santun dalam berkomunikasi, mendengarkan ketika temannya berbicara dalam kelas. Sehingga dalam kegiatan pembelajaran berjalan dengan kondusif, nyaman dan semua materi bisa diterima dengan baik.

Masing-masing peserta didik berbeda kemampuannya dengan sistem kelas kecil, kemampuan siswa dapat teraktualisasi sesuai dengan kemampuannya karena tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan berbeda, dengan demikian guru mampu mengoptimalkan dan mengontrol perkembangan siswa dengan maksimal.

b. Sistem Point Kedisiplinan

Pelaksanaan sistem point kedisiplinan yaitu dengan cara mencatat seluruh perilaku siswa baik pelanggaran tata tertib ataupun

⁶² Hasil wawancara dengan Ibu Fifin Endriana, selaku Waka Kurikulum MTs Surya Buana, tanggal 30 Januari 2016

prestasi yang dicapai dalam buku rekaman perilaku siswa. Hukuman atas pelanggaran tata tertib madrasah berdasarkan point yang diperoleh siswa selama melakukan pelanggaran. Point setiap pelanggaran berbeda-beda sesuai dengan jenis pelanggarannya. Pelanggaran atas tata tertib madrasah beserta tindak lanjutnya akan langsung diberitahukan kepada orang tua/wali murid bersamaan dengan pembagian raport lengkap dengan point pelanggaran siswa yang bersangkutan. Berikut pernyataan wakil kepala kesiswaan ibu Siti Zubaidah, S.Pd.

Untuk mengatasi kita mengarahkan agar anak-anak untuk tetap pada sikap yang lebih baik. Kita punya semacam sistem poin segala macam tindakan anak-anak yang kurang tepat itu akan dikenakan poin sesuai dengan yang dilakukan. Kalau melakukan yang tidak baik di anggap melanggar aturan contohnya anak sering berkata kotor kemudian terlalu banyak ngobrol ketika pelajaran, kemudian sholat terlambat, sholatnya tidak tertib itu juga salah satu pembentuk karakter anak-anak supaya lebih baik.⁶³

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa, siswa memiliki buku catatan sebagai gambaran kepribadian serta tindakan-tindakan yang melanggar aturan dan tata tertib madrasah, peranan semua komponen dalam madrasah dalam membentuk watak dan kepribadian anak terutama kecerdasan interpersonal menjadi prioritas madrasah.

Delam sistem poin kedisiplinan ini menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa dalam menjalankan tugas serta kewajibannya, dengan mengarahkan dan menuntun siswa dengan kedisiplinan akan

⁶³ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Zubaidah, selaku wakil kepala kesiswaan MTs Surya Buana, tanggal 19 Januari 2016

membentuk kepribadian yang bertanggung jawab serta mampu memaksimalkan waktu dengan baik seperti pepatah mengatakan “waktu adalah uang” siswa yang disiplin teratur akan melahirkan siswa-siswa yang professional dengan demikian tujuan suatu pendidikan yang melahirkan manusia yang memiliki jiwa yang tegar, perasaan yang halus dan mampu menahan segala hawa nafsunya akan terwujud.

c. Sistem Tentor Sebaya

Alasan mengapa diadakannya sistem ini karena adakalanya siswa merasa lebih enak diajari teman daripada oleh guru. Pengaplikasian sistem ini yaitu siswa-siswa yang memiliki kemampuan lebih dalam belajar akan mengajari siswa-siswa lain yang memiliki kemampuan kurang. Oleh karena itu akan lebih efektif apabila siswa dibagi dalam kelompok-kelompok belajar. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa. Wujud nyata dari sistem ini antara lain adalah bentuk seminar sederhana yang dilakukan di kelas. Setiap kelompok diberi tugas mempelajari pokok bahasan tertentu, lalu membuat kertas kerja, dan mempresentasikan di depan kelas. Ketua, pemateri, moderator, notulen, dan peserta seminar seluruhnya adalah murid-murid. Peran guru hanya sebagai peninjau yang memberi kesimpulan dan pembetulan bila ada kesalahan.

Dalam sistem tentor sebaya ini ingin menanamkan sikap kepedulian serta kerjasama dalam mengembangkan kecerdasan serta

kepribadian sosial siswa dengan adanya teman yang kesulitan belajar siswa lain membantu serta mendorong temannya untuk lebih menumbuhkan potensi atau kemampuannya dengan pola yang demikian akan menumbuhkan rasa solidaritas, kerja sama dan menghormati teman yang berbeda dalam kemampuan maupun dalam perbedaan pendapat. Sebagaimana pernyataan yang dikemukakan guru mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial, ibu Lusi Hendarwati, S.Pd.

Cara membina kecerdasannya yang pertama kemauan anak-anak tidak sama kalau yang pandai atau jalanya cepat saya gabungkan dengan yang lemot. Anak yang cepat itu ngurui'i yang lemot ya namanya tentor sebaya. Saya kasih tugas yang satu menulis yang satu lagi membaca paling tidak kelompok yang pintar dan kelompok yang gak pintar, yang pintar bisa mengajari yang gak pintar terdorong mengikuti temanya yang pintar. Kalau dalam kelompok anak-anak saya suruh berhitung yang sama-sama nomor satu kumpul dan yang nomor dua sama deangna yang nomor dua. Jadi cara membina kecerdasan dalam kelompok saya kumpulkan yang kurang dengan yang tidak. Yang kedua cerdas cermat kalau saya tidak memakai A, B, C tapi dengan kelompok tim tak tong pake lagu terus pertanyaan saya tentukan untuk satu pertanyaan satu baris kelompok jadi yang jawab bari tim baris ini terus baris kedua jadi tidak selalu dalam baris itu karena kemampuan kelompok itu tidak sama jadi pembinaan kecerdasan anak itu, anak yang pandai di kumpulkan dan kurang pandai di kumpulkan biasanya anak kurang pandai minder biar gak minder.⁶⁴

Dari pernyataan diatas, bahwa dalam mendesain pembelajaran perlu untuk menyesuaikan dengan bakat dan minat serta kebutuhan peserta didik agar tercapainya pembelajaran yang baik. Dengan tentor sebaya juga siswa lebih mudah terbuka dengan temanya, saling mendukung, saling memotivasi dengan demikian akan tercipta suasana

⁶⁴ Wawancara dengan Ibu Lusi Hendarwati, selaku Guru Mata Pelajaran IPS MTs Surya Buana, tanggal 05 Maret 2016

pembelajaran yang menyenangkan dalam kelas. Dengan pola pengajaran yang demikian akan lebih menumbuhkan semangat dari dalam diri siswa itu sendiri, sehingga guru mudah untuk mengarahkan dan membinanya.

d. Sistem Studi Empiris

Siswa yang terus menerus belajar secara klasikal di kelas bisa dilanda kejemuhan panjang. Oleh sebab itu, MTs Surya Buana melaksanakan sistem studi empiris yang merupakan kunjungan ilmiah ke tempat-tempat yang sesuai dengan topic pembelajaran. Tempat-tempat tersebut antara lain: Museum Brawijaya, Industri Keramik, Industri Tempe, Jawa Pos, Stasiun TV JTV, dll. Pelaksanaan studi empiris ini minimal satu kali dalam satu tahun. Sedangkan pada akhir tahun pelajaran, SEE dilaksanakan sebagai kunjungan proyek vital dalam bentuk Studi Tour. Berikut pernyataan wakil waka kesiswaan, ibu Siti Zubaidah, S.Pd.

Kalau di semester genap program kita yang mendukung pembentukan itu studi empiris kita upayakan bisa keluar kota untuk pembelajaran siswa sambil wisata itu anak-anak akan memperoleh pengalaman lebih dan akan bisa melihat kemandirian anak-anak kalau seperti itu kan guru hanya mengawasi nanti akan kelihatan anak-anak yang sekiranya mudah bergaul atau susah untuk bergaul dan bisa menyesuaikan dengan teman-temannya dan ndak mungkin meskipun dia anaknya pendiam mau melakukan sendiri pasti dia akan berusaha mencari teman agar bisa mengikuti kegiatan itu sampek akhir.⁶⁵

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Zubaidah, selaku wakil kesiswaan MTs Surya Buana, tanggal 19 Januari 2016

Dengan sistem study empiris siswa diajarkan untuk mengenal satu sama lain, saling tegur sapa juga kemandirian dalam kegiatan belajar serta siswa tidak merasa bosan dalam pembelajaran dengan adanya sistem ini siswa dihadapkan langsung dengan pengalaman dan tidak hanya berteori didalam kelas.

e. Sistem Bimbingan Belajar

MTs Surya Buana sejak berdiri telah melaksanakan kerjasama dengan lembaga bimbingan belajar Bela Cita (salah satu LBB yang resmi terdaftar di Depdiknas kota Malang) guna memacu kemampuan siswa dalam memecahkan masalah soal-soal pelajaran.

Sistem bimbingan belajar ini menuntut siswa selalu berinteraksi dengan pembimbing atau guru pengajarnya dengan demikian siswa diajarkan untuk sopan terhadap pembimbing, menghargai guru yang lebih tua dan berkomunikasi dengan baik. Siswa yang diajar langsung akan mudah memahami materi pembelajaran selain itu juga akan membentuk sikap yang sopan santun dalam tutur katanya maupun perbuatanya. Berikut pernyataan yang dikemukakan oleh guru mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial, ibu

Lusi Hendarwati, S.Pd.

Jelas kalau saya IPS banyak metode-metode jadi anak yang pendiam saya kumpulkan dengan anak agak ramai biar bisa terbawa, misalkan belajar kelompok biasanya anak yang pendiam saya suruh mengutarakan pendapatnya. Persoalan gini mas disinikan sekolah swasta bukan sekolah unggulan, muridnya ada yang pintar dan ada yang gak pintar jelas anak-anak tertentu yang merasa pandai jauh lebih pintar, kadang meremehkan, begitu anak kurang pandai mengeluarkan

pendapat kurang diperhatikan maka saya harus bisa merubah sikap seperti itu dengan cara saya kumpulkan lagi dengan anak-anak yang pintar dan kurang pintar agar mengajari (*ngurui*) bukan malah di ejek (*lokno*) jadi masalahnya cuman itu jadi kita sebagai guru mengurangi masalah itu.⁶⁶

Lebih lanjut pernyataan yang sama di sampaikan oleh wakil kepala urusan kurikulum dan selaku guru, ibu Fifin Endriana, S.Pd sebagai berikut:

Sebagai seorang guru kita harus menyiapkan strategi, tehnik media untuk yang mendukung pembentukan kepribadian siswa atau kecerdasan interpersonal yang baik, salah satu cara yang digunakan ketika berada di kelas metode yang sering digunakan metode diskusi karena sangat ampuh menumbuhkan sikap keterbukaan siswa kemudian saling menghormati, toleransi ketika siswa menyampaikan pendapatnya kepada temanya kurang sopan otomatis temanya akan tersinggung, dari awal yang niatnya diskusi untuk mencari solusi akhirnya menimbulkan perdebatan yang menimbulkan sakit hati guru mengarahkannya untuk mengunakan cara yang baik, sopan santun biar orang lain bisa menghargai kita.⁶⁷

Pernyataan diatas menunjukkan bahwa Peranan guru dalam pembelajaran sangat besar tidak hanya bertanggungjawab untuk menyampaikan ilmu pengetahuan atau mencerdaskan peserta didik namun juga berperan dalam membentuk kepribadian, watak dan kecerdasan interpersonal siswa, karena kecerdasan interpersonal sangat berperan penting dalam kehidupan sosial peserta didik.

⁶⁶ Wawancara dengan Ibu Lusi Hendarwati, selaku Guru Mata Pelajaran IPS MTs Surya Buana, tanggal 05 Maret 2016

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Fifin Endriana, selaku Waka Kurikulum MTs Surya Buana, tanggal 30 Januari 2016

f. Konsep Triple “R” (*Reasoning, Reseach dan Religius*)

MTs Surya Buana menerapkan konsep pembelajaran Triple “R” (*Reasoning, Reseach dan Religius*). Siswa diarahkan untuk selalu mencari, menganalisis, tidak hanya belajar dan hanya mendengarkan dari guru saja namun bisa menganalisa dan menangkap gejala-gejala di lingkungan madrasah. Berikut pernyataan yang disampaikan oleh wakil kepala urusan kurikulum ibu Fifin Endriana, S.Pd.

Disinikan sejak awal berdirinya itu memegang konsep pembelajaran Tripel R (*Reseach, Reasoning dan Religius*) untuk *Reseach*, dan *Reasoning* diwujudkan dalam bentuk muatan loka KIR kemudian siswa melakukan penelitian, siswa melakukan analisis, mereka harus bisa berfikir dengan nalar mereka dan itu melatih kecerdasan berfikir dan dibiasakan sejak mereka awal masuk. Disini pola pembelajarannya adalah pola pembelajaran yang tidak hanya siswa mendengarkan guru ketika berbicara siswa dibiarkan terbuka untuk bertanya kepada guru tentang pembelajaran atau ilmu yang mereka belum pahami tentang hal lain mungkin tentang pribadi mereka karna membiasakan sistem keterbukaan akhirnya dari situ siswa tidak sungkan, ketika mereka memiliki masalah, ketika mereka kesulitan apa mereka bertanya kepada gurunya, berdiskusi dengan gurunya, mereka diskusi dengan teman-temannya.⁶⁸

Melalui Konsep Triple “R” (*Reasoning, Reseach dan Religius*) kecerdasan interpersonal yang dapat dibina adalah kesadaran untuk menjaga lingkungan, serta sikap saling terbuka dengan adanya keterbukaan serta tertanamnya sifat mengagumi keagungan Allah sehingga meningkatkan ketakwaan kepada Allah. Dari konsep pembelajaran triple R, siswa yang akan dihasilkan sebagai berikut:

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Fifin Endriana, selaku Waka Kurikulum MTs Surya Buana, tanggal 30 Januari 2016

1. Siswa terbiasa berpikir kritis dan kreatif, sehingga rasa ingin tahu siswa tentang sesuatu yang baru disalurkan dengan cara-cara ilmiah
2. Siswa akan cenderung tergerak untuk menyelidiki suatu.
3. Siswa terbiasa belajar menemukan. Sehingga sekolah dirasakan cukup berarti dan menyenangkan bagi kehidupannya
4. Tertanamkannya sifat mengagumi keagungan Allah.⁶⁹

Pembelajaran didalam kelas hendaknya siswa tidak hanya diarahkan untuk memahami materi atau menghafal materi yang di terimanya namun yang terpenting menumbuhkan kecerdasan interpersonal siswa. Kecerdasan interpersonal sangat berperan penting dalam kehidupan sosial siswa dalam situasi apapun siswa mampu menyesuaikan diri, ketika siswa berinteraksi dengan antar siswa lainya tentu ada perbedaan sikap, prilaku yang mengharuskan dirinya untuk bersikap toleransi, menghormati perbedaan pendapat, menjaga komunikasi yang baik dengan demikian akan terbangun sebuah relasi antar individu yang harmonis dalam lingkungan madrasah maupun lingkungan tempat tinggal anak.

Kecerdasan interpersonal harus ditumbuh kembangkan serta dibina setiap individu ketika masa remaja. masa remaja merupakan tahap perkembangan anak untuk mencari jati diri maka perlu dikembangkan dan dibina kearah lebih positif yang nantinya memberikan implikasi positif ketika anak membangun relasi, mempertahankan relasi sosial dalam

⁶⁹ Dokumen Profil MTs Surya Buana Malang. Thn, 2013.

kehidupan sehari-hari. Dari berbagai aktifitas diatas dapat menumbuhkan kecerdasan interpersonal yang dikembangkan di MTs Surya Buana.

Tabel 4. 5

Unsur-Unsur Kecerdasan Interpersonal Serta Aspek Pembinaan

Unsur-Unsur Kecerdasan Interpersonal	Aspek Pembinaan
1. Kesadaran Diri	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sadar dalam menjalankan tugas dan tanggungjawab yang telah di amanatkan ▪ Kesadaran dalam menjaga nama baik lembaga (Kepala Madrasah, Guru, karyawan dan Orang Tua) ▪ Sadar dalam menjaga kebersihan, keamanan, dan ketertiban lingkungan madrasah ▪ Kesadaran dalam menjalankan amalan-amalan atau ibadah yang wajib dan sunnah secara rutin
2. Sikap Empati	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menghargai pendapat temannya dalam diskusi ▪ Menyampaikan pendapat dengan sopan santun ketika dalam pembelajaran ▪ Menumbuhkan rasa saling tolong menolong sesama teman
3. Pemahaman Situasi Sosial	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peka dengan keadaan disekitarnya (lingkungan) ▪ Mudah dalam bergaul dengan siapa aja ▪ Menumbuhkan sikap gotong royong, serta menjaga kebersihan lingkungan ▪ Menghormati yang lebih tua serta sopan santun dalam berkomunikasi baik terhadap guru,teman dan orang tua ▪ Mampu menyesuaikan diri dengan situasi yang ada di lingkungannya
4. Kepercayaan Diri	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menumbuhkan rasa percaya diri didepan umum ▪ Mudah mendapatkan teman atau bergaul dengan siapa saja ▪ Berani menyampaikan ide gagasan dan pendapat didepan umum ▪ Terampil dalam komunikasi didepan umum
5. Hubungan Antar Pribadi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menumbuhkan kerja sama dalam kelompok maupun dalam team ▪ Menumbuhkan rasa tawaduh serta mendengarkan dan menghormati ketika guru, temannya berbicara ▪ Menyampaikan pendapat ketika dalam presentasi

	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menumbuhkan sikap keterbukaan dan saling mendorong , memotivasi dalam meningkatkan keterampilan serta prestasi
6. Sikap kepedulian Sosial/Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menumbuhkan rasa memiliki serta tagung jawab untuk menjaga lingkungan yang bersih ▪ Meningkatkan jiwa patriotisme serta cinta lingkungan ▪ Menumbuhkan rasa kepedulian antara sesama serta membangun kerja sama yang harmonis
7. Kemandirian	

Pendidikan pada dasarnya sebagai alat untuk menumbuh kembangkan potensi-potensi yang ada dalam diri manusia. Maka sewajarnya dalam proses pendidikan mengarahkan untuk pengembangan potensi manusia. Untuk mengupayakan pembinaan kecerdasan interpersonal serta kepribadian siswa butuh kerjasama serta melalui proses yang panjang namun usaha-usaha kearah pembentukan tentu akan selalu menjadi amanat bagi madrasah/sekolah yang tugas dan tagung jawabnya tidak sebatas menjalankan proses pendidikan yang hanya memperkuat daya nalar anak namun lebih dari itu yakni untuk selalu menumbuh kembangkan potensi-potensi yang ada dalam diri siswa misalnya kecerdasan interpersonal, karakter atau kepribadian siswa yang santun. Mandiri, serta toleransi terhadap teman yang berbeda suku, ras dan etnis.

Proses pendidikan dan pengajaran sebagai upaya dalam menumbuhkan kesadaran serta mengembangkan keterampilan siswa, keterampilan tersebut yang sering disebut dengan kecerdasan, maka sepatutnya pendidikan dan pengajaran di arahkan tidak hanya kecerdasan intelektual, namun juga diarahkan untuk menumbuhkan kecerdasan

interpersonal dan kecerdasan spiritual siswa sehingga menjadi selaras. Dengan menumbuhkan sikap kerja keras, pantang menyerah serta menjadi pribadi yang tangguh akan mampu meraih impian dalam hidupnya.

Pelaksanaan pendidikan tidak hanya dalam bentuk formal yang rutinitasnya kegiatan belajar mengajar di dalam kelas namun kegiatan pendidikan banyak cara atau model serta mengarahkan siswa kepada pengalaman belajar sehingga siswa-siswa terlibat aktif dalam merumuskan dan memaknai sendiri apa yang telah diajarkan. Maka banyak cara dan model yang diterapkan dalam mendukung terbinanya kecerdasan interpersonal siswa di MTs Surya Buana adalah:

Tabel 4. 6

Kegiatan Pendidikan MTs Surya Buana yang menunjang terbinanya kecerdasan interpersonal siswa

No	Jenis Kegiatan	Rincian Kegiatan	Aspek Pembinaan Kecerdasan Interpersonal	Bukti
01	Peningkatan Kualitas Sumber Daya Siswa	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kegiatan masa orientasi siswa (MOS) ▪ Latihan Dasar Kepemimpinan ▪ Program madding 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Sikap kepemimpinan ○ Kerja sama dan solidaritas kelompok 	Observasi dan Wawancara
02	Peningkatan prestasi akademik dan non akademik siswa	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Lomba bidang study antarkelas ▪ Lomba non akademik antarkelas ▪ Program bilingual: Bahasa Arab dan Inggris ▪ Mengadakan Class Meeting ▪ Bimbingan Belajar 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Kepercayaan diri ○ Menumbuhkan kreatifitas ○ Komunikasi yang baik ○ Bertanggung jawab 	Observasi dan Wawancara
03	Peningkatan Wawasan dan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Study empiris ▪ Study banding kesekolah 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Sikap kepedulian sosial/ 	Observasi dan

	Pengetahuan	lain	lingkungan	Wawancara
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ out bond ▪ “Bakti Sosial” di lingkungan masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Rasa ingin tahu ○ Kerja keras ○ Kemandirian 	
04	Pembinaan Bakat Minat, Pembinaan Ekstra Kurikuler	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Olimpiade Matematika ▪ Olimpiade Sains ▪ Teater/Drama ▪ KIR ▪ Public Speaking ▪ Seni Lukis ▪ Animasi ▪ Karya Tulis ▪ Pramuka ▪ PMR 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Menumbuhkan sikap gemar membaca ○ Menghargai prestasi ○ Kreatifitas ○ Solidaritas kelompok ○ Kerja sama ○ Sikap kepeloporan 	Observasi dan Wawancara
06	Pembinaan Kegiatan Keagamaan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ngaji dan Sholat Dhuha ▪ Sholat Jumat disekolah ▪ Sholat dzuhur dan sholat Ashar berjama'ah di sekolah 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Religious ○ Pembiasaan menjalankan amalan sunnah dan wajib ○ Sikap tawaduh/istiqomah 	Observasi dan Wawancara
07	Perayaan peningkatan jiwa patriotis siswa, cinta tanah air terhadap bangsa dan Negara	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Perayaan HUT Proklamasi Kemerdekaan Indonesia ▪ Perayaan Sumpah Pemuda ▪ Perayaan Hari Kartini ▪ Peringatan Hari Pahlawan 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Sikap nasionalisme ○ Cinta tanah air ○ Semangat kebangsaan ○ Penghormatan ○ Kedisiplinan 	Observasi dan Wawancara
08	Perayaan kegiatan keagamaan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Perayaan Bulan Ramadhan (Pesantren Ramadhan dan buka bersama) ▪ Penyaluran Zakat Fitrah ▪ Halal Bihalal Idul Fitri ▪ Sholat Idul adha dan perayaan Qurban ▪ Perayaan Muharram ▪ Perayaan Maulid Nabi ▪ Isthisogah untuk kelas IX 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Menumbuhkan rasa kepedulian terhadap sesama ○ Menumbuhkan Sikap Menghormati ○ Jujur ○ Religious ○ Sikap gotong royong 	Observasi dan Wawancara

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Kecerdasan Interpersonal Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas VII MTs Surya Buana Malang

Kecerdasan merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa-siswa baik dalam hal kecerdasan kognitif maupun kecerdasan interpersonal. Focus yang diteliti oleh peneliti adalah kecerdasan interpersonal selama berada di sekolah. Siswa belajar di sekolah setiap hari selama 9,5 jam (06.45-15.30 WIB) yang diterapkan oleh MTs Surya Buana Malang. MTs Surya Buana Malang seperti yang telah dijelaskan di muka bahwa menggunakan sistem pendidikan *full day school*.

Dengan sistem pendidikan sepanjang hari, pendidikan yang dijalankan tidak hanya terpaku dalam sistem yang formal seperti pembelajaran di kelas namun juga dengan pendidikan dalam pembiasaan di lingkungan sekolah dengan cara mendorong dan memotivasi siswa untuk selalu aktif dalam menumbuhkan kecerdasan interpersonal maupun pembentukan kepribadian. Madrasah sebagai wadah pengaktualisasian potensi siswa sewajarnya pendidikan diarahkan untuk mengembangkan potensi-potensi siswa ditingkatkan kearah yang lebih baik.

Manusia selalu berusaha dalam menumbuhkan kecerdasannya, dengan usahanya manusia terdorong untuk selalu mencari cara untuk menumbuhkan kecerdasan baik yang berkenaan dengan kecerdasan intelektual maupun kecerdasan interpersonal. Setiap siswa berbeda kemampuan dan karakternya serta kecerdasan interpersonal. Kecerdasan interpersonal siswa dapat di

kembangkan dan ditingkatkan dengan pembinaan serta pembiasaan yang akan menuntut pada peningkatan kecerdasan siswa.

Terbinanya kecerdasan interpersonal siswa MTs Surya Buana dengan pembiasaan mendidik dengan cara melatih untuk selalu menghormati, mengucapkan salam ketika berpapasan baik kepada orang yang lebih tua maupun sesama teman sebayanya, bersikap toleransi, menghargai pendapat orang lain serta berwawasan lingkungan.

Tumbuh dan berkembangnya kecerdasan peserta didik ada beberapa faktor, salah satunya adalah madrasah. Madrasah seharusnya tidak hanya memberikan atau mengasah kemampuan berfikir atau memberikan ilmu pengetahuan teoritis saja kepada siswanya. Tetapi lebih dari itu, sekolah seyogyanya memberikan nilai lebih kepada para siswanya dalam memberikan kesempatan secara optimal dalam menumbuhkan kembangkan potensi.

Menurut Howard Gardner: kecerdasan adalah kemampuan untuk menyelesaikan masalah atau menciptakan sesuatu yang bernilai dalam suatu budaya.⁷⁰ Ketika potensi dalam diri siswa ditumbuh kembangkan serta dibina dengan baik dan terarah akan memberikan perubahan watak dan kepribadian kepada siswanya. Paradigma kecerdasan yang selama ini yang sering guru, bahkan masyarakat pada umumnya maknai adalah hanya terletak pada kemampuan intelektual atau kemampuan berfikir.

Hasil penelitian pada bab sebelumnya menguraikan atau menjelaskan bahwa sikap, perilaku keseharian siswa banyak mencerminkan kemampuan

⁷⁰ Ngainun Naim. *Rekonstruksi Pendidikan Nasional: Membangun Paradigma yang Mencerahkan*. (Yogyakarta: Teras, 2010). Hlm. 167

manusia yang memiliki kepribadian sosial atau kecerdasan interpersonal yang baik. Berikut ini akan dijelaskan karakteristik kecerdasan interpersonal siswa MTs Surya Buana sebagai berikut:

1. Sikap memahami situasi sosial dan etika sosial

Dalam bertingkah laku tentunya harus diperhatikan mengenai situasi dan etika sosial. Pemahaman ini mengatur perilaku mana yang harus dilakukan dan perilaku mana yang dilarang untuk ditinggalkan. Aturan-aturan ini mencakup banyak hal seperti bagaimana etika dalam bertamu, berteman, makan, bermain, meminjam, minta tolong, menghormati yang lebih tua serta menjaga dan mempertahankan relasi sosial.

Menurut Bertrand Russel, bahwa dasar dan asal etika sosial adalah kepentingan individu dalam anggota masyarakat. Etika sosial adalah kesepakatan antar individu dalam sebuah komunitas yang dengan kesepakatan itu, akan melindungi setiap kepentingan.⁷¹ Pernyataan ini mengandung makna bahwa kebebasan setiap individu di batasi oleh kebebasan individu lainnya. dengan demikian akan terbina sikap saling menghargai, tidak bertindak semena-mena terhadap orang lain. Dalam membangun relasi sosialnya ketika setiap individu saling mengerti dan memahami satu sama lain, akan tercipta suasana sosial yang harmonis.

Dengan pola pendidikan dan pengajaran dalam madrasah akan mengasah kemampuan atau sikap serta perilaku siswa kearah yang lebih

⁷¹ Murtadha Muthahhari. *Mengapa Kita Diciptakan* (Yogyakarta: Rausyan Fikr Institute, 2014). Hlm. 58

positif, bermoral serta beretika yang baik dalam menjalin hubungan antar pribadi di lingkungan madrasah. Dalam membangun relasi sosialnya siswa diarahkan untuk selalu bersikap terbuka sehingga terbangun pola komunikasi yang baik, kerja sama dalam kelompok dengan demikian siswa diarahkan untuk selama menjaga dan menghormati orang lain. Sesuai dengan Firmana Allah SWT, disebutkan :

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

“Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayatnya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk” (QS. Al Imran:103).⁷²

Dari ayat di atas mengandung makna bahwa setiap Manusia adalah bersaudara, sehingga sudah seharusnya kita dapat menjalin hubungan yang baik dengan manusia lainnya. Sebagai makhluk sosial setiap insan di dunia sangat tergantung dengan orang lain, karena mereka tidak dapat hidup sendiri. Setiap individu harus mampu berinteraksi dengan baik antara

⁷² Departemen Agama RI. 2009. *Al-Qur'an dan Terjemahan*.

sesamanya. Individu yang dapat berinteraksi sosial dengan baik, maka individu tersebut memiliki kecerdasan interpersonal yang baik.

Dalam pergaulan antar siswa dengan guru, siswa dengan karyawan serta siswa dengan siswa tentu dilandasi dengan norma masyarakat bahkan islam mengatur bagaimana etika pergaulan dikalangan masyarakat dengan cara mendidik siswa ketika bertemu dengan yang lebih tua mengucapkan salam dan bersalaman, sopan santun, lemah lembut dalam bertutur kata, dan bertindak berdasarkan nilai-nilai yang patut atau berlaku dalam lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat dengan demikian siswa mengerti mana yang baik dan mana yang tidak baik.

2. Kesadaran diri

Kesadaran diri adalah mampu menyadari dan menghayati totalitas keberadaannya di dunia seperti menyadari keinginan-keinginannya, cita-citanya, harapan-harapannya dan tujuan-tujuannya dimasa depan. Kesadaran diri ini sangat penting dimiliki oleh anak karena kesadaran diri memiliki fungsi monitoring dan fungsi kontrol dalam diri.

Manusia pada dasarnya cenderung bertindak atau berperilaku yang baik, karena dalam diri manusia ada dorongan untuk selalu merasakan kebaikan, keindahan, kecantikan serta rasa aman untuk dirinya sendiri. Dengan kesadaran dan motivasi dalam dirinya, akan terus berusaha untuk menjaga lingkungan sosialnya aman, dan harmonis. Sehingga akan

membentuk sikap percaya diri, semangat yang tinggi, serta kemampuan menyesuaikan diri dengan baik.⁷³

Dengan kesadaran diri manusia memiliki rasa tagung jawab, serta menjalankan kewajibanya sehingga terdorong keinginan untuk selalu menjaga nama baik, sadar akan kemampuannya sehingga ada upaya dalam diri setiap siswa untuk selalu mengubah sikap, perilaku tutur kata kearah yang lebih positif. Dengan menghayati, menjiwai setiap nilai-nilai serta tanggungjawab sebagai peserta didik untuk selalu menuntut ilmu maka akan mudah untuk mengarahkan, mendorong siswa untuk mengatur waktu, disiplin, teratur dalam menjalankan amalan-amalan wajib dan sunnah serta mematuhi segala tata tertib yang ada dalam madrasah.

Setiap manusia yang sadar serta memahami batas-batas kemampuannya akan berusaha semaksimal mungkin untuk merubah keterbatasan dalam dirinya untuk menjadi manusia yang memiliki kepribadian yang tidak mudah menyerah dengan keadaan, siswa diajarkan untuk tetap percaya pada diri dan kemampuannya, dengan sikap kepercayaan diri ini akan mendorong siswa selalu berusaha, tidak mudah menyerah, membentuk kepribadian tangguh dalam situasi apapun.

3. Kecakapan komunikasi dan kesantunan dalam berbicara

Penguasaan keterampilan komunikasi sosial merupakan kemampuan individu untuk menjalin dan membangun hubungan Interpersonal yang sehat. Dalam proses menciptakan, membangun dan

⁷³ Ngainun Naim. *Rekonstruksi Pendidikan Nasional: Membangun Paradigma yang Mencerahkan*. (Yogyakarta: Teras, 2010). Hlm. 143

mempertahankan relasi sosial, maka seseorang membutuhkan sarannya. Tentu saja sarana yang digunakan adalah melalui proses komunikasi.

Apa yang ada dalam diri kita tidak dapat sepenuhnya di mengerti oleh orang lain, jika kita tidak mau mengungkapkan kepada orang lain. Orang lain tidak akan dapat memahami gagasan, pemikiran, perasaan, maksud dan kehendak kita, jika kita tidak secara sadar menyampaikan kepada orang lain. Tindakan timbal balik memberi dan menerima setiap gagasan, pikiran, perasaan, maksud dan kehendak itu terjadi dalam kegiatan komunikasi.⁷⁴

Dalam menjalin interaksi antar individu baik dilingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat, hal yang mendasar yang harus dimiliki setiap siswa adalah komunikasi, komunikasi yang baik adalah ketika kita saling ada timbal balik atau dialog dalam berkomunikasi akan membangun keeratan emosional antar siswa dengan saling memahami satu sama lain melalui pola komunikasi ini akan tercipta suasana lingkungan yang harmonis.

Dalam pola komunikasi tidak hanya komunikasi yang baik namun mendengarkan dengan baik juga merupakan bagian yang sangat penting dalam menciptakan, mempertahankan relasi sosial, dengan mendengarkan yang baik satu sama lain akan saling menghargai, memahami serta menjaga etika dalam berkomunikasi dengan demikian lawan yang di ajak

⁷⁴ Agus M. Hardjana. *Komunikasi Intrapersonal dan Interpersonal* (Yogyakarta: Kanisius, 2003). Hlm. 5

berkomunikasi membutuhkan perhatian, empati, dan dimengerti serta sikap menghargai.

4. Sikap empati

Empati adalah pemahaman kita tentang orang lain berdasarkan sudut pandang, perspektif, kebutuhan-kebutuhan, pengalaman-pengalaman orang tersebut. Oleh sebab itu sikap empati sangat dibutuhkan di dalam proses bersosialisasi agar tercipta suatu hubungan yang saling menguntungkan dan bermakna. Rasa empati merupakan sifat dimana anak bisa merasakan apa yang di alami oleh temannya ini melukiskan bahwa seorang anak yang mampu memahami keadaan orang lain mampu membangun serta menjalin hubungan yang erat, entah dalam persahabatan serta lebih luas lagi mampu membangun relasi dalam dunia kerja dengan baik.

Mempunyai pemahaman tentang perasaan, motif, dan keprihatinan terhadap orang lain, seorang anak yang mampu memahami bagaimana perasaan orang lain, peka membaca reaksi dan menjalin hubungna dengan orang lain cukup baik, seorang anak mudah diterima, dan disukai dalam lingkungan serta akan timbul pernyataan “menyenangkan sekali bergaul dengannya”.

Kepedihan orang lain merupakan kepedihan diri sendiri, merasakan perasaan orang lain adalah menyayangi.⁷⁵ Ungkapan ini merupakan sikap empati misalnya seseorang dalam keadaan sakit, tertimpa bahaya, atau kemiskinan ikut merasakan kesusahan mereka yang mendorong orang untuk bertindak memberi bantuan. Berempati merupakan sikap kepedulian, mementikan orang lain, dan belas kasih serta keterlibatannya dalam membantu satu sama lain atas dasar nilai-nilai moral dan kemanusiaan.

Anak-anak yang memiliki sikap kepedulian dan rasa empati kepada orang lain serta mampu merasakan kesulitan dari situasi yang tampak disekelilingnya, pada tahap ini mereka dapat merasakan kesengsaraan misalnya temanya yang kesusahan, terkucilkan atau dibully antara temannya. Pemahaman ini, pada masa remaja akan mendorongnya untuk selalu melindungi, menjaga persahabatan serta akan menjadi mediator dalam menyelesaikan permasalahan antar teman.

Sikap saling menghargai satu sama lain merupakan perwujudan dari setiap orang memiliki hak untuk selalu di mengerti dan di pahami sebagai manusia yang memiliki karakter-karakter serta budaya dan etnis yang berbeda-beda. Melihat segala sesuatu dari titik pandang orang lain, memecahkan anggapan umum yang melenceng dengan demikian menumbuhkan sikap toleransi dan kemampuan menerima perbedaan. Sikap dan kemampuan ini sangat di butuhkan dalam masyarakat yang

⁷⁵ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional: Mengapa EI Lebih Penting Daripada IQ*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003). Hlm 147-148

beranekaragaman, memungkinkan orang untuk hidup bersama-sama saling menghormati.

Dengan pembiasaan dan pembinaan yang telah di upayakan oleh guru dan madrasah akan membentuk watak dan kepribadian siswa yang memiliki sifat, kasih sayang, menghormati yang tua, mengargai perbedaan serta cakap dalam menyelesaikan masalah kehidupan. Dengan demikian tujuan pendidikan yang ingin mencerdaskan dan mengembangkan manusia seutuhnya akan tercapai.⁷⁶

5. Sikap kepedulian sosial dan menjaga lingkungan

Tindakan moral yang harus dilakukan secara kultural seperti berbagi, membantu seseorang yang membutuhkan, bekerja sama dengan orang lain dan mengungkapkan simpati merupakan tindakan seorang anak yang merasa memiliki kesadaran sosial serta ikut bertanggung jawab serta keterlibatannya sebagai bagian dari lingkungan masyarakat.

Kepedulian sosial adalah perasaan bertanggung jawab atas kesulitan yang dihadapi oleh orang lain di mana seseorang terdorong untuk melakukan sesuatu untuk mengatasinya. “Kepedulian Sosial” dalam kehidupan bermasyarakat lebih kental diartikan sebagai perilaku baik seseorang terhadap orang lain di sekitarnya.

Kesadaran terhadap jati diri dan tanggungjawab sosial akan mendorong siswa untuk selalu sikap terbuka, mengerti dengan keinginan temannya, serta peka terhadap lingkungan di sekitarnya. Dia tidak

⁷⁶ Ngainun Naim. *Rekonstruksi Pendidikan Nasional: Membangun Paradigma yang Mencerahkan*. (Yogyakarta: Teras, 2010). Hlm. 154.

mengasingkan dirinya, tetapi bisa berbagi rasa dengan orang lain, dan mampu mengoptimalkan fungsi dan perannya dalam lingkungan sosial.⁷⁷

Peduli adalah sikap untuk memperhatikan nilai-nilai kemanusiaan, selalu tergerak membantu kesulitan manusia lainnya. Sikap peduli adalah sikap untuk berusaha membangkitkan kemandirian yang ada di masyarakat. Orang-orang yang peduli adalah orang-orang yang tidak bisa tinggal diam, melihat kelemahan, sikap berpangku tangan dan membiarkan keadaan-keadaan yang buruk terus terjadi di masyarakat.

Terbentuknya sikap seseorang pada dasarnya dilandasi oleh norma-norma yang sebelumnya sehingga dengan “kacamata” norma-norma ini beserta pengalamannya dimasa lalu ia akan menentukan sikap bahkan bertindak. Dengan norma dan pembiasaan dalam pengajaran di madrasah akan mengasah kepribadian siswa yang suka tolong menolong, kerja sama, solidaritas terhadap temannya bahkan peduli dengan lingkungan sekitarnya.

B. Strategi Pembinaan Kecerdasan Interpersonal Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas VII MTs Surya Buana Malang

Setiap proses pendidikan memiliki tujuan dan arah untuk menuju pengembangan watak dan potensi-potensi manusia. Dengan landasan ini pelaksanaan pendidikan dan pengajaran untuk selalu mengarahkan pada pengalaman, memahami diri sendiri, mampu menjadi mediator dalam menyelesaikan permasalahan, serta menjadi pribadi yang tangguh.

⁷⁷ Ibid., Hlm. 163

Pembinaan terhadap keterampilan dan kecerdasan interpersonal merupakan tanggungjawab ssemua elemen dalam pendidikan, baik dalam bentuk sistem maupun muatan-muatan pengajaran dalam kelas. Karena proses pendidikan tidak hanya dalam memberikan pengetahuan teoritis namun juga menguatkan kecerdasan interpersonal siswa. Dalam hal ini, menurut Bunyamin Maftuh, keterampilan sosial, interpersonal, kolaborasi, tanggungjawab sosial, ataupun komunikasi interaktif lintas budaya dapat dikembangkan melalui berbagai mata pelajaran, tetapi dalam pandangan saya Pendidikan IPS harus memainkan peran yang lebih utama dalam mengembangkan dan memperkuat keterampilan tersebut daripada mata pelajaran lain.⁷⁸

Dalam temuan peneliti, bahwa MTs Surya Buana menerapkan sistem pendidikan sepanjang hari atau sistem *full day school* dengan sistem ini siswa diarahkan serta didorong untuk selalu berada dalam lingkungan sekolah dan mengikuti kegiatan-kegiatan yang menunjang pembentukan kepribadian serta pembinaan sesuai dengan bakat minat siswa. Dengan sistem *full day school* siswa akan selalu menjalin hubungan antar pribadi, kerja sama serta dengan berada dalam lingkungan sekolah, waktu siswa di peruntutkan hanya dalam kegiatan yang positif dan menunjang pengemabangan kecerdasan interpersonal.

Madrasah merupakan wahana anak untuk mengaktualisasikan kemampuan serta tempat untuk membina kepribadian atau karakter peserta

⁷⁸ Bunyamin Maftuh. *Memperkuat Peran IPS dalam Membelajarkan Keterampilan Sosial dan Resolusi Konflik*, naskah disajikan dalam pidato pengukuhan jabatan guru besar Universitas Pendidikan Indonesia. 2010.

didik maka sewajarnya proses pendidikan diarahkan untuk menumbuh kembangkan kecerdasan interpersonal atau kepribadian siswa. Dengan pola serta desain pendidikan dalam madrasah akan tercipta siswa-siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal yang baik.

Untuk membina kecerdasan interpersonal siswa MTs Surya Buana, desain pembelajaran dan pola pengajaran yang ada dikelas yang menentukan pembinaan kecerdasan interpersonal siswa. Pendidikan tidak hanya transformasi ilmu pengetahuan saja namun harus ada timbal balik dari kegiatan tersebut atau membentuk kepribadian, membina watak, memperhalus perasaan serta menumbuh kembangkan kecerdasan interpersonal siswa.

Dalam rangka pembinaan kecerdasan interpersonal, sebagai bagian yang membentuk kepribadian serta menjamin perubahan pada diri manusia yang terdidik madrasah/sekolah telah menawarkan berbagai pola dan model pendidikan dan pengajaran sebagai sarana penguatan kecerdasan interpersonal siswa. MTs Surya Buana dengan berbagai dinamika dan prosesnya telah menawarkan berbagai model pembelajaran dan pengajaran untuk pembinaan kecerdasan interpersonal yang khas dan berkarakter.

Starategi pembinaan kecerdasan interpersonal siswa MTs Surya Buana antara lain:

1. Sistem Kelas Kecil

Pelaksanaan sistem kelas kecil ini bertujuan untuk mempermudah guru dan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran, sehingga akan

mempermudah mendidik siswa, dan dengan sedikitnya jumlah siswa dalam satu kelas mudah untuk mengevaluasi, mengarahkan dan mengembangkan kepribadian, kreativitas, serta ahlak siswa secara baik dan terarah. Dalam sistem kelas kecil ini peserta didik diajarkan untuk selalu menghargai pendapat yang berbeda, mendengarkan dengan baik, sikap terbuka dan kerja sama dalam kelompok.

Pada hakekatnya, mengajar proses yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan kegiatan belajar siswa. Dalam hal ini, mengandung pengertian bahwa proses mengajar tidak hanya *transfer of knowledge* namun pendidikan atau pengajaran dalam kelas akan berwujud perubahan tingkah laku, meliputi perubahan keterampilan, kebiasaan, sikap, dan pengetahuan.

Dalam kegiatan pembelajaran guru sangat besar peranannya, sebagai pengajar yang bertugas untuk memberikan informasi pengetahuan, dan sekaligus sebagai pembimbing dan Pembina untuk mengembangkan keterampilan personal, sosial, sikap, dan perasaan siswa untuk bekal hidupnya dalam masyarakat.⁷⁹

2. Sistem Point Kedisiplinan

Dengan sistem point kedisiplinan, siswa diarahkan untuk selalu bertanggungjawab setiap ucapan dan perbuatan sehingga mampu mengaplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat. Sistem poin kedisiplinan ini untuk mendidik dan mengajarkan kepada siswa untuk

⁷⁹ Wahid Murni, dkk. *Keterampilan Dasar Mengajar* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012). Hlm 13-14

selalu bertanggungjawab, mandiri, dan memberikan pemahaman tentang pentingnya karakter baik serta menanamkan nilai-nilai yang positif untuk selalu dihayati dan dijiwai dalam kehidupan sehari-hari.

siswa yang memiliki karakter disiplin dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya sebagai peserta didik akan selalu berusaha menjaga mengatur waktu, belajar dengan teratur, disiplin menjalankan amalan-amalan sunnah dan wajib, serta memiliki sikap yang tawaduh dan dapat dipercaya dalam kelompok, kecenderungan anak yang disiplin akan menjadi pemimpin karena kemampuannya mengorganisir, telaten, serta menjadi mediator dalam memecahkan permasalahan.

3. Sistem Tutor Sebaya

Pengaplikasian sistem tutor sebaya, karena siswa merasa lebih terbuka ketika diajari oleh temannya sendiri, dengan pengelompokan siswa yang memiliki kemampuan lebih dengan siswa yang memiliki kemampuan yang kurang untuk saling mengajarkan satu sama lain mendorong siswa untuk selalu memotivasi serta mengembangkan kemampuan bersama-sama. Ketika ada sifat saling terbuka dalam menjalin hubungan antar pribadi, menciptakan suasana yang harmonis, saling memahami serta menghargai satu sama lain sehingga ada dorongan dalam diri individu untuk selalu berubah dan menumbuh kembangkan kecerdasan serta kepribadiannya.

Menurut Gardner Kecerdasan Interpersonal mendorong keberhasilan seseorang dalam mengatur hubungan antar individu. Disini

sangat penting untuk memahami pandangan Howard Gardner tentang kecerdasan interpersonal, masyarakat pada umumnya khususnya orang tua siswa selalu memandang kecerdasan seorang anak hanya terletak pada aspek intelektual atau kemampuan berfikir. Namun Gardner merombak sudut pandang semua masyarakat dengan teori kecerdasan majemuk (*multiple intelligence*), salah satu kecerdasan tersebut adalah kecerdasan interpersonal.⁸⁰

Kegiatan pembelajaran dalam sistem tentor sebaya ini, sebagai upaya untuk mendidik dan membina siswa agar menghargai perbedaan, berempati, sensitif dengan perasaan temannya, mampu berkomunikasi dengan baik, serta kerja sama dalam kelompok. Sikap ini akan menuntun siswa untuk selalu menghormati dan bersikap toleran baik dalam lingkungan madrasah maupun di lingkungan masyarakat yang lebih beranekaragam karakter suku, budaya dan ras.

4. Sistem Studi Empiris

MTs Surya Buana menerapkan sistem studi empiris yang merupakan kunjungan ilmiah ketempat-tempat yang sesuai dengan topic pembelajaran. Tempat-tempat dalam kunjungan atau Studi Tour antara lain: Museum Brawijaya, Industri Keramik, Jawa Pos, Rimba Tawon, Taman Safari Indonesia II, Kraton Jogja, Candi Borobudur dan Malioboro. dalam upaya edukatif rekreatif serta untuk menanamkan nilai-

⁸⁰ Ngainun Naim. *Rekonstruksi Pendidikan Nasional: Membangun Paradigma yang Mencerahkan*. (Yogyakarta: Teras, 2010). Hlm. 172

nilai kesadaran serta mencintai tanah air, menjaga lingkungan serta kerja sama dalam kelompok.

Kegiatan pembelajaran tidak hanya terpaku dan formal dalam ruangan kelas, namun masih banyak tempat-tempat atau alam terbuka untuk menggali ilmu pengetahuan, senada dengan yang dikatakan oleh Ki. Hajar Dewantara, jadikan setiap tempat sebagai sekolah dan jadikan setiap orang sebagai guru.

Alam dan lingkungan sosial merupakan tempat yang sangat dekat dengan kehidupan siswa maka sewajarnya dalam pembelajaran di dorong untuk selalu menganalisa, menyajikan dan menggambarkan keadaan alam dan lingkungan sosial. Dalam sistem studi empiris ini, selain untuk rekreatif untuk menghilangkan kejenuhan siswa dalam kelas, juga untuk mendidik siswa agar lebih menghargai dan mencintai alam dan lingkungan.

5. Sistem Bimbingan Belajar

Sistem bimbingan belajar, tidak hanya membimbing untuk penguasaan materi serta kemampuan berfikir siswa namun juga penguatan keterampilan siswa dan watak yang baik. Dengan bimbingan langsung oleh guru siswa di arahkan untuk selalu bersikap hormat, menghargai yang lebih tua serta penguatan sikap keterbukaan dengan pembimbing.

Basis penguatan dan pembinaan siswa tidak hanya terlatak pada ranah memahami dan mengerti materi yang di ajarkan dalam kelas,

namun perlu diperhatikan juga aspek-aspek yang lain, karakter, watak dan kemampuan setiap individu sehingga dalam pencapaian pendidikan bisa terukur secara merata dan tidak mendiskreditkan kemampuan siswa.

Guru sebagai pengajar sekaligus pembimbing, untuk kemudian untuk menumbuhkan pengalaman belajar, dari informasi yang telah di peroleh siswa. Apa yang telah diperoleh siswa dalam pembelajaran, harus ada implikasi yang dapat memberikan dorongan, rasa ingin tahu dan ketidak puasan dalam menggali ilmu pengetahuan yang nantinya dapat memberikan manfaat untuk pribadinya kelak dalam kehidupan sosialnya.⁸¹

Salah satu kemampuan atau kecerdasan interpersonal adalah sikap keterbukaannya dalam berkomunikasi sehingga terjalin hubungan antar pribadi, siswa dengan pembimbing, siswa dengan guru, siswa dengan siswa lainnya. dengan sikap keterbukaan ini akan menumbuhkan sikap saling percaya saling mendorong dan mengembangkan kepribadian masing-masing individu siswa.

6. Konsep Triple “R” (Reasoning, Research dan Religius)

Siswa mulai bekerja secara ilmiah (*research*), siswa akan mampu melakukan tadhabur alam yang lebih luas, sehingga bisa menemukan sifat-sifat ilmiah yang terjadi di alam. Dengan menemukan sifat-sifat ilmiah di alam, diharapkan siswa bisa lebih mengagumi ciptaan Illahi dan meningkatkan keimanannya. Selanjutnya siswa juga dikondisikan untuk

⁸¹ Ibid., Hlm. 181

mempelajari keagungan ciptaan Allah yang lain, dengan mengemukakan pertanyaan-pertanyaan dalam penalaran.

Dengan konsep triple R, akan membantu watak dan kepribadian siswa yang berkarakter sebaga berikut:

- a. Siswa terbiasa berpikir kritis dan kreatif, sehingga rasa ingin tahu siswa tentang sesuatu yang baru disalurkan dengan cara-cara ilmiah
- b. Siswa akan cenderung tergerak untuk menyelidiki suatu.
- c. Siswa terbiasa belajar menemukan. Sehingga sekolah dirasakan cukup berarti dan menyenangkan bagi kehidupannya
- d. Tertanamkannya sifat mengagumi keagungan Allah.

Menumbuh dan mengembangkan kecerdasan interpersonal, selain dipengaruhi oleh faktor genetik juga dipengaruhi oleh lingkungan. Pendidikan dan pengajaran yang di peroleh setiap siswa akan membina kepribadian serta prilaku kearah yang lebih baik, pendidikan akan mengajarkan dan membentuk pribadi, karena kepribadian siswa yang dulu dan yang sekarang berbeda. Setiap watak dan prilaku siswa akan dibentuk oleh lingkungan tempat kehidupannya sehari-hari, setiap prilaku dan tindakan siswa berdasarkan konstruksi, atau hasil dari didikan serta norma-norma yang berlaku didalam lingkungan masyarakat.

Setiap kecerdasan interpersonal siswa dapat dibinan dan di tumbuhkan melalu proses dan pembinaan yang yang membutuhkan waktu, seiring dengan belajar dan pengalamannya sehari-hari baik dalam lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat akan membimbing

dan membentuk watak siswa yang arif, sopan santun serta peduli terhadap lingkungan disekitarnya. Setiap kecerdasan interpersonal siswa baik yang berkemampuan tinggi atau rendah, disitulah upaya pendidikan dan pengajaran dalam meningkatkan kemampuan siswa dengan desain pengajaran dan model-model pengajaran serta sistem pendidikan madrasah.

Di MTs Surya Buana tidak hanya mendidik kecerdasan intelektualnya saja juga menumbuh kembangkan kecerdasan interpersonal dan kecerdasan religius, guru selain pengajar, juga sebagai pembimbing serta menanamkan sikap kepedulian, bakti sosial, tolong menolong serta gotong royong. Dengan pembinaan secara intensif dalam lingkungan madrasah serta dalam kegiatan pembelajaran yang di lakukan oleh guru, serta semua pemangku kebijakan yang ada di madrasah.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada kajian sebelumnya dengan landasan observasi dan analisis data lapangan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kecerdasan interpersonal siswa MTs Surya Buana sangat baik, siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal mampu menjiwai dan bersikap memahami situasi sosial, sikap empati, etika sosial, kesadaran diri, sikap toleransi dan berkomunikasi dengan baik serta santun. Mampu membangun relasi sosial dan menjalin hubungan antar personal dengan baik sehingga tercipta suasana madrasah yang harmonis.
2. Pola pendidikan dan pengajaran di setiap madrasah/sekolah dituntut untuk mengarahkan pada pembinaan kemampuan berfikir dan terutama pembentukan kepribadian siswa (kecerdasan interpersonal) dengan demikian ada keseimbangan dalam diri siswa karena kemampuan kognitif dan sosial saling membutuhkan dan berperan penting dalam kehidupan siswa. Upaya atau strategi MTs Surya Buana dalam pembelajaran diwujudkan dengan berbagai model pembelajaran untuk pembinaan kecerdasan interpersonal siswa sebagai berikut: 1) sistem kelas kecil, 2) sistem point kedisiplinan, 3) sistem tutor sebaya, 4). sistem studi empiris, 5) sistem bimbingan belajar, 6) konsep triple R (reasoning, reasech, religius).

B. Saran

Pendidikan merupakan proses menanamkan nilai-nilai serta menumbuhkan pengalaman-pengalaman pada diri siswa, maka dalam proses pendidikan sewajarnya siswa tidak hanya diajarkan untuk memahami materi pembelajaran saja namun juga di tumbuh kembangkan kemampuan sosialnya atau kecerdasan interpersonal melalui dengan pembiasaan berdiskusi, kerja kelompok, dan presentasi sebagai penguatan public speaking. Dalam menghadapi persoalan dalam hidup tidak cukup dengan kecerdasan intelektual dalam memecahkannya namun kecerdasan interpersonal juga berpengaruh untuk memecahkan persoalan dalam hidupnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Marfiah. 2013. *Implementasi Program Full Day School Sebagai Usaha Mendorong Perkembangan Sosial Peserta Didik TK Unggulan Al-Ya'lu Kota Malang*. Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan Volume 1, No II.
- Afiana Afiah, Nur Asni. 2014. *Pengaruh Implementasi Full Day School Terhadap Tingkat Kecerdasan Emosional dan Penyesuaian Sosial di MI Sultan Agung Sleman*, Skripsi, Fakultas, Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Yogyakarta
- Azmi Hasibuan, Uya Mara. 2014. *Implementasi Metode Mentoring Dalam Menanamkan Karakter Pada Siswa (Studi Kasus di Yayasan Nurul Hayat Malang)*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang.
- Maftuh, Bunyamin. 2010. *Memperkuat Peran IPS dalam Membelajarkan Keterampilan Sosial dan Resolusi Konflik*, naskah disajikan dalam pidato pengukuhan jabatan guru besar Universitas Pendidikan Indonesia.
- Goleman, Daniel. 2003. *Kecerdasan Emosional: Mengapa EI lebih penting daripada IQ*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Suparno, Paul. 2004. *Teori Inteligensi Ganda, dan Aplikasinya di Sekolah*. Yogyakarta: Kanisius.
- Lwin, May. Dkk. 2008. *How to Multiply your child's Intelligence*. Yogyakarta: Indeks
- Safaria, T. 2005. *Interpersonal Intelligence*. Yogyakarta: Amara Books.
- Kurniasih, Imas. 2010. *Mendidik SQ Anak Menurut Nabi Muhammad SAW*. Yogyakarta: Pustaka Marwa.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Kurikulum Dan Pembelajaran: Teori Dan Praktek Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Muthahhari, Murtadha. 2014. *Mengapa Kita Diciptakan*. Yogyakarta: Rausyan Fikr Institute.
- M. Hardjana, Agus. 2003. *Komunikasi Intrapersonal dan Interpersonal*. Yogyakarta: Kanisius.
- Siti Kurniasih, *Kecerdasan Interpersonal*. (<http://www.blog.com>, diakses 04 Januari 2016 jam 23.13 wib)

Elok Puspita, *Kecerdasan Interpersonal*. (<http://3lox.wordpress.com>, diakses 28 Desember 2015)

Nurulia Zaini, *Kecerdasan Interpersonal* (<http://www.Kecerdasan/Kecerdasan.com.htm>, diakses 04 Januari 2016)

Lalabudiati, *Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Menurut Beberapa Ahli* (<http://www.lalablogspot.com>, diakses 12 Desember 2015 jam 21.15 wib)

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. Edisi III

Naim, Ngainun. 2011. *Menjadi Guru Inspiratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Danim, Sudarwan. 2010. *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.

Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Prayitno. 2009. *Dasar Teori dan Praktis Pendidikan*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia

Munjin Nasih, Ahmad & Lilik Nur Kholidah. 2009. *Metode dan Taktik pengajaran Pendidikan Islam*. Bandung: PT Refika Aditama.

Kastandi, Cecep. 2011. *Media Pembelajaran*. Bandung: Ghalia Indonesia.

Purwanto, M. Ngalim. 2011. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Somantri, Nukman Muhammad. 2001. *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung: Rosda.

Maryanto. 1994. *Kurikulum Lintas Bidang Studi*. Jakarta: Gramedia.

Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Model Pembelajaran Terpadu IPS*. Badan Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Nasional Pusat Kurikulum.

Tisno, Hadi Subroto & Ida Siti Herawati. 2004. *Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Universitas Tebuka.

Sudjana, Nana. 1989. *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito.

J. Moloeng, Lexy. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Rosda Karya.

- Margono,S.1996. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.
Jakarrta: Rineka Cipta
- Hadi, Sutrisno. 1987. *Metodologi Research II*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Al-Qur'an dan Terjemahnya*. 2009. Klaten: Riels Grafika.
- Dokumen Profil MTs Surya Buana. 2013
- Hasil wawancara dengan Bapak Akhmad Riyadi, selaku Kepala MTs Surya Buana, tanggal 20 Januari 2016
- Hasil wawancara dengan Ibu Fifin Endriana, selaku Waka Kurikulum MTs Surya Buana, tanggal 30 Januari 2016
- Wawancara dengan Ibu Lusi Hendarwati, selaku Guru Mata Pelajaran IPS MTs Surya Buana, tanggal 05 Maret 2016
- Hasil wawancara dengan Ibu Siti Zubaidah, selaku waka kesiswaan MTs Surya Buana, tanggal 19 Januari 2016



**L
A
M
P
I
R
A
N
-
L
A
M
P
I
R
A
N**





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://tarbiyah.uin-malang.ac.id. email : psg_uinmalang@ymail.com

11 Januari 2016

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/ /2016
Sifat : Penting
Lampiran :-
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala Departemen Agama Kota Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Rusli H. Muhtar
NIM : 10130125
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (P.IPS)
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2015/2016
Judul Skripsi : **Full Day School untuk Pembinaan Kecerdasan Interpersonal dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas VII MTs Surya Buana Malang**

diberikan izin untuk melakukan penelitian di MTs Surya Buana Malang.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dean
Wakil Dekan Bid. Akademik,
Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
NIP. 19651112 199403 2 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan P.IPS
2. Yth. Kepala MTs Surya Buana Malang
3. Arsip



YAYASAN BAHANA CITA PERSADA MALANG
SEKOLAH ALAM TERPADU
MADRASAH TSANAWIYAH SURYA BUANA (TERAKREDITASI A)
N S M : 121235730019 **NPSN : 20583822**
Jl. Gajayana IV/631 Kota Malang Telp/Fax. (0341) 574185 <http://www.mtssuryabuana.sch.id>
<http://www.mts-suryabuana.blogspot.com> email: mtssuryabuanamalang@yahoo.com

SURAT KETERANGAN
No. 147/513.02.05/MTs- SB/VI/2016

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Akhmad Riyadi, S.Si, S.Pd.
Jabatan : Kepala Madrasah Tsanawiyah Surya Buana

Menerangkan bahwa :

Nama : Ruslin H Muhtar.
NIM : 10130125
Jurusan : Pendidikan IPS
Universitas Islam Negeri Maulana Malaik Ibrahim Malang

Yang tersebut diatas benar benar telah melaksanakan penelitian dalam rangka menyelesaikan tugas skripsi dengan judul "**Pembinaan Kecerdasan Interpersonal Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas VII MTs Surya Buana**" di MTs Surya Buana pada tanggal 17 Januari s/d 1 Maret 2016

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya

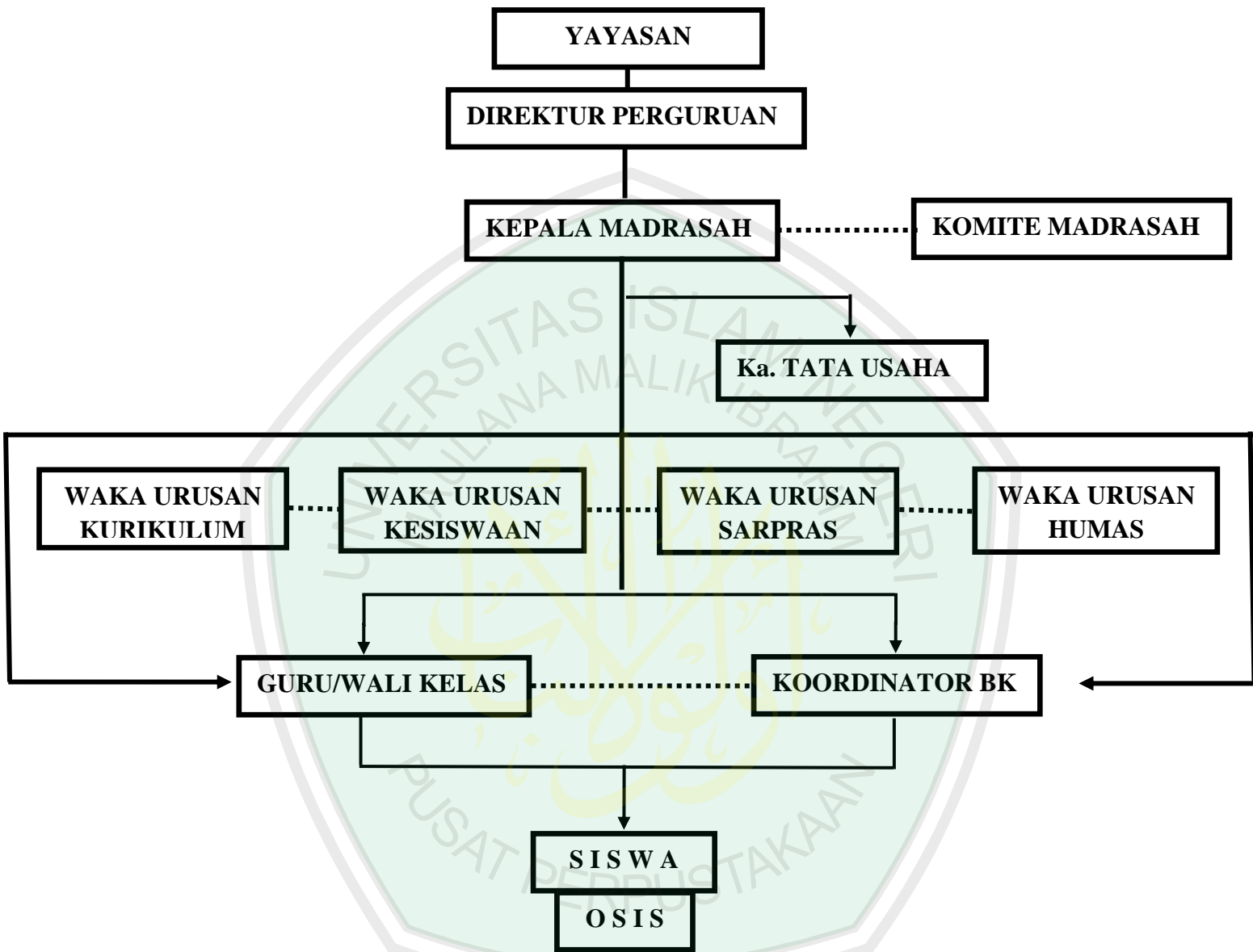


Malang, 17 Mei 2016

Kepala Madrasah,

Akhmad Riyadi, S.Si, S.Pd

STRUKTUR ORGANISASI MTs SURYA BUANA



STRUKTUR ORGANISASI MTs SURYA BUANA



Direktur Perguruan
Drs. H. Abdul Djalil, Z, M.Ag



Pembina Yayasan
Dra. Hj. Sri Istutik Mamik, M.Ag



Kepala MTs Surya Buana
Akhmad Riyadi, S.Si,
S.Pd



Waka Kurikulum
Fifin Endriana, S.Pd



Waka Kesiswaan
Siti Zubaidah, S.Pd



Waka Sarana Prasarana
Lusi Hendarwati, S.Pd



Kepala Tata Usaha
Titik Isnawati, S.E

DOKUMENTASI WAWANCARA



Wawancara Kepala MTs Surya Buana, Bapak Akhmad Riyadi, S.Si, S.Pd



Wawancara dengan Wakil Kepala Urusan Kurikulum, Ibu Fifi Endriana, S.Pd



Wawancara dengan Wakil Kepala Urusan Kesiswaan, Ibu Siti Zubaidah, S.Pd



Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran IPS, Ibu Lusi Hendarwati, S.Pd



DOKUMENTASI KEGIATAN BELAJAR DAN MENGAJAR SISWA MTS SURYA BUANA



Kegiatan proses belajar mengajar dengan ruangan dan sistem kelas kecil



Pembelajaran diluar ruangan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menikmati suasana belajar yang berbeda, dengan cara ini siswa tidak merasa jenuh dan bosan dengan proses belajar.

Proses kegiatan belajar mengajar dalam kelas, selain membina kecerdasan berfikir juga membina kecerdasan interpersonal, sikap dan keterampilan dalam memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari



Para siswa membaca Al-Qur'an sebelum shalat duhur berjama'ah yang juga merupakan rutinitas dan kebiasaan siswa dalam membentuk siswa yang selalu mencintai Al-Qur'an.



Kepala MTs Surya Buana, Bapak Akhmad Riyadi Menyampaikan tausiah serta pesan-pesan moral kepada para siswa setelah melaksanakan shalat duhur.



Outbond dan kelompok akan membentuk sikap saling kerja sama, saling tolong menolong, kompak serta saling mengakrabkan satu sama lain



Kegiatan pramuka, sebagai organisasi siswa yang mengajarkan sikap kepemimpinan dan melatih siswa untuk peduli terhadap lingkungan sosial

DATA HASIL WAWANCARA

No	Catatan Hasil Wawancara	Keterrangan
1	<p>Pelaksanaan kegiatan dan program apa saja di Mts Surya Buana yang mendukung terbinanya kecerdasan Interpersonal siswa ?</p> <p>Informan: Siti Zubaidah, S. Pd (selaku waka kesiswaan MTs Surya Buana)</p> <p>Jawaban:</p> <p><i>Kalau program dikesiswaan itu ada semacam kegiatan yang mendukung, mungkin awal masuk adanya MOS orientasi siswa untuk persiapan pembelajaran kemudian di semester awal, semester 1 itu ada kegiatan semacam out bound. Outbond ini kan salah satu upaya untuk membangun karakter siswa, kebetulan kalau out bond biasanya mendatangkan IO jadiita hanya semacam mendampingi nanti IO yang akan membentuk kegiatan yang saya lihat memang anak-anak sangat antusias sekali dengan kegiatan itu selain itu juga ada kegiatan hari besar nasional, hari besar islam atau selesai UAS anak-anak ada kegiatan perlombaan dalam membangun karakter siswa dalam hal kekompakan dan kepercayaan diri. Kalau di semester genap program kita yang mendukung pembentukan itu studi empiris kita upayakan bisa keluar kota untuk pembelajaran siswa sambil wisata itu anak-anak akan memperoleh pengalaman lebih dan akan bisa melihat kemandirian anak-anak kalau seperti itukan guru hanya mengawasi nanti akan kelihatan anak-anak yang sekiranya mudah bergaul atau susah untuk bergaul dan bisa menyesuaikan dengan teman-temannya dan ndak mungkin meskipun dia anaknya pendiam mau melakukan sendiri pasti dia akan berusaha mencari teman agar bisa mengikuti kegiatan itu sampek akhir</i></p>	<p>Selasa, 19 Januari 2016, di MTs Surya Buana</p>
	<p>Informan : Akhmad Riyadi, S.Si, S.Pd (Selaku Kepala MTs Surya Buana)</p> <p>Jawaban :</p> <p><i>Ada beberapa desain kegiatan-kegiatan selain pembelajaran</i></p>	<p>Wawancara pada Rabu, 20 Januari 2016, di MTs Surya</p>

itu yang membuat siswa merasa nyaman: **Pertama** anak-anak datang kesekolah sudah ada guru yang menyambut di depan sama belakang tujuannya agar ketika anak kesekolah merasa ada guru saya yang menyambut dan tidak hanya menyambut dan dibiasakan untuk salaman untuk mendidik karakter siswa dalam bahasa jawnanya tawaduh keguru biar sesama temannya begitu. Masuk nanti jam 06:45 itu tidak langsung pembelajaran tetapi program yang dilakukan adalah Hafalan zus 30 (Jus Ammah), hafalan ayat-ayat pilihan yang kita lis beberpa ayat alquran, baru setelah itu pembelajaran, sebelum istirahat anak-anak ada kegiatan mengaji dulu dan sholat dhuha. Sholaht dhuhah nya delapan rakaat, setelah sholat dhuha baru anak-anak istirahat. **Kedua**, Cerita inspiratif ini dilakukan oleh guru secara bergiliran di depan anak-anak apa yang di ceritakan temanya ada tiga tentang keislaman, keindonesiaan dan ilmu pengetahuan dan tekhnologi. Cerita inspiratif ini kita bercerita tentang tokoh-tokoh kalau tentang keislaman tokoh-tokoh islam yang telah berhasil, kalau keindonesiaan kita bercerita tentang kepahlawanan dan kalau IPTEK tentang ilmu pengetahuan dan tekhnologi terbaru. Cerita Tentang bagaimana pertama kali Hp di temukan, bagaiman bola lampu pertama kali ditemukan ini dalam rangka untuk memotivasi anak-anak agar memiliki semangat seperti orang yang diceritakan. Kalau di keislaman kita biasanya cerita-cerita selain sahabat nabi, kita cerita tentang nabi Muhammad dulu bagaimana akhlaknya untuk membentuk karakter siswa untuk menjadi orang bersabar selalu memaafkan orang lain. Cerita inspiratif ini tujuan kita adalah bagaimana menanamkan karakter kepada siswa agar menjadi orang yang sabar dan takwa kepada Allah. Kalau di ilmu pengetahuan itu bagaimana Albert Einstaint dulunya dan Thomas alfaidestion bisa menemukan lampu kita ceritakan kepada anak-anak, cerita inspiratif itu akan tertanam dimemori anak-anak tidak sekarang tapi untuk yang akan datang sehingga timbul motivasi. Jam 10 masuk lagi pelajaran seperti biasa jam 12 nanti istirahat kedua. Program agar anak-anak tidak bosan itu ketika di ruangan itu, saya sering menyampaikan kepada bapak ibu guru, ketika dikelas jangan mengajar hanya monoton saja buatlah kelompok-kelompok diskusi kecil

Buana.

	<p>dikelas itu, senlain itu pembelajar di luar kelas, ketika anak-anak boring didalam kelas itu sering dibawa ketaman singha (taman merjosari) pembelajaran disana, olahraga, bahasa daerah dan buku-buku di perpustakaan, ini sebagai langkah kami agar anak-anak tidak bosan dalam belajar.</p>	
	<p>Informan : Fifin Endriana S.Pd (Selaku Waka Kurikulum MTs Surya Buana)</p> <p>Jawaban :</p> <p><i>Untuk meningkatkan atau melatih kecerdasan interpersonal siswa program yang kami laksanakan yang pertama mulai dari pagi siswa sudah dibiasakan untuk menyapa bapak/ibu gurunya lewat halaman depan itu, guru menyambut semua murid datang bersalaman dan ketika bertemupun saling menyapa mengucapkan salam kemudian saling mencium tangan untuk siswa putri salimnya keguru putri dan siswa putra salim keguru putra tetapi kalau lewat didepan guru putri tidak mencium tangnya. Kemudian untuk program lainnya disini ada kegiatan bakat minat yang meman dikhususkan untuk melatih kecerdasan interpersonal siswanya itu adalah pelatihan publik spiking jadi anak-anak dilatih untuk bisa berbicara didepan umum dengan baik kemudian untuk saling berkomunikasi dengan temanya dan orang lain biar lebih hebat disitu dilatih juga. Kemudian kalau dikelas itu program yang disiapkan itu ya sistem pembelajaran kooperatif learning itu ya kerja sama kemudian ada diskusi di kelas, siswa presentasi itu insyaallah sangat bagus untuk membentuk kecerdasan interpersonal.</i></p>	<p>Wawancara pada Sabtu, 30 Januari 2016, MTs Surya Buana.</p>
<p>2</p>	<p>Bagaimana kecerdasan Interpersonal/sikap siswa saat bergaul dan berinteraksi dengan teman serta guru di sekolah?</p> <p>Informan: Siti Zubaidah, S. Pd (selaku waka kesiswaan MTs Surya Buana)</p> <p>Jawaban:</p> <p><i>Itu tergantung dari karakter awal anak, jadi kebanyakan kalau anak-anak yang sudah memiliki sifat yang pendiam mungkin sudah terbentuk dari rumah itu mudah diarahkan justru anak-anak yang memiliki karakter pendiam diluar</i></p>	<p>Selasa, 19 Januari 2016, di MTs Surya Buana.</p>

<p><i>kadang kalau di rumah aktif dan ada yang dirumah pendiam kalau disekolah aktif biasanya takut sama orang tuanya karena pengawasannya ketat biasanya sifatnya akan keluar kalau ada di dunia luar.</i></p>	
<p>Informan : Akhmad Riyadi, S.Si, S.Pd (Selaku Kepala MTs Surya Buana)</p> <p>Jawaban :</p> <p><i>Jadi untuk sosialnya anak-anak interaksinya lebih banyak di sekolah karena Full Day School, apakah tidak berinteraksi dengan keluarga atau masyarakat tetap berinteraksi kapan? Ketika liburan, dan ketika waktu hari minggu dan setelah sekolahkan masih ada waktu, memang kita mendesain FDS itu tujuannya agar anak-anak tersalurkan atau fokus kegiatan-kegiatan yang positif ketika pulang sekolah anak-anak sudah capek dan tidak memikirkan hal-hal yang negatif. Karna yang kita lihat sekarang dikota Malang anak-anak pulang jam 1;00 setelah itu yang dilakukan apa? itu nongkrong dijalan, ke mall, main PS nah itu yang tidak kita inginkan. Jadi anak-anak kalau berbicara capek memang capek tidak ada orang yang tidak capek dari jam 07 s/d jam 04, tetapi capek nya itu untuk kegiatan yang positif. Kegiatan yang positif itu tidak ada kegiatan disekolah itu yang mubajir ya memang kita desain kegiatan positif kalau memang dia bilang capek ya memang capek. Memang tujuannya disitu jadi anak-anak tenaganya terforsi disitu.</i></p>	<p>Wawancara pada Rabu, 20 Januari 2016, di MTs Surya Buana.</p>
<p>Informan : Fifin Endriana S.Pd (Selaku Waka Kurikulum MTs Surya Buana)</p> <p>Jawaban :</p> <p><i>Untuk kecerdasan sosial siswa di MTs Surya Buana ini kalau saya amati sudah bagus karna disini sistem Full Day School otomatis interaksi siswa dengan siswa kemudian siswa dengan guru durasi waktunya lama sekali mulai dari pukul 07.00 sampai 03:30 jadi seringnya bertemu antar siswa dan guru juga akan meningkatkan hubungan sosial mereka antara teman dan gurunya kalau diluar jam pembelajaran itu kalau siswa dengan siswa sendiri saya lihat mereka dengan</i></p>	<p>Wawancara pada Sabtu, 30 Januari 2016, MTs Surya Buana.</p>

	<p><i>temannya sangat terlihat akrab sekali, mereka setelah selesai pembelajaran mereka ngaji bersama kemudian sholat dhuha bersama kemudian ada kegiatan presentasi bahasa inggris dan bahasa arab didepan teman-temannya ketika ada di mushollah. saya pikir itu bisa melatih kecerdasan interpersonal menjadi lebih berani berada didepan, ketika ada bakat minat public speaking itu wujud penerapannya. Antar siswa disini untuk keakrabannya lumayan bagus meskipun memang terkadang ada cekcok sedikitlah, saling mengejek teman itu tetap ada tetapi secara umum untuk kasus-kasus yang berat sampai ada bullying, sampai temannya marah dan pukul-pukul itu belum di jumpai. Kalau dikelas itu udah lumayan bagus mereka ketika diskusi dengan temannya itu juga kompak mereka gak harus pilih-pilih teman karena disinipun juga guru sudah punya rencana, direncanakan ketika membentuk kelompok diskusi itu ditentukan dulu biar mereka tidak memilih teman yang mereka suka tapi lama-lama kita juga akan tes mereka ini apakah konsisten ketika mereka bilang silakan kelompok A bersama dengan kelompoknya sendiri, apakah mereka akan mengikuti temanya yang akrab memang terkadang ada kecenderungan seperti itu tetapi kami sebagai guru mengingatkan, ayo ingat ketika memilih kelompok diskusi, kelompok belajar, ingat jangan hanya memilih teman yang menurut kalian akrab untuk dekat dengan kalian tapi perlakukan teman sesama jadi dinamakan nilai-nilai seperti itu.</i></p>	
3	<p>Nilai-nilai apa saja yang di tanamkan untuk membentuk kecerdasan interpersonal siswa.?</p> <p>Informan: Siti Zubaidah, S. Pd (selaku waka kesiswaan MTs Surya Buana)</p> <p>Jawaban:</p> <p><i>Nilai yang tertanam pertama nilai-nilai religius. Nilai religi diharapkan anak-anak lebih baik dalam hal beribadah selain nilai religi juga nilai moral jadi apa yang dilakukan anak-anak yang beratkan mereka punya beban dan tanggungjawab yang harus dilaksanakan tidak hanya disekolah saja tetapi</i></p>	<p>Selasa, 19 Januari 2016, di MTs Surya Buana.</p>

<p><i>dirumah juga itupun kadang kalau dia memiliki kecerdasan sosial yang lebih kadang susah di sini A ternyata di rumah B disampaikan keorang tua nanti informasi tidak klop (sama), juga nilai mental itu kalau dia memiliki kecerdasan semacam jiwa sosial yang tinggi biasanya dia lebih percaya diri dalam menghadapi kondisi apapun entah itu ketika dalam pembelajaran atau saat menerima hukumanpun kadang dia masih bisa untuk membela diri.</i></p>	
<p>Informan: Akhmad Riyadi, S.Si, S.Pd (Selaku Kepala MTs Surya Buana)</p> <p>Jawaban:</p> <p><i>Ilmu umum jelas tetapi nilai-nilai pembentukan karakter jauh lebih penting bagi kami makanya ketika siswa bersalaman dengan guru ketika awal dan ketika bertemu juga begitu kemudian pembiasaan sholat berjamaah, pembiasaan mengaji setiap hari dan pembiasaan sholat duha, pembiasaan diskusi dalam kelas itu merupakan pembinaan, atau pembiasaan anak-anak yang itu nanti harapannya ketika keluar timbul, satu lagi untuk membentuk rasa kepercayaan diri, kita selalu menekankan kepada bapak/ibu guru untuk anak-anak presntasi didepan, itu tidak hanya mengerjakan soal untuk menambah kepercayaan diri dalam masyarakat. Nah untuk nilai spiritual atau nilai keislaman output yang ingin kita capai adalah ketika anak didik kita minimal harus menghafal juz 30, kemudian hafal ayat-ayat pilihan yang kita lis ada10, kemudian hafal surat pilihan misalnya surat yasin, surat waqi'ah dan seterusnya kemudian bisa mengimami dengan bacaan yang faseh dan dzikir itu yang kita inginkan.</i></p>	<p>Wawancara pada Rabu, 20 Januari 2016, di MTs Surya Buana</p>
<p>Informan : Fifin Endriana S.Pd (Selaku Waka Kurikulum MTs Surya Buana)</p> <p>Jawaban :</p> <p><i>Mungkin kita kembalika kepada visi misi yang ada disekolah ini ya salah satu visinya adalah menjadikan siswa itu berakhlakul karimah ya jadi baik disekolah maupun di luar sekolah kami berusaha menanamkan nilai-nilai akhlak yang baik seperti kaitanya dengan kecerdasan sosial otomatis</i></p>	<p>Wawancara pada Sabtu, 30 Januari 2016, MTs Surya Buana.</p>

	<p><i>adalah nilai-nilai toleransi kemudian saling menghormati, kemudian kerja sama, tolong menolong lalu ramah terhadap sesama itu yang kami tekankan ya kalau bertemu dengan temannya mengucapkan salam lalu ketika berjalan didepan orang yang lebih tua menundukkan badan seperti itu.</i></p>	
	<p>Informan : Lusi Hendarwati, S.Pd (Selaku Guru Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial MTs Surya Buana)</p> <p>Jawaban :</p> <p><i>Pertama nilai-nilai ketuhanan, kalau ips hubungan tidak hanya ips saja jadi kita hubungkan dengan ketuhanan contohnya pembelajaran tentang lingkungan, kenapa lingkungan dikepulauan raja empat itu bersih sekali karena tidak ada manusia merusaknya, kesimpulanya dengan lingkungan bersih, indah, lestari kita bersyukur kepada siapa, nilai ketuhanan terus nilai keterampilan, keterampilan anak bisa saya lihat pembelajaran muatan lokal, kadang-kadang saya suruh buat sendiri teka teki silang dia buat soal dan jawab sendiri melalui teka teki silang, kemudian nilai sosial misalnya melihat tumpukan sampah, kenapa bisa bertumpuk seperti ini anak-anak tidak setuju apa yang anak utarakan berarti anak itu peduli, melalui sikap juga suatu saat kelas kotor namanya juga anak sudah dibersihkan kadang kotor lagi, saya pegang sapu, saya pengen nilai apa atau perilaku apa kalau saya pegang sapu apa kah diam saja atau langsung ambil sapu saya, ada satu kelas yang kurang peduli dalam hal sepele itu kurang tapi ada kelas begitu saya pegang sapu langsung dia ambil itu nilai kepedulian anak. Nilai ketuhanan, nilai keterampilan dan jelas nilai pengetahuan saya kasih soal langsung jawab serta nilai kepedulian.</i></p>	<p>Wawancara pada Sabtu, 05 Maret 2016, di MTs Surya Buana</p>
<p>4</p>	<p>Bagaimana strategi atau cara membina kecerdasan interpersonal/sosial siswa-siswinya dalam pembelajaran dikelas ?</p> <p>Informan : Lusi Hendarwati, S.Pd (Selaku Guru Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial MTs Surya Buana)</p> <p>Jawaban :</p> <p><i>Jelas kalau saya IPS banyak metode-metode jadi anak yang</i></p>	<p>Wawancara pada Sabtu, 05 Maret 2016, di MTs Surya Buana</p>

<p><i>pendiam saya kumpulkan dengan anak agak ramai biar bisa terbawa, misalkan belajar kelompok biasanya anak yang pendiam saya suruh mengutarakan pendapatnya. Yang persoalan gini mas disinikan sekolah swasta bukan sekolah unggulan yang muridnya ada yang pintar dan ada yang gak pintar jelas anak-anak tertentu yang merasa pandai jauh lebih pintar kadang sedikit pintar yang meremehkan jadi begitu anak kurang pandai mengeluarkan pendapat kurang diperhatikan maka saya harus bisa merubah sikap seperti itu dengan cara saya kumpulkan lagi dengan anak-anak yang pintar dan kurang pintar agar mengajari (ngurui) bukan malah di ejek (lokno) jadi masalahnya cuman itu jadi kita sebagai guru mengurangi masalah itu.</i></p>	
<p>Informan : Fifin Endriana S.Pd (Selaku Waka Kurikulum MTs Surya Buana)</p> <p>Jawaban :</p> <p><i>Sebagai seorang guru kita harus menyiapkan strategi, tehnik media untuk yang mendukung pembentukan kepribadian siswa atau kecerdasan interpersonal yang baik, salah satu cara yang digunakan ketika berada di kelas metode yang sering digunakan metode diskusi karena sangat ampuh menumbuhkan sikap keterbukaan siswa kemudian saling menghormati, toleransi ketika siswa menyampaikan pendapatnya kepada temanya kurang sopan otomatis temanya akan tersinggung, dari awal yang niatnya diskusi untuk mencari solusi akhirnya menimbulkan perdebatan yang menimbulkan sakit hati guru mengarahkannya untuk mengunakan cara yang baik, sopan santun biar orang lain bisa menghargai kita.</i></p>	<p>Wawancara pada Sabtu, 30 Januari 2016, MTs Surya Buana.</p>
<p>Informan : Fifin Endriana S.Pd (Selaku Waka Kurikulum MTs Surya Buana)</p> <p>Jawaban :</p> <p><i>Disinikan sejak awal berdirinya itu memegang tiga tripel R (Reseach, Reasoning dan Religius) untuk Reseach, dan Reasoning diwujudkan dalam bentuk muatan loka KIR kemudian siswa melakukan penelitian, siswa melakukan</i></p>	<p>Wawancara pada Sabtu, 30 Januari 2016, MTs Surya Buana.</p>

<p><i>analisis, mereka harus bisa berfikir dengan nalar mereka dan itu melatih kecerdasan berfikir dan dibiasakan sejak mereka awal masuk. Disini pola pembelajarannya adalah pola pembelajaran yang tidak hanya siswa mendengarkan guru ketika berbicara siswa dibiarkan terbuka untuk bertanya kepada guru tentang pembelajaran atau ilmu yang mereka belum pahami tentang hal lain mungkin tentang pribadi mereka karna membiasakan sistem keterbukaan akhirnya dari situ siswa tidak sungkan, ketika mereka memiliki masalah, ketika mereka kesulitan apa mereka bertanya kepada gurunya, berdiskusi dengan gurunya, mereka diskusi dengan teman-temannya.</i></p>	
--	--



PEDOMAN OBSERVASI

Lokasi Penelitian : MTs Surya Buana Malang

Unsur-Unsur Kecerdasan Interpersonal		Aspek Pembinaan	Jawaban					
			SL	SR	KK	PR	TP	
Sensitivitas Sosial	Sikap Empati	Menumbuhkan rasa kasih-sayang sesama teman, guru, karyawan dan orang tua						
		Menumbuhkan sikap gotong royong						
		Menumbuhkan sikap tolong menolong						
	Sikap Prososial	Menumbuhkan rasa solidaritas sosial						
		Menumbuhkan sikap kepedulian terhadap lingkungan madrasah						
Kesadaran Sosial (<i>Social Insight</i>)	Kesadaran diri	Menumbuhkan kesadaran dalam menjalankan tugas dan tanggungjawab						
		Kesadaran dalam membiasakan diri dalam menjalankan kewajiban dan amalan sunnah secara rutin dan istiqomah						
	Pemahaman Situasi Sosial	Mengembangkan sikap kebersamaan dan kekompakan dalam tiem						
		Mudah memahami perasaan orang lain						
	Etika Sosial	Memberikan rasa hormat kepada yang lebih tua dengan salaman, mengucapkan salam						
		Menjaga tutur kata yang sopan						
	Keterampilan Pemecahan Masalah	Mampu menciptakan win-win solution dalam masalah						
		Menjadi mediator, dan mudah diterima dalam pergaulan						
	Social Communication	Komunikasi Efektif	Menyampaikan pendapat dengan sopan satu dalam berdiskusi					
			Menghargai pendapat temannya dalam berdiskusi					
Mendengarkan Efektif		Menumbuhkan sikap tawaduh, dan mendengarkan dengan baik disaat teman, guru berbicara						
		Selalu menjadi tempat berkonsultasi/curhat						

DATA-DATA OBSERVASI PEMBINAAN KECERDASAN
INTERPERSONAL SISWA MTs SURYA BUANA

No	Jenis Pengumpulan Data Dengan Observasi	Hasil Analisis
01	<i>Full Day School</i>	<p>MTs Surya Buana Malang adalah madrasah yang menggunakan sistem <i>full day school</i> semenjak mulai berdiri tahun 1999. Siswa belajar di sekolah setiap hari selama 9,5 jam (06.45 WIB – 15.30 WIB) dalam penerapan sistem sekolah sepanjang hari, memungkinkan untuk membina kecerdasan interpersonal siswa. Dalam pembelajarannya tidak hanya berorientasi pada pembentukan kecerdasan berfikir namun juga memperhatikan pembinaan kepribadian, sikap yang bermoral dan sopan dalam berkomunikasi. Didalam lingkungan madrasah membangun hubungan persaudaraan, karena siswa, antar siswa, siswa antar guru dan karyawan bertatap muka seharian penuh sehingga siswa didik dan di tuntun untuk selalu menghargai, dan menghormati teman sebaya dan orang yang lebih tua.</p>
02	Sistem Kelas Kecil (SKK)	<p>Sistem kelas kecil ini membatasi jumlah siswa yaitu 24-30 siswa per kelas di MTs Surya Buana. Tujuan dari sistem ini adalah untuk mengoptimalkan proses pembelajaran karena jumlah siswa yang sedikit pada satu kelas diharapkan mudah untuk mengembangkan intelegensi, kreativitas, serta akhlak siswa secara baik dan terarah. Selain itu, sistem kelas kecil diharapkan dapat menciptakan perhatian guru terhadap pola belajar siswa secara efektif dan maksimal. Misal dengan cara</p>

		<p>melakukan pendekatan individual yang menghargai murid sebagai individu yang berbeda satu dengan lainnya. salah satu unsur pembinaan kecerdasan dalam konsep kelas kecil adalah menghargai satu sama lain, mendengarkan temannya yang lagi berbicara, menghormati yang lebih tua.</p>
03	<p>Sistem Point Kedisiplinan (SPK)</p>	<p>Pelaksanaan sistem point kedisiplinan yaitu dengan cara mencatat seluruh perilaku siswa baik pelanggaran tata tertib ataupun prestasi yang dicapai dalam buku rekaman perilaku siswa. Hukuman atas pelanggaran tata tertib madrasah/sekolah berdasarkan point yang diperoleh siswa selama melakukan pelanggaran. Point setiap pelanggaran berbeda-beda sesuai dengan jenis pelanggarannya. Pelanggaran atas tata tertib madrasah/sekolah beserta tindak lanjutnya akan langsung diberitahukan kepada orang tua/wali murid bersamaan dengan pembagian raport lengkap dengan point pelanggaran siswa yang bersangkutan. Aspek yang dibina dalam poin kedisiplinan ini adalah rasa tanggung jawab, disiplin, dapat mengatur waktu dengan baik, siswa yang memiliki sifat tersebut cenderung akan menjadi pemimpin.</p>
04	<p>Sistem Tentor Sebaya (STB)</p>	<p>Tujuan dalam sistem tentor sebaya untuk saling memotivasi temannya agar senantiasa meningkatkan prestasi belajarnya. Pengaplikasian sistem ini yaitu siswa-siswa yang memiliki kemampuan lebih dalam belajar akan mengajari siswa-siswa lain yang memiliki kemampuan kurang. Oleh karena itu akan lebih efektif apabila siswa dibagi dalam kelompok-kelompok belajar. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa. Wujud nyata</p>

		<p>dari sistem ini antara lain adalah bentuk seminar sederhana yang dilakukan di kelas. Setiap kelompok diberi tugas mempelajari pokok bahasan tertentu, lalu membuat kertas kerja, dan mempresentasikan di depan kelas. Ketua, pemateri, moderator, notulen, dan peserta seminar seluruhnya adalah murid-murid. Peran guru hanya sebagai peninjau yang memberi kesimpulan dan pembetulan bila ada kesalahan. Dalam sistem ini akan dibangun sebuah kerja sama dalam kelompok, menghargai perbedaan pendapat, keberanian menyampaikan pendapat di depan teman-temannya, apa yang disebut tersebut merupakan kecerdasan interpersonal siswa.</p>
05	Sistem Studi Empiris (SSE)	<p>Siswa yang terus menerus belajar secara klasikal di kelas bisa dilanda kejemuhan panjang. Oleh sebab itu, MTs Surya Buana melaksanakan sistem studi empiris yang merupakan kunjungan ilmiah ke tempat-tempat yang sesuai dengan topik pembelajaran. Tempat-tempat tersebut antara lain: Museum Brawijaya, Industri Keramik, Industri Tempe, Jawa Pos, Stasiun TV JTV, dll. Pelaksanaan studi empiris ini minimal satu kali dalam satu tahun. Sedangkan pada akhir tahun pelajaran, SSE dilaksanakan sebagai kunjungan dalam bentuk Studi Tour. Dalam sistem studi empiris aspek yang akan dibina adalah kemandirian siswa, rasa ingin tahu, serta kerja sama kelompok dan untuk meningkatkan pengalaman dan wawasan terhadap lingkungan.</p>
06	Sistem Bimbingan Belajar (SBB)	<p>MTs Surya Buana dalam melaksanakan sistem bimbingan belajar ini, tidak hanya berorientasi untuk</p>

		<p>memecahkan soal, atau meningkatkan kemampuan berfikir siswa, namun menanamkan sikap-sikap menghormati, sopan santun dalam komunikasi siswa antar siswa, siswa antar pembimbing/mentor. Dengan pembinaan/bimbingan yang intensif akan membentuk watak, kepribadian serta kecerdasan interpersonal anak yang nantinya sangat berperan penting dalam kehidupan sosialnya.</p>
07	Konsep Triple “R”	<p>Dalam konsep Tripple R, siswa mulai diarahkan untuk membuat laporan sederhana (bisa secara kualitatif atau kuantitatif). Dengan bekerja secara ilmiah (<i>research</i>), siswa akan mampu melakukan tadhabur alam yang lebih luas, sehingga bisa menemukan sifat-sifat ilmiah yang terjadi di alam. Dengan menemukan sifat-sifat ilmiah di alam, diharapkan siswa bisa lebih mengagumi ciptaan Illahi dan meningkatkan keimanannya. Selanjutnya siswa menghayati dan menjaga kebersihan lingkungan.</p>

**NILAI SISWA MADRASAH TSANAWIYAH SURYA BUANA
TAHUN PELAJARAN 2015-2016**

Kelas : VII - A

Mata Pelajaran : IPS

No	No. Induk	Nama	Pengetahuan			Keterampilan			Sikap Spiritual		
			Skala 1-100	Huruf	Angka	Skala 1-100	Huruf	Angka	Skala 1-100	Huruf	Angka
1	1060	Abdul Rasyid Himawan	78	B+	3.12	81	B+	3.24	82	B	3.28
2	1061	Afifah Dhaninta Anggreani	78	B+	3.12	80	B+	3.20	85	SB	3.40
3	1062	Ahmad Ridho Alghifari	79	B+	3.16	85	A-	3.40	90	SB	3.60
4	1063	Amanda Nesya Talitha	80	B+	3.20	85	A-	3.40	82	B	3.28
5	1064	Aqila Zahwa Al Hamid	90	A-	3.60	91	A-	3.64	87	SB	3.48
6	1065	Astried Vanessa Akhzani	79	B+	3.16	89	A-	3.56	88	SB	3.52
7	1066	Az Zahra Bilqis	83	B+	3.32	85	A-	3.40	90	SB	3.60
8	1067	Azza Fatimah El-Zahra	80	B+	3.20	81	B+	3.24	90	SB	3.60
9	1068	Baharuddin Rafi' Wicaksono	78	B+	3.12	83	B+	3.32	75	B	3.00
10	1069	Cahaya Zakiaa'yunin Juwita H	81	B+	3.24	85	A-	3.40	81	B	3.24
11	1070	Dahlia Dian Paramita	90	A-	3.60	91	A-	3.64	90	SB	3.60
12	1071	Dimas Iqbal Mardianto	78	B+	3.12	79	B+	3.16	81	B	3.24
13	1072	Dimas Setyawan Prasetyo	75	B	3.00	78	B+	3.12	80	B	3.20
14	1073	Dzaki Gibran Noor Fadhilah	85	A-	3.40	82	B+	3.28	90	SB	3.60
15	1074	Fajriatur Rahmaniah Hidayatullah	78	B+	3.12	79	B+	3.16	80	B	3.20
16	1075	Ferro Fachrudin	91	A-	3.62	90	A-	3.60	90	SB	3.60
17	1076	Hafiz Daniswara	78	B+	3.12	81	B+	3.24	87	SB	3.48
18	1077	Hanata Akhmad Virgiawan	85	A-	3.40	87	A-	3.48	90	SB	3.60

19	1078	Khanza Iliyina Syafa	90	A-	3.60	90	A-	3.60	90	SB	3.60
20	1079	M. Iqbal Trian Putra	81	B+	3.24	79	B+	3.16	82	B	3.28
21	1080	Mochammad Hanan Rusdi	79	B+	3.16	83	B+	3.32	83	B	3.32
22	1081	Muhammad Kenzie Imanovan	79	B+	3.16	81	B+	3.24	80	B	3.20
23	1082	Muhammad Wildan Syahidillah	82	B+	3.28	83	B+	3.32	86	SB	3.44
24	1083	Muhammad Zaidan Makarim	79	B+	3.16	80	B+	3.20	83	B	3.32
25	1084	Najwa Nabila Bilqis	83	B+	3.32	85	A-	3.40	90	SB	3.60
26	1085	Nawal Rajwa	91	A-	3.64	94	A-	3.76	90	SB	3.60
27	1086	Novela Rizka Indri Hapsari	88	A-	3.52	86	A-	3.44	88	SB	3.52
28	1087	Qonita Aulianisa Isfahanni	75	B	3.00	79	B+	3.16	80	B	3.20
29	1088	Qonita Wistriana	85	A-	3.40	82	B+	3.28	90	SB	3.60
30	1089	Rani Kharisma Nisa	83	B+	3.32	90	A-	3.60	90	SB	3.60
31	1090	Reza Pahlevi	80	B+	3.20	81	B+	3.24	81	B	3.24
32	1091	Teuku Musa I. G.	79	B+	3.16	76	B+	3.04	83	B	3.32

NILAI SISWA MADRASAH TSANAWIYAH SURYA BUANA

TAHUN PELAJARAN 2015-2016

Kelas : VII - B

Mata Pelajaran : IPS

No	No. Induk	Nama	Pengetahuan			Keterampilan			Sikap Spiritual		
			Skala 1-100	Huruf	Angka	Skala 1-100	Huruf	Angka	Skala 1-100	Huruf	Angka
1	1092	Adinda Nuraizza Ramadhani	79	B+	3.16	81	B+	3.24	85	SB	3.40
2	1093	Afrina Hanifah Mufida	89	A-	3.56	90	A-	3.60	90	SB	3.60
3	1094	Ahmad Faisal Laksono	79	B+	3.16	81	B+	3.24	80	B	3.20
4	1095	Amilatus Soliha	80	B+	3.20	80	B+	3.20	82	B	3.28
5	1096	Annasa Al Fauza Firanda			3.			3.			3.
6	1097	Annisa Putri Kinanti Eridany	81	B+	3.24	80	B+	3.28	79	SB	3.60
7	1098	Bagus Kurniawan	79	B+	3.16	90	B+	3.20	87	B	3.24
8	1099	Bintang Pradipta	87	A-	3.48	84	A-	3.60	90	SB	3.60
9	1101	Chinta Salsabila	83	B+	3.32	88	A-	3.36	79	B	3.16
10	1102	Derryl Muhammad Razaq	90	A-	3.60	85	A-	3.52	87	SB	3.48
11	1103	Dewi Nur Azizah	87	A-	3.48	81	A-	3.40	90	SB	3.60
12	1104	Farhana Al Katirie	83	B+	3.32	80	B+	3.24	79	B	3.16
13	1105	Fathimah Az Zahra	85	A-	3.40	82	B+	3.20	81	B	3.24
14	1106	Hasna Nur Aini	80	B+	3.20	83	B+	3.28	85	SB	3.40
15	1107	Iqbar Aflahans Havilah	80	B+	3.20	89	B+	3.32	86	SB	3.44
16	1108	Khairunnisa Qaulan Sadida	81	B+	3.24	85	A-	3.56	90	SB	3.60
17	1109	M. Zaidan Zuhair Shafar	88	A-	3.52	83	A-	3.40	90	SB	3.60
18	1110	M. Zuhruful	90	A-	3.60	86	B+	3.32	85	SB	3.40
19	1111	Maydina Putri	81	B+	3.24	84	A-	3.44	88	SB	3.52

		Rachima									
20	1112	Mochammad Khosyi Xevier N	88	A-	3.52	85	A-	3.36	85	SB	3.40
21	1113	Mohammad Dimas Maulana P	81	B+	3.24	84	A-	3.40	86	SB	3.44
22	1114	Muhammad Arqom Mujahid	87	A-	3.48	87	A-	3.36	85	SB	3.40
23	1115	Muhammad Wildan Alfadhil	85	A-	3.40	90	A-	3.48	90	SB	3.60
24	1116	N. Sahila Sukma Wardani P. M	91	A-	3.64	84	A-	3.60	90	SB	3.60
25	1117	Nafila Nada Dzikri	81	B+	3.24	84	A-	3.36	79	B	3.16
26	1118	Noni Adlinayomi Khairunnisa	85	A-	3.40	87	A-	3.36	80	B	3.20
27	1119	Rachmadhi Lutfi Alhanafi	83	B+	3.32	81	A-	3.48	90	SB	3.60
28	1120	Rayhan Satrio Dzaki	88	A-	3.52	85	B+	3.24	88	SB	3.52
29	1122	Sadida Tsabita	81	B+	3.24	84	A-	3.40	81	B	3.24
30	1123	Umi Rosyida Azzahro	80	B+	3.20	84	A-	3.36	90	SB	3.60
31	1100	Naura Maulidiyah	81	B+	3.24	84	A-	3.36	79	B	3.16
32		Mutiara Balqis	89	A-	3.56	84	A-	3.36	81	B	3.24
		Rozin Hidayat	90	A-	3.6	94	A-	3.76	90	SB	3.6
		Amirah Alamudi	80	B+	3.2	81	B+	3.24	90	SB	3.6

BIODATA MAHASISWA

Nama : Ruslin H. Muhtar
NIM : 10130125
Tempat Tanggal Lahir : Simpasai, 15 Februari 1990
Kampus : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang.
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.
Tahun Masuk : 2010
Alamat Asal : Desa Simpasai
: Kec. Lambu
: Kab. Bima
: Prov. Nusa Tenggara Barat
No Hp : +62822-57200-111

Malang, 14 Juni 2016
Mahasiswa

(Ruslin H. Muhtar)